

**BIMBINGAN KEAGAMAAN  
UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER ISLAMI  
PADA SISWA KELAS 1 DI SD MUHAMMADIYAH CIPETE  
BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:  
VADA AFRILIA KUSWORO  
1817101043**

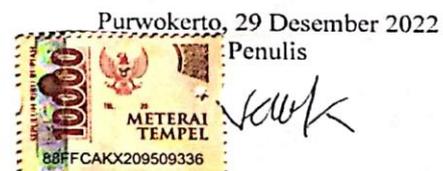
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vada Afrilia Kusworo  
NIM : 1817101043  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan Untuk Pengembangan Karakter Islami Pada Siswa Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah tercantum sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



Vada Afrilia Kusworo  
NIM 1817101043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER ISLAMI  
PADA SISWA KELAS 1 DI SD MUHAMMADIYAH CIPETE BANYUMAS**

Yang disusun oleh Saudara **Vada Afrilia Kusworo** NIM. 1817101043 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**, Fakultas **Dakwah**, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal **6 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

**Nur Azizah, M.Si.**  
NIP. 198101172008012010

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I.**  
NIP-

Penguji Utama

**Dr. Alief Budiyo, M.Pd.**  
NIP. 197902172009121003

Mengesahkan,

Purwokerto, ... **26.1.2023** ...

Dekan,



**Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.**  
NIP. 19691219 1998031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan skripsi dari:

Nama : Vada Afrilia Kusworo  
NIM : 1817101043  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan Untuk Pengembangan Karakter Islami Pada Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 29 Desember 2022

Dosen Pembimbing



**Nur Azizah, M.Si**

NIP 198101172008012010

## MOTTO

*“Jangan Di Pikir Terus Tapi Gak Ada Progress”*

**(Vada Afrilia Kusworo)**



## **Bimbingan Keagamaan Untuk Pengembangan Karakter Islami Pada Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas**

**Vada Afrilia Kusworo**

**NIM: 1817101043**

**[Vadaafrilia479@gmail.com](mailto:Vadaafrilia479@gmail.com)**

### **ABSTRAK**

Anak berhak untuk dididik dan dirawat menjadi yang bertakwa dan berkarakter yang baik dan islami. Karena anak diharapkan dapat menjadi penolong bagi orangtua ketika mereka sudah dewasa dan penolong bagi orangtua nya kelak di akhirat. Sehingga perlu usaha membina yang ditujukannya kepada anak semenjak lahir hingga berusia 6-7 tahun yang dilaksanakan dengan memberi stimulus pendidikan yang memfokuskan kepada peletakkan landasan menuju arah tumbuh kembang jasmani maupun rohani sang anak. Upaya guna untuk pengembangan karakter sang anak yaitu dengan diberikannya bimbingan keagamaan yang pengajarannya mengacu terhadap Al-Quran dan Sunnah nya. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Bimbingan Keagamaan Untuk Pengembangan Karakter Islami Pada Siswa Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal. Subjek dipenelitian ini adalah guru kelas 1 SD Muhammadiyah Cipete Banyumas yang bernama Bu Tati wali kelas 1A, Bu Lida wali kelas 1B dan Bu Arum wali kelas 1C. Proses perolehan data penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara, lalu dilanjutkan dengan menganalisis data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah siswa kelas 1 mendapatkan bimbingan keagamaan untuk mengembangkan karakter islami dengan adanya perubahan karakter seperti sopan santun, bersikap empati dan saling menolong kepada sesama dan lebih disiplin dalam hal ibadah dan menghormati orangtua. Bimbingan keagamaan yang diberikan adalah Buletin Pagi berupa cerita-cerita para Nabi atau cerita suri tauladan, lalu ada hafalan surah pendek dan hadis pendek. Kemudian melaksanakan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur secara berjamaah.

**Kata kunci:** *Bimbingan Keagamaan, Pengembangan Karakter Islami*

**Religious Guidance for the Development of Islamic Character in Class 1  
Students at  
SD Muhammadiyah Cipete Banyumas**

**Vada Afrilia Kusworo**  
**NIM 1817101043**  
[Vadaafrilia479@gmail.com](mailto:Vadaafrilia479@gmail.com)

**ABSTRACT**

Children have the right to be educated and cared for to be pious and have good and Islamic character. Because children are expected to be helpers for parents when they are adults and helpers for their parents later in the afterlife. So it is necessary to foster efforts aimed at children from birth to 6-7 years old which are carried out by providing educational stimuli that focus on laying the foundation towards the direction of the child's physical and spiritual growth and development. Efforts to develop the character of the child are by providing religious guidance that is His teaching refers to the Al-Quran and its Sunnah. The purpose of this study was to find out the religious guidance for the development of Islamic character in grade 1 students at SD Muhammadiyah Cipete Banyumas.

The method used in this research is qualitative with a single case study approach. The subjects in this study were class 1 teachers at Muhammadiyah Cipete Banyumas Elementary School named Mrs. Tati, homeroom teacher for class 1A, Mrs. Lida, homeroom teacher for class 1B, and Mrs. Arum, homeroom teacher for class 1C. The process of obtaining data for this research uses observation and interview methods, then proceed with analyzing the data and conclusions.

The results of this study are that grade 1 students become better and have Islamic character with changes in character such as being polite, being empathetic and helping each other and being more disciplined in terms of worship and respecting parents. The religious guidance given was the Morning Bulletin in the form of stories of the Prophets or stories of role models, then there was memorization of short surahs and short hadiths. Then carry out Dhuha Prayers and Dzuhur Prayers in congregation

**Keywords:** *Religious Guidance, Islamic Character Development*

## **PERSEMBAHAN**

Karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua tercinta Ayah Kusworo dan Ibu Fenawati, Terimakasih ayah ibu atas semua perjuangan dan selalu mengusahakan apapun itu yang terbaik untuk kehidupan kakak dan adik-adik. Terimakasih selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan motivasi dan pengalaman yang berharga di kehidupan ke 4 anaknya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan kepada Ayah dan Ibu, serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Teruntuk adik-adik penulis, Vadia Afrilia Kusworo, Vanya Julia Kusworo dan Vasya Seftia Kusworo yang senantiasa menghibur dan memberikan semangat. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan kelancaran dalam segala urusan dan Semoga Allah menjadikan kita orang yang sukses di dunia maupun di akhirat, Aamiin.
3. Teruntuk diriku, Terimakasih telah belajar dan berjuang untuk melewati proses yang tidak mudah ini. Sebab untuk bertarung dengan banyaknya pikiran negatif di kepala sendiri itu sangat tidak mudah. Kamu hebat sekali lagi, Terimakasih terus semangat untuk proses kehidupan selanjutnya. Semoga Allah selalu Meridhoi disetiap perjuangan dan proses kehidupan, Aamiin.
4. Fakultas Dakwah yang telah menjadi wadah terbaik untuk mahasiswanya.
5. Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai almamater yang saya banggakan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas bimbingan dan petunjuk-Nya serta rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Bimbingan Keagamaan Untuk Pengembangan Karakter Islami Pada Siswa Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas”**

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah sekaligus pembimbing akademik. Terimakasih bapak karena telah memberikan dukungan dan arahan dalam proses akademik.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
5. Dr. Musta'in, S.Pd., M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.
6. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat sekaligus dosen pembimbing penulis. Terima kasih ibu, telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis selama di Fakultas Dakwah.
8. Ayah dan Ibu tercinta, Ayah Kusworo dan Ibu Fenawati beserta seluruh keluarga besar yang telah membantu, memberikan dukungan, mendoakan dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa BKI A 2018 atas segala pengalaman yang diberikan.
10. Untuk manusia aktipis Novita, Maulida, Linda. Terimakasih sudah mau menerima dan menjadi tempat ternyaman penulis.

11. Untuk Lulu, Cici, Nayla, dan semua teman-teman penulis. Terimakasih sudah mau memberi motivasi dan dukungan kepada penulis agar semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman Beasiswa Forum Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (FKJMU) UIN.KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan warna dalam proses di dunia perkuliahan penulis.
13. Kepada wali kelas 1 SD Muhammadiyah Cipete Banyumas Bu Lida, Bu Tati dan Bu Arum yang sudah mau bekerja sama dengan penulis. Terimakasih atas kesediaan kalian untuk menjadi bagian penting dalam penelitian ini.
14. Kepada Bapak Rohman selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Cipete Banyumas yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
15. Kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Dengan demikian mengajak pembaca untuk dapat memberikan saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan kualitas penulis dimasa yang akan datang.

Purwokerto, 29 Desember 2022

Penulis,



**Vada Afrilia Kusworo**  
**NIM 1817101043**

## DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	
.....	<b>Erro</b>
<b>r! Bookmark not defined.</b>	
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian pustaka.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Bimbingan Keagamaan.....	11
B. Pengembangan.....	17
C. Karakter Islami.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
C. Data dan Sumber Data.....	29
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	29

E. Metode Pengumpulan Data .....	30
F. Metode Analisis Data. ....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	33
A. Gambaran Umum Lokasi .....	33
B. Bentuk dan Tahapan Bimbingan Keagamaan .....	41
C. Bentuk dan Tahapan Pengembangan Karakter Islami.....	56
D. Pembahasan .....	70
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	81



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mengacu terhadap UU No. 23 Th. 2002 mengenai perlindungan anak, disampaikan bahwasanya anak sebagai karunia dan amanah ALLAH SWT yang di dirinya terlekat martabat maupun harkat selaku manusia yang utuh. Maka dari itu, tiap anak mempunyai hak atas keberlangsungan kehidupan, bertumbuh, dan mengalami perkembangan, selain itu mempunyai hak atas proteksi dari diskriminasi serta kekerasan.<sup>1</sup>

Anak berhak untuk dididik dan dirawat menjadi yang bertakwa dan berkarakter yang baik dan islami. Karena anak diharapkan dapat menjadi penolong bagi orang tua ketika mereka sudah dewasa dan penolong bagi orang tua nya kelak di akhirat. Anak juga akan menjadi cikal bakal untuk penerus kemajuan suatu bangsa dan agama.<sup>2</sup> Sehingga perlu usaha membina yang ditujukannya kepada anak semenjak lahir hingga berusia 6-7 tahun yang dilaksanakan dengan memberi stimulus pendidikan yang memfokuskan kepada peletakkan landasan menuju arah tumbuh kembang jasmani maupun rohani sang anak. Periode anak usia dini seringkali dikatakan sebagai *golden age* yakni periode yang mana anak mulai ada kepekaan dan kesensitifan dalam menerima beragam stimulus, anak mempunyai otak yang bisa mengalami perkembangan hingga 80% dari keseluruhan keterampilan anak.<sup>3</sup> Anak bukan individu dewasa, mereka berpikiran yang tidak sama dan mengamati dunia pun tidak sama, selain itu mereka hidup berprinsip etika dan moral yang begitu berbeda dibandingkan

---

<sup>1</sup> Alif Yanuar Zukmadini, Bhakti Karyadi, dan Kasrina, "Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 3, no. 1 (2020): 68-76, <https://doi.org/10.29303/jpmi.v3i1.440>.

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *PENDIDIKAN KARAKTER Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, ed. oleh Yanita Nur Indah Sari, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 4.

<sup>3</sup> Ema Pratiwi, "Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini Antara Manfaat Akademik Dan Resiko Menghambat Kecerdasan Mental Anak," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Yogyakarta: FKIP UAD Yogyakarta, 2015).

manusia dewasa. Setiap anak dipersepsikan merupakan individu dengan keunikan yang berpola waktu pertumbuhannya sendiri-sendiri.<sup>4</sup>

Pertumbuhan anak pada usia dini sangatlah menetapkan tumbuh kembang individu berikutnya. Landasan kepribadian anak bisa tercipta, dalam masa itu pun anak merasakan suatu krisis yang dikatakan sebagai krisis pembentukan dasar kepribadian (karakter). Bila mereka memperoleh edukasi betul sehingga bisa tercipta landasan pribadi atau karakternya secara kuat. Tapi kebalikannya, manakala anak memperoleh pendidikan keliru berarti bisa tercipta landasan pribadi yang tidak bagus.<sup>5</sup> Periode usia dini sebagai suatu periode yang begitu krusial untuk perkembangan seseorang. Berdasarkan Brewer dirinya menyampaikan yakni periode usia dini yakni lahir hingga berusia 8 tahun sebagai masa-masa yang begitu cocok untuk perkembangan berikutnya. Bermakna masa ini sebagai masa yang begitu fundamental untuk melakukan pengembangan karakter ataupun potensi anak, yang biasanya dikatakan sebagai *golden age*.<sup>6</sup>

Perkembangan anak berarti proses perubahan yang mana anak belajar menguasai tingkatan lebih tinggi daripada komponen atau aspek misalnya berpikir, pergerakan, perasaan, serta berinteraksi baik antarsesama dan juga benda di lingkup kehidupannya. Perkembangan anak harus diberi dukungan dari keluarga maupun lingkungan, supaya tumbuh kembangnya bisa berlangsung maksimal dan nanti bisa jadi manusia dewasa dengan kualitas unggul serta jadi insan yang memberi kegunaan baik untuk diri sendiri dan juga keluarga, negara, maupun bangsa. Anak mempunyai karakteristiknya sendiri serta anak mempunyai duniawinya sendiri. Sehingga dalam memberi didikan anak berusia dini, sangatlah harus ada pembekalan pemahaman mengenai dunianya dan bagaimanakah tahapan perkembangan sang anak.

---

<sup>4</sup> Fatmaridha Sabani, "Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun)," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 89-100.

<sup>5</sup> I Made Lestiawati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 6-7 Tahun," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 8, no. 2 (2013): 111-19, <https://doi.org/10.21009/jiv.0802.4>.

<sup>6</sup> Khadijah dan Armanila, *Permasalahan anak usia dini*, 2015, [http://repository.uinsu.ac.id/8462/1/permasalahan AUD ok.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8462/1/permasalahan%20AUD%20ok.pdf).

Setiap individu pun mengalami perkembangan, perkembangan terjadi sangat pesat pada anak saat usia mereka 6-7 tahun. Oleh karena itu usia tersebut dipandang sangat penting, hanya saja usia tersebut hanya terjadi satu kali didalam fase kehidupan manusia, sehingga keberadaannya tidak boleh disia-siakan. Di karenakan masa yang sangat tepat untuk menstimulasi perkembangan sang anak.<sup>7</sup> Umur anak-anak ialah masa liabel guna menerima seluruh berbagai stimulus dari lingkungannya untuk mendukung kemajuan badan serta rohani yang turut memastikan kesuksesan anak didik menjajaki kependidikannya di masa mendatang. Mutu masa awalan anak (*early childhood*) mencakup masa yang memerlukan edukasi, bimbingan serta atensi khusus dari guru serta orangtua kepada anaknya supaya mereka bisa bertumbuh dengan cara maksimal semenjak dini.<sup>8</sup>

Pendidikan dasar adalah pendidikan formal awalan yang diperoleh anak. Pendidikan dasar seperti gapura utama pendidikan untuk kanak-kanak guna berjalan menapaki masa depan yang terang. Lewat gapura atau gerbang itu terdapat banyak perihal yang sepatutnya di peroleh anak-anak. Pendidikan akademis-kognitif, emosi, sosial serta moral selaku dasar pendidikan serta ditumbuhkan melalui metode atau tata cara yang sesuai lewat cara kependidikan yang berkelanjutan. Pendidikan dasar seperti inilah yang kelak akan jadi pembekalan serta mengantarkan anaknya menuju tingkat yang akan datang. Di samping itu peran orangtua, guru, komite sekolah dan lingkungan juga sangat berperan penting. Uraian akan karakteristik khas anak ialah modal awal beragam pihak yang terpaut. Dengan uraian yang menyeluruh, beragam pihak itu dapat membawa anak-anak ke dunia mereka. Intinya, melalui pemahamannya yang bagus, penentuan tata cara yang pas atau strategi

---

<sup>7</sup> Mulianah Khaironi, "(PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI) Mulianah Khaironi Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* 3, no. 1 (2018): 1–12, <https://pdfs.semanticscholar.org>.

<sup>8</sup> Wenny Hulukati, "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak," *Musawa* 7, no. 2 (2015): 265-82.

penataran ataupun pendekatan kepada anak jadi lebih terencana serta anak yang menerima juga bisa meresap data dengan bagus serta mengasyikkan.<sup>9</sup>

Upaya guna untuk pengembangan karakter sang anak yaitu dengan diberikannya bimbingan keagamaan yang pengajarannya mengacu terhadap Al-qur'an dan Sunnah nya. Bimbingan keagamaan adalah proses membantu manusia di kemudian hari dalam kehidupan beragamanya agar selalu dapat menyesuaikan diri dengan petunjuk dan perintah Tuhan, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bimbingan keagamaan adalah suatu proses pemberian pertolongan, artinya bimbingan tidak menuntut atau menyuruh, tetapi hanya membantu individu untuk memelihara keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT dengan senantiasa berdoa dan membaca shalawat.<sup>10</sup>

Pengembangan karakter bagi anak mempunyai peran yang begitu krusial, dan bisa memberi warna perkembangan pribadi dengan menyeluruh. Karena karakter sebagai sifat alamiah kepada anak untuk menanggapi kondisi dengan bermoral, serta wajib direalisasikan pada perbuatan nyata dengan membiasakan bertingkah laku jujur, baik, hormat, bertanggung jawab kepada individu lainnya. Kemudian kegiatan bimbingan keagamaan siswa harus diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, dengan mengaplikasikan metode pengembangan karakter islami yang tepat dan relevan karna sangat dibutuhkan guna penanaman nilai ataupun pengembangan karakter. Maka dari itu, bimbingan keagamaan sebagai suatu cara terkait dengan apa maksud tujuannya dalam rangka pengembangan karakter islami.<sup>11</sup>

Sebagaimana dalam firman Allah Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

<sup>9</sup> Rita Eka Izzaty, "Perkembangan Anak Usia 7 - 12 Tahun," *Perkembangan Anak Usia 7 - 12 Tahun* 4, no. 3 (2010): 1-11.

<sup>10</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: Ull Press, 2001).

<sup>11</sup> Efrida Ita, "Manajemen Metode Pengembangan Karakter Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Edudikara* 2, no. September (2017): 200-209.

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*”

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada hari Senin 19 September 2022 diperoleh informasi melalui Bapak Rohman, S.Pt selaku kepala sekolah bahwasanya bimbingan keagamaan diberikan untuk pengembangan karakter islami siswa kelas 1 yang diberikan di SD Muhammadiyah Cipete, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.<sup>12</sup> Tujuan dari bimbingan keagamaan tersebut adalah sangat diharapkan dapat lebih menanamkan karakter islami pada siswa kelas 1.<sup>13</sup> Dari penjelasan bimbingan keagamaan untuk pengembangan karakter islami yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Cipete Banyumas. Sehingga peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian dan mengajukan judul **“Bimbingan Keagamaan Untuk Pengembangan Karakter Islami Pada Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas”**

## B. Penegasan Istilah

### 1. Bimbingan keagamaan

Bimbingan berdasarkan etimologi adalah “bimbingan” yang merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” dan kalimat dasar “*guide*” berarti meminta atau membantu. Ada kata lain yang berarti “*guidance*” untuk membantu, secara etimologi(bahasa) Bimbingan berarti meminta atau membantu, tetapi setiap permintaan atau permintaan bantuan yang dilakukan kepada seseorang bukanlah bimbingan.<sup>14</sup> Agama dari bahasa “*sanskerta*”, yang berarti “peraturan,jalan atau kebaktian terhadap Tuhan”.<sup>15</sup> Bimbingan Keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini

<sup>12</sup> Sekolah.data.kemdikbud.go.id,"Profil SD Muhammadiyah Cipete Banyumas" sekolah.data.kemdikbud.go.id,n.d.,<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/705f5459-2df5-e011-bd11-995ee2fad293>.

<sup>13</sup> “Hasil Observasi Pendahuluan Pada Tanggal 19 September 2022,” n.d.

<sup>14</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah(Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

<sup>15</sup> Jirhanudin, *Perbandingan Agama: Pengantar Studi Memahami Agama-Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

adalah bagaimana proses pemberian bimbingan keagamaan yang di lakukan ke siswa kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas.

## 2. Pengembangan

Pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara, ataupun perbuatan mengembangkan.<sup>16</sup> Jadi, pengembangan ialah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang guna menumbuhkan sesuatu menjadi sesuatu yang lebih baik lagi. Pengembangan penting dilakukan dengan tujuan menghasilkan suatu bibit yang berkualitas dan unggul.

Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam mengembangkan karakter islami siswa kelas 1.

## 3. Karakter Islami

Karakter berdasarkan bahasa merupakan tabiat atau kebiasaan, lalu menurut ahli psikologi karakter ialah suatu sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarah ke tindakan seseorang individu.<sup>17</sup> Sedangkan karakter islami ialah tingkah laku, sifat budi pekerti, etika akhlak islam Karakter Islami juga dapat dipahami sebagai upaya mendorong kecerdasan peserta didik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islami yang membentuk jati dirinya dan diwujudkan dalam interaksi dengan ALLAH SWT, diri sendiri dan tentunya makhluk hidup lainnya. di lingkungan mereka..<sup>18</sup>

Karakter yang dimaksud dalam pembelajaran ini, guru membentuk atau mengembangkan karakter islami siswa menjadi anak yang sopan santun, disiplin, tolong menolong, berempati, menghargai dan menghormati.

## C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bimbingan keagamaan

<sup>16</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

<sup>17</sup> Imam Mustaqim, "Efek Karakter Pada Pemeran Pasca Pertunjukan Drama "Pulang" Karya Isno Wardoyo (studi kasus di UKM Komunitas Teater Didik IAIN Purwokerto)" (IAIN PURWOKERTO, 2017).

<sup>18</sup> Eni Purwati dkk, *PENDIDIKAN KARAKTER(Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia)* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2014).

untuk pengembangan karakter islami pada siswa kelas di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengetahui Bimbingan Keagamaan untuk Pengembangan Karakter Islami pada Siswa kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Memberi sumbangsih keilmiahan dan meningkatkan wawasan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi yang berkaitan dengan Bimbingan keagamaan dan karakter.
- b. Menambah bahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus di prodi BKI.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Siswa

Penelitian berikut diinginkan bisa membentuk atau mengembangkan pemahaman keagamaan dan karakter islami siswa.

###### b. Bagi Guru

Penelitian berikut diinginkan mampu menyampaikan masukan untuk referensi untuk melakukan bimbingan keagamaan untuk pengembangan karakter islami.

###### c. Bagi Sekolah

Lewat penelitian ini amat diharapkan bisa membagikan guna serta memberi dorongan pihak sekolah supaya dapat menerapkan bimbingan keagamaan untuk pengembangan karakter islami kedalam beragam tema maka membuat pengajaran lebih efektif lagi.

###### d. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan peneliti guna memperkaya pengetahuan ilmu di dunia kependidikan serta khususnya pada bimbingan keagamaan untuk pengembangan karakter islami.

## F. Kajian pustaka

Pada penelitian berikut, peneliti menentukan empat penelitian yaitu 1 penelitian jurnal dan 3 penelitian skripsi yang berhubungan untuk kajian kepustakaan yakni:

1. Penelitian skripsi oleh Melgi Aswin “*Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Akhlak Siswa SD Negeri 1 Wakai Kec.Una Kab.Tojo Una-Una Sulawesi Tengah*”. Sebuah penelitian yang diterbitkan pada tahun 2020 menemukan bahwa pengaruh bimbingan moral pada siswa di SD Negeri Wakai 1 sangat baik, dan salah satu konselor yang membimbing moral siswa di SD Negeri Wakai yaitu da'i yang terlibat dalam kepemimpinan , berpartisipasi dalam pelatihan. Fase belajar mengajar di sekolah SD di negeri Wakai dimana kondisi ini seorang da'i mengajarkan akhlak dan perilaku yang baik.<sup>19</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai bimbingan agama di sekolah dasar. Namun terdapat perbedaan objek penelitian, penelitian yang ditulis oleh Melgi Aswin ini berfokus pada membimbing akhlak siswa yang diberikan pada seorang da'i. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pengembangan karakter islami siswa kelas 1 yang diberikan oleh wali kelas.
2. Penelitian skripsi oleh Ma'rif Sofyan “*Bimbingan Agama Pada Anak Untuk Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan*”. Hasil kajian yang dilakukan dalam penelitian yang diterbitkan tahun 2019 ini adalah peran Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah dalam pembinaan agama wali panti asuhan sangat baik untuk kelangsungan hidup anak asuh menjadi pribadi yang berilmu dan beragama. melakukan Karena para pendamping menyadari semaksimal mungkin partisipasi, keaktifan dan keikutsertaannya dalam proses pembinaan keagamaan anak yatim, membuat rangkaian kegiatan program untuk membentuk karakter religius anak yatim. Dan dalam bentuk pendidikan formal, kegiatan keagamaan dan

---

<sup>19</sup> Melgi Aswin, “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Akhlak Siswa SD Negeri 1 Wakai Kec. Una Una Kab. Tojo Una Una Sulawesi Tengah” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A??>

keterampilan, tujuannya hanya untuk mencerdaskan anak asuh dengan lebih baik, baik menurut ilmu yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun menurut kegiatan informal, seperti misalnya kegiatan keagamaan, dan keterampilan pembentukan karakter. Pendidikan agama bagi anak asuh agar mereka bekal untuk kehidupannya kelak.<sup>20</sup> Salah satu persamaan dari penelitian ini berkaitan dengan karakter kepemimpinan keagamaan. Namun ada perbedaan yang menjadi subjek penelitian, penelitian yang ditulis oleh Ma'rif Sofyan ini dilakukan di panti asuhan. Sementara itu, penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas.

3. Penelitian jurnal oleh Nur Ainiyah "*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*" Sebuah penelitian yang diterbitkan pada tahun 2013 menemukan penelitian yang menunjukkan bahwa sekolah agama Islam berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Rumusan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan agama terhadap pembentukan/pembinaan karakter peserta didik. Perbedaan penelitian Nur Ainiyah dengan penelitian ini adalah penelitian berfokus pada pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian penulis berfokus pada bimbingan agama untuk pembentukan karakter Islami.
4. Penelitian skripsi oleh Anelvi Novita Sari "*Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Perubahan Perilaku Anak di Panti Asuhan Fajar Iman Az-zahr Kota Pekanbaru*" Sebuah studi yang diterbitkan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kepemimpinan antar umat beragama Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku anak-anak di Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra. Kesamaan dengan penelitian ini berkaitan dengan bimbingan keagamaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitiannya, penelitian Anelvi Novita Sari menggunakan metode kuantitatif dan disini metode kualitatif.

---

<sup>20</sup> Ma'rif Sofyan, "Bimbingan Agama Pada Anak Untuk Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam meneliti penyusunan skripsi harus memperhatikan sistematika penulisan untuk mendapatkan gambaran secara umum. Oleh karena itu, sistem penulisan skripsi diuraikan di bawah ini, yang disusun sebagai berikut:

Bab pertama menjelaskan pendahuluan, dimana pendahuluan ini terdiri dari pertanyaan latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, penelitian literatur dan sistem penulisan.

Bab kedua menjelaskan penelitian teoritis. Bab ini menjelaskan secara rinci landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan terdiri dari teori bimbingan agama, teori pengembangan, dan teori karakter Islam.

Bab ketiga menjelaskan tentang metode penelitian. Metode penelitian yang akan dijelaskan terdiri dari jenis dan metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, tanggal dan sumber data, maksud dan tujuan penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab keempat mengkaji hasil penelitian dan analisis data yaitu bimbingan agama siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Cipete Banyumas tentang pengembangan karakter Islami.

Bab kelima menyimpulkan pekerjaan ini. Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan kesimpulan utama.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Bimbingan Keagamaan

#### 1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Enjang dan Abdul Mujid mengatakan didalam buku dasar-dasar bimbingan dan penyuluhan islam, bimbingan keagamaan yakni kegiatan yang dilakukan oleh individu guna rangka memberikan pertolongan terhadap orang lain, yang terganggu kesulitan mental spiritual dan aktualisasi diri dalam ruang lingkup kehidupannya, oleh sebab itu orang tersebut bisa mengatasi permasalahannya, dan didasarkan oleh kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah SWT, jadi kepribadiannya muncul sesuatu cahaya harapan kebahagiaan hidup disaat sekarang dan kelak di masa depannya. Kemudian ada Moh Surya, beliau mengemukakan bahwasanya bimbingan merupakan pemberian bantuan yang terus menerus secara berkala dan tersistem dari pembimbing terhadap yang dibimbing supaya terwujud kemadirian didalam pemahaman diri, perwujudan diri untuk tercapai peningkatan perkembangan yang optimal.<sup>21</sup>

Prayitno mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses dimana seorang ahli membantu satu atau lebih individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, untuk memungkinkan mengembangkan keterampilannya sendiri dan secara mandiri memanfaatkan kekuatan individu dan peluang yang ada serta membangun standar yang ada.<sup>22</sup>

M. Arifin mengatakan bahwa bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan spiritual di lingkungan hidupnya, sehingga orang itu sendiri dapat mengatasinya karena peningkatan kesadaran dan kepasrahan.

---

<sup>21</sup> Sintia Astika dan Yudi Guntara, "Bimbingan Keagamaan dalam Membin Etika Pergaulan Santri Remaja," *IKTISYAF: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf* 3 (2021): 36, <https://jurnal.stidsinarasa.ac.id/index.php/iktisyaf>.

<sup>22</sup> Prayitno dan Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

Kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, yang memunculkan cahaya harapan akan kebahagiaan hidup seseorang saat ini dan yang akan datang.<sup>23</sup>

Mubarak berkata Bimbingan Keagamaan adalah upaya membantu seseorang atau kelompok yang mengalami kesulitan fisik dan emosional untuk menghadapi tugas-tugas kehidupannya melalui pendekatan agama, yaitu menciptakan kekuatan iman untuk mengatasi masalah.<sup>24</sup>

Thohari Musnamar, bimbingan keagamaan adalah suatu usaha membantu orang lain membangkitkan potensi yang dimilikinya dengan diarahkan kepada agama yang bertujuan agar dapat mengembangkan potensi fitrah yang dibawa sejak lahir secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam AlQur'an dan Al-Hadist.<sup>25</sup>

Bimbingan keagamaan diberikan untuk ke pembentukan nilai-nilai keagamaan. Di sisi lain, pembentukan nilai-nilai moral sangat menekankan pada keteladanan, kebiasaan dan disiplin. Masing-masing dari mereka saling berhubungan.<sup>26</sup> Seperti disebutkan sebelumnya, proses bimbingan sintetik digunakan merasionalkan kebenaran suatu agama dan ajarannya. Keyakinan yang tinggi terhadap apa yang terjadi menghasilkan pribadi yang beriman (kesadaran agama) dan berbuat baik (pengalaman beragama).

Dengan demikian, bimbingan keagamaan adalah suatu proses penyampaian pesan-pesan agama kepada orang lain secara jelas dan ringkas. Penulis menjelaskan bahwa bimbingan keagamaan adalah membimbing anak untuk taat dan berbakti hanya kepada Allah dan kedua orang tuanya sesuai fitrahnya.

## 2. Fungsi Bimbingan Keagamaan

---

<sup>23</sup> Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).

<sup>24</sup> Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: Pt Bina Rena Pariwisata, 2004).

<sup>25</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, n.d.

<sup>26</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

- a. Fungsi *developmental* atau perkembangan adalah membantu individu untuk mengembangkan dan mempertahankan kondisi yang sudah baik, agar dapat berbuat lebih baik, sehingga dirinya sendiri tidak menjadi penyebab masalah..
- b. Fungsi *Preventif*, ialah membantu dirinya menjaga ataupun mencegah timbulnya masalah bagi dirinya dan membantu Individu mengklaim bahwa kondisi dan situasi yang semula tidak baik (*terkait dengan masalah*) akan menjadi baik (*terselesaikan*) dan bahwa kebaikan itu akan bertahan lama (*dalam kondisi baik*).
- c. Fungsi korektif dan kuratif, ialah membantu individu memecahkan masalah yang mereka alami.<sup>27</sup>
- d. Untuk membantu meringankan beban moral atau kerohanian yang mungkin jiwanya akibat dari kondisi dan situasi sekitar, baik dengan kehidupan masa sekarang maupun masa datang.
- e. Pengembangan moral, spiritual, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- f. Menjadi supporter, leader (pengarah) dalam pelaksanaan program bimbingan keagamaan, sebagai wadah pelaksanaan program dimana penyimpangan dapat dihindari.
- g. Kemampuan memberikan bimbingan ke arah yang benar dan menjadi perangsang (motivasi) bagi yang dibimbing, sehingga semangat pemenuhan hidup ini membara..<sup>28</sup>

Tujuan pemberian bimbingan agama adalah untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang ajaran Allah SWT dalam perilaku ketaqwaan dan syariah.

---

<sup>27</sup> Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*.

<sup>28</sup> Fiqih Amalia, "Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Anak Di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

### 3. Tujuan Bimbingan Keagamaan

- a. Membantu manusia hidup selaras dengan perintah-perintah Allah, yang berarti memahami keberadaan mereka sendiri sebagai ciptaan Allah untuk melayani mereka.
- b. Membantu orang untuk menerima situasinya sendiri apa adanya, keuntungan dan kerugiannya, kekuatan dan kelemahannya sebagai sesuatu yang ditentukan oleh Allah (takdir), tetapi juga untuk memahami bahwa upaya diperlukan dari orang-orang itu.
- c. Membantu manusia untuk hidup selaras dengan petunjuk Allah, yaitu sesuai dengan petunjuk yang Allah tetapkan melalui utusan-Nya.
- d. Menolong manusia untuk hidup sesuai dengan ketetapan Allah, yang berarti hidup sesuai dengan karakternya sesuai dengan ketetapan Allah SWT.<sup>29</sup>

### 4. Bentuk-Bentuk Bimbingan

- a. Bimbingan Konseling Individu (*Individual Counseling*) Konseling ini menerapkan hubungan pasangan yang berlangsung secara tatap muka (*four eye relationship*), yang dilakukan melalui diskusi antara konselor dengan anak asuh. Masalah yang akan dipecahkan dengan teknik konseling/konseling adalah masalah pribadi.
- b. Bimbingan kelompok adalah cara mengekspresikan jiwa batin dan memeliharanya melalui kegiatan kelompok seperti ceramah, diskusi, seminar, simposium atau dinamika kelompok dll. Konseling kelompok digunakan untuk membantu seorang anak atau sekelompok anak memecahkan masalah mereka dalam kegiatan kelompok. Tujuan konseling kelompok adalah membantu seseorang menghadapi masalah dengan cara menempatkannya dalam kehidupan kelompok.<sup>30</sup>

### 5. Asas-Asas Bimbingan Keagamaan

---

<sup>29</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013).

<sup>30</sup> M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982, n.d.).

- a. Asas fitrah, artinya pada dasarnya manusia sejak lahir telah dilengkapi dengan segenap potensi, sehingga diupayakan pengembalian potensi dimaksud. Selain itu fitrah juga manusia membawa naluri agama islam yang meng-Esakan Allah, sehingga bimbingan agama harus senantiasa mengajak kembali manusia memahami dan menghayatinya.
  - b. Asas mau'idah hasanah, bimbingan Agama dilakukan dengan sebaik mungkin, menggunakan segala sumber pendukung secara efisien dan efektif, karena hanya dengan memelihara kebijaksanaan yang baiklah kebijaksanaan dapat mengakar dalam diri individu yang dipimpin.
  - c. Prinsip kebahagiaan di dunia dan di akhirat, bimbingan agama membentuk pemahaman dan pemahaman seorang individu akan makna hidup yang merupakan rasa syukur kepada Allah SWT. Mencapai tujuan menjadi manusia berarti mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>31</sup>
6. Prinsip-Prinsip Bimbingan Keagamaan
- a. Setiap individu merupakan organisasi yang berkembang dan tumbuh dari keadaan yang terus menerus berubah, yang perkembangannya dapat diarahkan pada kehidupan yang menguntungkan bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya.
  - b. Setiap orang memiliki hak yang sama dan kesempatan yang sama untuk mengembangkan kepribadiannya, tanpa memandang perbedaan suku, kebangsaan, agama, kepercayaan, dan lain-lain.
  - c. Setiap individu dapat memperoleh manfaat dengan menawarkan bantuan dalam membuat keputusan yang menumbuhkan kemampuan beradaptasi mereka untuk kehidupan yang sukses.
  - d. Kepribadian individu terdiri dari dua faktor yang mempengaruhi, yaitu pengaruh internal berupa kemampuan dan sifat yang diwariskan, baik fisik maupun mental, dan pengaruh lingkungan. Baik di lingkungan saat ini maupun di masa lalu.

---

<sup>31</sup> Fiqih Amalia, "Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Anak di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung," 2018, 1-115.

- e. Setiap individu adalah makhluk yang dinamis dengan ciri-ciri kepribadian yang berperilaku individual, dan masing-masing memiliki kesempatan untuk berkembang dan menyesuaikan diri dengan situasi di sekitarnya.<sup>32</sup>

## 7. Ruang Lingkup Bimbingan Keagamaan

### a. Pernikahan dan Keluarga

Anak dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga, baik keluarga inti (ibu, bapak), baik itu keluarga lain, maupun keluarga besar (kerabat). Keluarga biasanya terikat oleh pernikahan. Pernikahan dan ikatan keluarga bisa baik di satu sisi, tapi juga bisa menyakitkan atau mengecewakan di sisi lain.

Dalam pernikahan dan keluarga tentunya tidak terlepas dari lingkungan (sosial dan material) yang pasti mempengaruhi kehidupan keluarga dan status perkawinan. Inilah sebabnya bimbingan agama sering dianggap berhubungan dengan bidang ini.

### b. Pendidikan

Sejak lahir, anak sudah belajar memahaminya. Namun dalam sistem kehidupan saat ini, ketika anak-anak mencapai usia tertentu, mereka belajar di lembaga formal (sekolah), dan sering timbul masalah belajar (pendidikan), baik yang berkaitan dengan belajar itu sendiri maupun orang lain. Isu-isu yang berkaitan dengan pendidikan ini sedikit banyak perlu berpedoman pada agama untuk menghadapinya secara religius.

### c. Sosial (Kemasyarakatan)

Manusia adalah makhluk yang hidupnya sedikit banyak bergantung pada manusia lain. Kehidupan sosial (pergaulan) ini seringkali menimbulkan masalah bagi individu yang harus menghadapi kepemimpinan agama.

### d. Pekerjaan (Jabatan)

---

<sup>32</sup> Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, untuk mencari nafkah, dan sesuai dengan fitrahnya sebagai khalifah (pengelola alam) bumi, manusia harus bekerja. Mencari pekerjaan yang tepat dengan manfaat yang besar, mengembangkan karir di tempat kerja, dan lain-lain, juga seringkali menimbulkan masalah yang juga memerlukan bimbingan keagamaan untuk mengatasinya.

e. Keagamaan

Manusia adalah makhluk yang religius, tetapi manusia dapat menyimpang dari esensi ini selama hidupnya. Berbagai masalah pribadi juga muncul dalam kehidupan beragama dari waktu ke waktu. Dan itu membutuhkan bimbingan agama.<sup>33</sup>

## B. Pengembangan

### 1. Pengertian Pengembangan

Mengacu berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa perkembangan berasal dari kata dasar “kembang” yang berarti mekar, terbuka atau meluas menjadi besar, menjadi lebih lengkap (pribadi, akal, ilmu, dll) menjadi banyak. Dimaknai demikian, pengembangan adalah proses, metode, tindakan untuk mengembangkan atau membuat sesuatu menjadi lebih baik dan sempurna.<sup>34</sup> Selain itu juga, Pengembangan ialah suatu usaha guna meningkatkan teoritis, konseptual, kemampuan teknis, dan moral sesuai dengan kebutuhannya.<sup>35</sup>

Rickey dan Seels mereka mengatakan, Pengembangan mempunyai arti Proses menerjemahkan atau mendeskripsikan spesifikasi desain ke dalam sifat fisik, pengembangan mengacu pada proses menghasilkan bahan pembelajaran. Pada saat yang sama, pengembangan Rickey dan Teemer

<sup>33</sup> Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*.

<sup>34</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

<sup>35</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

tidak hanya berfokus pada analisis kebutuhan, tetapi juga analisis awal yang komprehensif dan pertanyaan analisis konseptual..<sup>36</sup>

Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah aktivitas ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan guna memanfaatkan kaedah dan teori ilmu pengetahuan yang memang telah ada bukti kebenarannya untuk meningkatkan manfaat, fungsi, dan implikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ataupun menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) perubahan secara bertahap.<sup>37</sup>

Pengembangan berdasarkan Iskandar Wiryokusumo merupakan usaha pendidikan formal ataupun non-formal yang dicoba dengan cara sadar, berencana ,tertib serta bertanggung jawab untuk memberitahukan, meningkatkan, memberi bimbingan serta meningkatkan ke sesuatu dasar karakter yang *balance*, selaras, utuh, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakatnya, kemauan serta keterampilan sebagai pembekalan bagi berikutnya atas perkaranya sendiri dalam meningkatkan, menambah dan melakukan pengembangan dirinya atau lingkungannya menuju arah pencapaian kualitas derajat serta kemampuan kemanusiaan yang baik serta individu yang mandiri.<sup>38</sup>

Pengembangan menurut Notoatmodjo dapat diartikan sebagai suatu proses peningkatan kualitas guna rangka mencapai suatu tujuan.<sup>39</sup>

Bisa ditentukan kesimpulannya yakni pengembangan berarti usaha yang bisa dilaksanakan untuk dapat mengembangkan atau memperbaiki suatu kebutuhan agar lebih bermanfaat dan lebih baik lagi dari sebelumnya.

---

<sup>36</sup> Alim Sumarno, *Perbedaan Penelitian dan Pengembangan* (Surabaya: Elearning Unesa, 2012).

<sup>37</sup> “Undang-Undang Dasar Nomor 18 Tahun 2002,” n.d.

<sup>38</sup> Iskandar Wiryokusumo dan J.Mandalika, *Kumpulan Pikiran-Pikiran Dalam Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1982).

<sup>39</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).

2. Tahap-Tahap pengembangan
  - a. Informasi (*knowing*)
  - b. Implementasi (*acting*)
  - c. Kebiasaan (*habit*).<sup>40</sup>

### C. Karakter Islami

#### 1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani (*charassein*) yang berarti mengukir, atau memahat.<sup>41</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain. Karakter bisa diartikan tabiat, perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Karakter juga diartikan watak atau sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku.<sup>42</sup>

Poerwadarminta mengatakan bahwasanya karakter bermakna watak, tabiat, sifat jiwa, akhlak, dan juga budi pekerti yang bisa membedakan individu dari individu lainnya.<sup>43</sup>

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, tingkah laku, kepribadian, tabiat dan budi pekerti. Kemudian menurut Dictionary of Psychology, karakter adalah kepribadian menurut prinsip etika atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya dikaitkan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.<sup>44</sup>

Samami berkata karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain,

---

<sup>40</sup> Edy Supriyadi, "Character Building for Vocational Education," *Seminar Nasional*, 2010.

<sup>41</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2000).

<sup>42</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997).

<sup>43</sup> Kaimuddin, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013," *Dinamika Ilmu* 14 (2014), <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8095>.

<sup>44</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup>

Sedangkan Doni Koesoema, menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.<sup>46</sup>

Karakter keislaman Islam terwujud dalam akhlak pribadi Rasulullah SAW, nilai-nilai akhlak yang mulia dan luhur tumbuh subur dalam kepribadian Rasul, oleh karena itu Rasulullah SAW adalah teladan yang baik dan patut kita teladani. Rasulullah SAW selalu menjaga lidahnya, berbicara hanya tentang hal-hal yang penting. Tingkah lakunya lemah lembut, santun, tidak kasar dan tidak kaku, sehingga banyak orang yang selalu mendekati dan mengelilinginya.<sup>47</sup>

Dalam Islam, kata tersebut memiliki arti budi pekerti, yaitu moralitas. Moralitas adalah budi pekerti, akhlak dan budi pekerti. Adab adalah kesopanan, kesopanan, kebaikan hati, kepekaan, tingkah laku dan tata krama. Syakhsiyyah berarti kepribadian individu dalam bahasa Indonesia. Budi pekerti, akhlak, adab dan syakhsiyyah memiliki arti yang sama, yaitu membicarakan kepribadian dan akhlak. Dengan demikian, dari sekian banyak kata yang digunakan untuk mendefinisikan hakikat Islam, kita dapat melihat bahwa Islam memang merupakan agama yang memiliki peran dan pengaruh besar dalam membentuk kepribadian manusia yang mulia. Akhlak adalah wujud dari sifat kuat jiwa yang menimbulkan perbuatan yang iradiyah dan ikhtiyariyyah (kehendak dan pilihan).<sup>48</sup>

Oleh karena itu, karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman yang terencana dan sistematis untuk memperkenalkan

---

<sup>45</sup> Muchlas Samami, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

<sup>46</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014).

<sup>47</sup> Muhammad Alwy Maliky, *Insan Kamil Sosok Teladan Muhammad SAW* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007).

<sup>48</sup> Gani Isa, *Akhlaq Perspektif Al-Qur'an* (Banda Aceh: Nasa, 2012).

seseorang, mentransmisikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Alquran dan Hadits, sehingga seseorang berperilaku sebagai pribadi yang sempurna.

Maksudin berkata karakter bermakna jati diri (*daya qalbu*) sebagai inti kualitas rohani dan batin manusia yang menunjukkan mencakup budi pekerti (tindakan maupun sikap).<sup>49</sup>

2. Aspek Karakter menurut Maksudin(2013) meliputi:

- a. Cara berpikir
- b. Jati diri (*daya qalbu*)
- c. Budipekerti (*sikap dan perbuatan lahiriah*)
- d. Saripati kualitas batiniah rohaniah manusia
- e. Dalam hidup
- f. Cara berperilaku (*ciri khas setiap individu*).<sup>50</sup>

3. Nilai – Nilai Karakter

Terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Balitbang Kemendiknas) yang perlu diterapkan di sekolah, adalah sebagai berikut :

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan.

<sup>49</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

<sup>50</sup> Maksudin.

3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, mudah bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. <sup>51</sup>
-----	----------------	--

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter, faktor-faktor ini sangat kontributif terhadap laju perkembangan karakter anak, dan faktor-faktor tersebut antara lain:
- a. Sikap konsisten orangtua untuk mempraktikkan aturan: bila orangtua yang menginginkan anaknya tidak berdalih ataupun berlaku jujur, sehingga beliau wajib menjauhkan diri dari sikap bohong ataupun tidak jujur. Tidak hanya faktor tersebut kemajuan kepribadian pula diberi pengaruh oleh area rumah, lingkup sekolah, sahabat seangkatan, keimanan serta kegiatan hiburan.
  - b. Konsistensi dalam mendidik: orangtua wajib mempunyai tindakan serta perlakuan yang serupa dalam mencegah ataupun mengizinkan aksi laris khusus pada buah hatinya, sesuatu aksi laris anak yang ada larangan orangtua ketika sesuatu waktu wajib pula dilarang bila anak melaksanakan balik pada waktu yang lainnya.
  - c. Sikap orangtua dalam keluarga: Sikap orangtua terhadap anak, sikap ayah terhadap ibu dan sebaliknya, semuanya secara tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian atau karakter anak yaitu melalui peniruan.
  - d. Penghayatan serta penerapan agama yang dianut: orangtua ialah panutan ataupun dengan kata lain yakni acuan untuk anak tercantum disini panutan untuk melakukan pengamalan menganut agama. Dengan metode membagikan menganut

---

<sup>51</sup> Said Hamid Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010).

- e. ataupun edukasi mengenai nilai- nilai agama pada anak, sehingga anak bisa hadapi kemajuan kepribadian anak yang baik.

#### 5. Tahap-Tahap Pembentukan Karakter Islami

Menurut keyakinan Islam, fase-fase pembentukan karakter dimulai sedini mungkin. Andayani & Majid menyatakan bahwa karakter dapat diklasifikasikan ke dalam tahapan sebagai berikut:

- a. Tauhid (dari 0-2 tahun)
- b. Adab (5-6 tahun)
- c. Tanggung jawab diri (7-8 tahun)
- d. Caring atau peduli (9-10 tahun)
- e. Kemandirian (11-12 tahun)
- f. Bermasyarakat (13 tahun >).<sup>52</sup>

#### 6. Metode Pengembangan Karakter Islami

##### a. Pengajaran

Pengajaran adalah pemahaman konseptual yang konstan yang diperlukan untuk menyimpan pengertian nilai, yang kemudian menjadi acuan untuk perwujudan karakter tertentu. Mengajarkan karakter berarti membuat siswa memahami struktur nilai-nilai tertentu, keutamaannya dan manfaatnya. Pengajaran dituntut untuk memperkuat aspek kognitif sebagai landasan untuk memahami nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada siswa.

##### b. Keteladanan

Orang belajar lebih banyak dari apa yang mereka lihat. Pendidik harus terlebih dahulu memiliki karakter yang dapat diajar, keteladanan tidak hanya datang dari guru tetapi juga dari semua orang di lingkungan pendidikan itu termasuk keluarga dan masyarakat. Di sekolah, guru harus menjadi cerminan konkrit dari konsep moral dan etika yang muncul dari nilai-nilai keimanan, guru harus menjadi model karakter

---

<sup>52</sup> Fatma Syariati, "Pembentukan Karakter Islami Suku Anak Dalam Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 191/VII Pematang Kabau II Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun" (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

ideal individu dalam interaksi dengan lingkungan sosial di sekolah dan masyarakat, dan menunjukkan kompetensi. sebagai guru teladan dan dikagumi.

c. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik.<sup>53</sup> Ada tiga asas pokok metode menurut M. Mujib:

- 1) Perhatian terhadap perbedaan individu, seperti nilai keimanan, tidak hanya tampak dalam jiwa manusia, tetapi harus dimediasi, dibimbing, dan menjadi ruh penggerak dan pedoman pola perilaku.
- 2) Kecenderungan dan karakter siswa penting dalam hal kecerdasan serta sosial, keuangan dan status orang tua mereka.
- 3) Ikuti prinsip umum. Termasuk bertahap dari mudah ke sulit, dari detail ke terstruktur.

d. Pemotivasian

Sardiman A.M. mengatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Berbagai bentuk dan metode motivasi misalnya

pemberian hadiah, nomor, kontes atau kompetisi, lulus tes, pujian, kemauan untuk belajar, hukuman, pengetahuan tentang hasil, minat dan tujuan diakui. Motivasi juga berarti melibatkan peserta didik dalam proses pendidikan, memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkembang secara optimal dan memenuhi segala potensi yang diberikan Allah kepadanya.

e. Penegakan aturan

Proses awal pendidikan karakter penegakan aturan merupakan Setting limit dimana ada batasan yang tegas dan jelas mana yang harus dan tidak harus dilakukan, mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak didik. Pendidikan karakter harus melibatkan seluruh

---

<sup>53</sup> Syariati.

komponen lingkungan secara komprehensif yang mana komponen tersebut meliputi keluarga, pemerintahan, dan institusi pendidikan. Dengan begitu, penegakan aturan bisa dijalankan secara konsisten dan berkesinambungan sehingga segala kebiasaan baik dari adanya penegakan aturan akan membentuk karakter.<sup>54</sup>

## 7. Faktor Pendukung Dalam Pengembangan Karakter Islami.

### a. Keluarga

Orang tua adalah pendidik terpenting dan pertama bagi anak-anaknya karena mereka menerima pendidikan dari mereka.

### b. Sekolah

Di lingkungan sekolah, guru memegang peranan yang sangat penting karena memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa.

### c. Masyarakat

Istilah masyarakat dapat dipahami sebagai sekelompok orang yang hidup bersama di suatu wilayah dengan cara berpikir dan bertindak yang relatif sama, di mana para anggota komunitas mewujudkan diri mereka sebagai satu kesatuan (kelompok).<sup>55</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan faktor yang paling penting dalam pembentukan atau pengembangan karakter Islami seorang anak, ketiga faktor tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi harus saling mendukung satu sama lain untuk proses pembentukan atau perkembangan karakter yang terjadi berjalan dengan baik, sehingga diasumsikan akan menjadi kenyataan.

---

<sup>54</sup> Syariati.

<sup>55</sup> Aslinda Andriani, "Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Fatih Bilingual School Banda Aceh" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2346/>.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan jenis penelitian kualitatif yaitu bukan penelitian yang terukur, menggunakan logika matematika dan menggeneralisasi skala, studi untuk mendapatkan data ini dicapai bukan dalam angka tetapi dengan interpretasi<sup>56</sup>

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian berikut memakai pendekatan penelitian studi kasus tunggal yang mana penelitian ini terencana pada satu karakter. Yang berarti penelitian ini cuma dilaksanakan kepada satu target, satu posisi ataupun satu subjek, mengenai kasus serta fokus penelitian ini telah ditentukan di proposal saat sebelum penelitian kasus ini dengan lebih khusus dikatakan sebagai studi kasus terpancang (*Embedded case study research*).<sup>57</sup>

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Tempat**

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Pencarian bahan observasi berlangsung melalui wawancara, yaitu. secara langsung Sementara itu, proses wawancara dan dokumentasi dilakukan dengan guru ke wali kelas 1 di kelas yang sudah sesuai dengan topik penelitian dan sesuai dengan proses wawancara serta tidak mengganggu proses belajar mengajar. .

---

<sup>56</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: telaah positivistik rasionalistik, fenomenologik realisme metaphisik* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992).

<sup>57</sup> Danu Eko Agustinova, "Hambatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus Sdit Al Hasna Klaten)," *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah* 10, no. 1 (2015): 12-18, <https://doi.org/10.21831/istoria.v10i1.3598>.

## 2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November-Desember 2022.

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data pada penelitian berikut yakni mencakup hasil mewawancarai, mengobservasi, serta mendokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan kepada guru kelas 1 SD Muhammadiyah Cipete Banyumas. Dokumentasi Foto, audio dan catatan dari responden dalam penelitian ini.

#### 2. Sumber Data

##### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung peneliti dari sumber primer.<sup>58</sup> Sumber data utama untuk penelitian di bawah ini adalah guru kelas satu SD Muhammadiyah Cipete Banyumas.

##### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder bermakna data yang langsung dihimpun oleh peneliti untuk pendukung sumber pertamanya.<sup>59</sup> Sumber data penelitian sekunder berikut ini adalah jurnal ilmiah, buku dan artikel ilmiah, serta literatur yang mendukung kerangka teori hasil penelitian dan sebagai bahan pendukung sumber pertama yaitu data yang diterima dari guru.

### D. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah penelitian yang mengacu kepada orang atau individu dan juga kelompok yang digunakan sebagai unit ataupun kasus yang ditelitinya. Subjek dipenelitian ini yaitu guru kelas 1 SD Muhammadiyah Cipete Banyumas yang bernama Bu Tati wali kelas 1 A, Bu Lida wali kelas 1 B dan Bu Arum wali kelas 1 C.

#### 2. Objek Penelitian

---

<sup>58</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987).

<sup>59</sup> Suryabrata.

Objek penelitian ialah poin yang menjadi fokus penelitian pada subjek. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bimbingan keagamaan untuk Pengembangan Karakter Islami di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas.

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Pengamatan atau observasi ialah sesuatu metode guna mengakumulasi berbagai keterangan yang diidamkan dengan jalur menyelenggarakan observasi dengan cara langsung adalah istilah yang kita sebut dengan observasi. Definisi lainnya mengenai observasi yaitu suatu penyelidikan yang dijalani dengan cara analitis serta dengan terencana diadakan dengan memakai perlengkapan alat (mata) kepada beragam kejadian yang langsung diamati pada waktu peristiwa ini terjalin. Pemantauan dalam penelitian ini dicoba kepada subjek penelitian dalam mengamati beberapa aktivitas.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas bertujuan untuk mendapatkan bagaimana bimbingan keagamaan pada siswa kelas 1 dengan melalui observasi di SD Muhammadiyah Cipete, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung oleh *interviewer* terhadap *interviewee*. Percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.<sup>60</sup>

Wawancara akan dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dan guru kelas 1 SD Muhammadiyah Cipete Banyumas sebagai yang diwawancarai ditetapkan lebih lanjut dan fleksibel sesuai kesepakatan antara subjek dan peneliti. Untuk dapat melakukan wawancara dengan baik.

### 3. Dokumentasi

---

<sup>60</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Dokumentasi mencari informasi tentang masalah atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, tulisan, risalah rapat, dll..<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa foto dan catatan yang disampaikan kepada subjek selama observasi dan wawancara, dan juga dilakukan rekaman audio pada saat wawancara dilakukan dengan subjek.

#### **F. Metode Analisis Data.**

Analisis data adalah poses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi.<sup>62</sup>

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga dapat ditariklah suatu kesimpulan.<sup>63</sup>

##### **2. Penyajian Data**

Tahap selanjutnya data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk naratif.

Tujuan penyajian data yang relevan adalah untuk menentukan makna dari informasi yang diperoleh, setelah itu disimpan secara sistematis agar lebih mudah dan mudah dipahami.<sup>64</sup>

##### **3. Penarikan Kesimpulan**

Setelah data yang peneliti butuhkan terkumpul, maka peneliti menganalisis data tadi sebagai akibat menerima sebuah kesimpulan. Data

---

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

<sup>62</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2009).

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>64</sup> Sugiyono.

yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kualitatif. Setelahnya bisa ditarik kesimpulan yang sebagai akhir berdasarkan sebuah penelitian ini bisa diketahui bagaimana konsep bimbingan keagamaan untuk pengembangan karakter islami.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi**

Berdasarkan hasil teknik dari pengumpulan data berupa dokumentasi penelitian dapat hasil dari dokumen profil SD Muhammadiyah Cipete Banyumas, sebagai berikut:

##### **1. Berdirinya SD Muhammadiyah Cipete Banyumas**

SD Muhammadiyah Cipete Banyumas Cilongok didirikan pada tahun 2004 sebagai kelanjutan dari SD Muhammadiyah yang dinilai belum berkembang secara signifikan dari segi kualitas dan kuantitas. Madrasah Ibtidaiyah saat itu dikepalai oleh Pak Kodir. Pada tahun 2003 terjadi kegagalan hingga tidak ada siswa lagi di kelas 1 karena tidak ada yang mendaftar yang menyebabkan terjadinya kurva belajar terutama di kelas 1. Oleh karena itu keadaan sekolah pada saat itu sangat labil, berkurangnya peminat mengirim anak-anak mereka ke sekolah dan putra-putra mereka ke sekolah.

Sejak peristiwa itu, Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah melakukan upaya bersama untuk merevitalisasi dan membangun kembali usaha filantropi Muhammadiyah di dunia pendidikan dengan menggantikan fungsi Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang dulu dipanggil, ke Sekolah Dasar (SD). Pengalihan itu tidak serta merta langsung membangun lembaga tersebut. Wawancara sedikit saya bersama Bapak Rohman selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan:

*“Tentu saja tidak memakan banyak waktu untuk menghidupkannya kembali atau membangunnya kembali, tetapi membutuhkan waktu yang sangat-sangat lama, seperti lima sampai enam tahun, sebelum benar-benar dilihat oleh publik dan tentunya institusi pendidikan. Hal ini juga ditandai dengan keberhasilan lulusan sekolah dasar pertama meraih nilai ujian nasional yang bersaing dengan lembaga pendidikan lain dan*

*masuk dalam 10 besar dengan nilai ujian terbaik, urutan keenam di Kecamatan Cilongok.”.*<sup>65</sup>

Dibawah arahan Bapak Rohman, S.Pt. SD Muhammadiyah Cipete Banyumas Cilongok pada tahun 2009 mendapatkan perhatian dan kepercayaan masyarakat untuk membimbing putera-puterinya, terbukti dengan peningkatan penerimaan siswa selama tiga tahun terakhir yaitu jumlah siswa tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 340 dengan 13 rombongan belajar, tahun 2019/2020 sebanyak 374 siswa dengan total 14 kelas, dan tahun 2020/2021 jumlah siswa sebanyak 402 dengan 15 rombongan belajar untuk kepentingan masyarakat yang tinggi, karena terus berbenah dengan membangun sekolah, infrastruktur terus-menerus. sedang diperbaiki. Salah satu sistem pembelajaran yang terus berinovasi dan tidak ketinggalan adalah character building melalui program kegiatan character building bagi siswa. SD Muhammadiyah Cipete Banyumas Cilongok, SD swasta yang menerapkan Sistem Penggabungan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Terpadu (IMTAQ) dan Iman dan Taqwa (IMTAQ) untuk mencetak anak bangsa yang berkarakter dan berkualitas Islami. Bisa diimbangi dengan ilmu agama dan ilmu umum.

## **2. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Cipete Banyumas**

### **a. Visi SD Muhammadiyah Cipete Banyumas**

Visi SD Muhammadiyah Cipete Banyumas yang terangkum sebagai berikut: “ Unggul Dalam prestasi, mulia dalam keutaman dan takwa kepada Allah SWT”.<sup>66</sup> Informasi tentang penciptaan visi sekolah diperoleh dengan mewawancarai kepala sekolah. Hasil wawancara menyimpulkan bahwa visi SD Muhammadiyah Cipete Banyumas Cilongok sudah berjalan sesuai dengan standar penyusunan visi secara umum dan bernilai baik.

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rohman selaku Kepala Sekolah pada tanggal 21 November 2022

<sup>66</sup> Dokumentasi data SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21 November 2022

Visi dalam persiapan berorientasi jangka panjang dan menunjukkan keyakinan akan masa depan yang jauh lebih baik sesuai dengan norma dan harapan sosial. Visi tersebut sudah mencerminkan tingkat keunggulan dan cita-cita yang dapat dicapai. Visi tersebut sudah mencerminkan upaya yang kuat untuk meningkatkan inspirasi, semangat dan komitmen pemangku kepentingan, kemampuan untuk bertindak sebagai katalis dan mendorong perubahan dan pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik, yang menjadi dasar rumusan Misi Pembentukan tujuan sekolah.

b. Misi SD Muhammadiyah Cipete Banyumas

Misi yang disusun SD Muhammadiyah Cipete Banyumas adalah: “Memahami Konsep Dasar Pendidikan yaitu: Islam, Kebersamaan dan Unggul atau Peningkatan kualitas”.<sup>67</sup> Tugas ini merupakan upaya SD Muhammadiyah Cipete Banyumas Cilongok untuk menjabarkan visi dan menerjemahkannya ke dalam tindakan atau strategi fungsional yang menggambarkan tindakan atau tindakan dan upaya yang lebih fungsional dan jelas untuk mencapai visi tersebut.

Susunan kata tugas konsisten dengan visi yang ada, susunan kata jelas dengan bahasa yang sederhana, menggambarkan pekerjaan atau kegiatan yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu, dan memungkinkan adanya perubahan atau penyesuaian terhadap perubahan yang berkaitan dengan visi.

**3. Tujuan SD Muhammadiyah Cipete Banyumas**

Berpedoman pada tujuan kurikulum umum SD Muhammadiyah Cipete Banyumas, tujuannya adalah “Mewujudkan generasi Rabbani yang berprestasi, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Allah SWT”.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil pernyataan kepala sekolah bahwa tujuan sekolah terukur, tujuan sekolah merumuskan visi dan misi SD Muhammadiyah

---

<sup>67</sup> Dokumentasi data SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21 November 2022

<sup>68</sup> Dokumentasi data SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21 November 2022

Cipete Banyumas, tujuan sekolah juga jelas untuk menyelenggarakan kegiatan khusus yang tentunya akan menjadi untuk dilaksanakan Hal ini sesuai dengan tujuan, visi dan misi sekolah. Karena disinilah titik temu keberhasilan sekolah sesuai visi, misi dan tujuan sekolah.

#### **4. Target SD Muhammadiyah Cipete Banyumas**

SD Muhammadiyah Cipete Banyumas merumuskan target yang ingin dicapai ke depan, antara lain:

- a. Menimbulkan generasi yang bertaqwa, unggul dalam bahasa Arab, Inggris dan Inggris.
- b. Memunculkan generasi yang bertakwa yang unggul dalam teknologi yaitu komputer. Output SD Muhammadiyah Cipete Banyumas dan diharapkan bisa mengenal atau menggunakan komputer.
- c. Mewujudkan generasi beriman yang unggul dalam seni baca tulis Al-Qur'an. Lulusan SD Muhammadiyah Cipete Banyumas diharapkan mampu membaca Khotmil Quran atau Khatam Quran dengan benar sesuai kaidah pengajian dan melaksanakan ibadah lainnya dengan baik.<sup>69</sup>

#### **5. Data Siswa**

Data siswa merupakan objek siswa yang harus diperhatikan dalam kebijakan belajar mengajar. Potensi belajar dan tingkat motivasi sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran. Jumlah siswa di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas dalam 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 data Tahun 2019/2020**

---

<sup>69</sup> Dokumentasi data SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21 November 2022

No	Rombel	Siswa			Kelas	Jumlah rombel	Siswa		
		L	P	Jumlah			L	P	Jumlah
1.	1A	13	16	29	I	3	37	45	82
2.	1B	10	12	22					
3.	1C	14	17	31					
4.	2A	8	22	30	II	2	22	37	59
5.	2B	14	15	29					
6.	3A	18	11	29	III	2	29	20	49
7.	3B	11	9	20					
8.	4A	13	15	28	IV	2	24	26	50
9.	4B	11	11	22					
10.	5A	17	10	27	V	2	35	21	56
11.	5B	18	11	29					
12.	6A	12	10	22	VI	2	24	20	44
13.	6B	12	10	22					
<b>Jumlah</b>		171	169	340		13	171	169	340

Tabel 2 Data Siswa tahun 2020/2021

No	Rombel	Siswa			Kelas	Jumlah rombel	Siswa		
		L	P	Jumlah			L	P	Jumlah
1.	1A	13	13	26	I	3	34	38	72
2.	1B	13	12	25					
3.	1C	8	13	21					
4.	2A	14	14	28	II	3	37	46	83
5.	2B	11	17	28					
6.	2C	12	15	27					
7.	3A	13	18	21	III	2	23	37	60
8.	3B	10	19	29					
9.	4A	16	11	27	IV	2	30	22	52
10.	4B	14	11	25					
11.	5A	13	15	28	V	2	25	27	52
12.	5B	12	12	24					
13.	6A	16	10	26	VI	2	24	26	50
14.	6B	18	11	29					
<b>Jumlah</b>		198	204	402		15	198	204	402

Tabel 3 Data Siswa Tahun 2021/2022

No	Rombel	Siswa			Kelas	Jumlah Rombel	Siswa		
		L	P	Jumlah			L	P	Jumlah
1.	1A	15	14	29	I	3	47	39	86
2.	1B	15	13	28					
3.	1C	16	13	29					
4.	2A	13	12	25	II	3	36	38	74
5.	2B	13	12	25					
6.	2C	12	12	24					
7.	3A	14	16	30	III	3	39	44	83
8.	3B	13	14	27					
9.	3C	12	14	26					
10.	4A	10	20	30	IV	2	21	38	59
11.	4B	11	18	29					
12.	5A	15	11	26	V	2	29	21	50
13.	5B	14	10	24					
14.	6A	13	15	28	VI	2	24	26	50
15.	6B	11	11	22					
<b>Jumlah</b>		198	204	402		15	198	204	402

Dari data siswa 3 tahun terakhir dapat dijelaskan memiliki tingkat perkembangan yang baik sejak berdirinya dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2022, yang berarti SD Muhammadiyah Cipete Banyumas memiliki program kegiatan pendidikan/pembinaan karakter Islami. mendapat dukungan dari masyarakat sekitar bahkan dari desa Cipete Banyumas ternyata jumlah mahasiswa semakin meningkat, juga dari luar desa Cipete Banyumas.

#### 6. Profil Sekolah

##### a. Data Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Cipete Banyumas
- 2) Alamat : Jalan Raya Jombor Cipete Banyumas Cilongok  
: Kelurahan/Desa Cipete Banyumas  
: Kecamatan Cilongok  
: Kabupaten Banyumas
- 3) No Telepon : (0281) 655270
- 4) Email : [sdimcip@yahoo.co.id](mailto:sdimcip@yahoo.co.id)

- 5) Website : [www.sdipCipeteBanyumas.com](http://www.sdipCipeteBanyumas.com)
- 6) Status Sekolah : Swasta
- 7) NSS : 102030217058
- 8) Pendirian Sekolah
  - a) Tahun didirikan : Tahun 2004
  - b) Dasar pendidikan SK/Akte : SK Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Nomor 421.1/156/2007
  - c) Lembaga/Yayasan Pendiri : Muhammadiyah Cabang Cilongok
  - d) Akreditasi : Terakreditasi A Nilai 93
  - e) Status : Milik Yayasan
  - f) Bukti kepemilikan tanah : Sertifikat badan pertanahan nasional

b. Sumber Daya Pendidikan

- 1) Lingkungan Sekolah
  - a) Lokasi dan denah Sekolah : Dilampirkan
  - b) Luas tanah : 910 meter
  - c) Luas Bangunan : 823 meter

**Tabel 4 data guru dan tenaga kependidikan**

No	Nama	JK (L/P)	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mapel yang diampu
1.	Rohman,S.Pt	L	S1	Kepsek	-
2.	Laely Rizki Maulida,S.Pd	P	S1	Guru	Kelas 1A
3.	Warsiti Tati,S.Pdi	P	S1	Guru	Kelas 1B
4.	Arum Desi Setiyawati,S.Pd	P	S1	Guru	Kelas 1C
5.	Esti Dewi Pratiwi,S.Si	P	S1	Guru	Kelas 2A
6.	Retno Yuliasih,S.Pd	P	S1	Guru	Kelas 2B
7.	Ravienska Agusti,S.Sos	P	S1	Guru	Kelas 2C
8.	Doni Astuti,S.E	P	S1	Guru	Kelas 3A
9.	Isna Nur Hamidah,S.Pd	P	S1	Guru	Kelas 3B

No	Nama	JK (L/P)	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mapel yang diampu
10.	Sri Mulyati,S.Pd	P	S1	Guru	Kelas 4A
11.	Laelatul Fitrianingrum,S.Pd	P	S1	Guru	Kelas 4B
12.	Wahyu Dwi Pamungkas,S.Pd	P	S1	Guru	Kelas 5A
13.	Irma Nur Laeli,S.Pd	P	S1	Guru	Kelas 5B
14.	Kusito,S.Pd	L	S1	Guru	Kelas 6A
15.	Nurhayatun Nikmah	P	S1	Guru	Kelas 6B
16.	Pandu Priambodo	L	S1	Guru	Olahraga
17.	Kurdi,S.Ag	L	S1	Guru	Bahasa Jawa Kelas 4-6
18.	Monia Yosi,S.Ag	P	S1	Guru	Agama
19.	Siti Ariyani,S.Pd.SD	P	S1	Guru	-
20.	Yudiantoro	L	SMP	Driver	-
21.	Samingatun&Aji Sutomo	L	SMP	Driver	-
22.	Tasniyah	P	SMP	Petugas Kebersihan	-

## 7. Sarana dan Prasarana Sekolah

**Tabel 5 Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Cipete Banyumas**

No	Nama Barang	Keterangan
1.	Meja guru	20 buah, kondisi bagus
2.	Kursi guru	20 buah, kondisi bagus
3.	Meja siswa	405 buah, kondisi bagus
4.	Kursi siswa	405 buah, kondisi bagus
5.	Kursi tamu	1 set, kondisi bagus
6.	Lemari	16 buah, kondisi bagus
7.	Rak buku	9 buah, kondisi bagus
8.	Alat P3K	4 buah, kondisi bagus
9.	Mesin ketik	1 buah, kondisi bagus

No	Nama Barang	Keterangan
10.	Telephone	1 buah, kondisi bagus
11.	Listrik	2 buah, kondisi bagus
12.	Komputer	5 buah, kondisi bagus
13.	Mobil sekolah	4 buah, kondisi bagus
14.	Orgen	2 buah, kondisi bagus
15.	Marching band	1 set, kondisi bagus
16.	Hadroh	1 set, kondisi bagus
17.	Laptop	4 buah, kondisi bagus
18.	Printer	3 buah, kondisi bagus
19.	Papan mading	4 buah, kondisi bagus
20.	Media belajar	Sangat cukup, kondisi bagus

Sehubungan dengan data di atas dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Cipete Banyumas termasuk dalam kategori baik, karena sarana dan prasarana tersebut rata-rata memenuhi persyaratan masuk lembaga pendidikan. Namun, belum ada sarana dan prasarana yang penting atau harus ada yaitu ruang staf dan ruang staf tata usaha atau biasa disebut TU. Ringkasnya, sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Cipete Banyumas sudah mencapai standar pelayanan minimal, namun diperlukan ruang TU, dan penambahan mushola juga penting karena banyaknya siswa, sedangkan mushola merupakan tempat latihan dan ibadah bagi seluruh anak sekolah.<sup>70</sup>

## B. Bentuk dan Tahapan Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah penerapan kegiatan untuk menghidupi individu atau kelompok secara terus menerus agar individu atau kelompok tersebut dapat melaksanakan ketetapan Allah yang diturunkan kepada manusia

<sup>70</sup> Dokumentasi data SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21 November 2022

dalam segala aspek kehidupan dan penghidupannya untuk sejahtera lahir dan batin di dunia dan di akhirat menjadi baik.<sup>71</sup>

Bimbingan keagamaan siswa kelas 1 dapat dirumuskan melalui observasi dan wawancara kepada wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas, yang terdiri dari kegiatan, tujuan, tahapan, unsur-unsur, metode, kendala, memotivasi, aturan.

### **1. Kegiatan Bimbingan Keagamaan Untuk Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas**

Berdasarkan output observasi yg dilakukan pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Cipete Banyumas bahwa kegiatan yang diberikan dalam bimbingan keagamaan adalah buletin pagi (cerita para nabi dan suri tauladan), hafalan dan hadis-hadis, BTQ, sholat dhuha bersama dan sholat dzuhur berjamaah.

Hasil observasi tersebut sangat akurat dengan hasil wawancara kepada wali kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Lida (1A), Bu Tati (1B), Bu Arum (1C):

*“kegiatannya dari awal dibiasakan untuk salaman dulu terus abis itu seperti biasa berdoa persiapan, sebelum pembelajaran diadakan buletin pagi diisi dengan cerita nabi untuk pengembangan karakter dan lalu pembelajaran biasa istirahat setelah istirahat sholat dhuha berjamaah abis itu masuk pembelajaran biasa lagi dan jam 12:30 anak sholat dzuhur berjamaah lalu kemas-kemas pulang”*.<sup>72</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Bu Tati, yaitu:

*“kesehariannya mereka dimulai buletin pagi, kemudian ada hafalan dan pembelajaran yang selalu mengkaitkan ilmu umum dan ilmu agama”*.<sup>73</sup>

Bu Arum pun berkata, yaitu:

*“di kelas 1 khususnya selain pembelajaran ada juga pembimbingan agama untuk karakter seperti buletin kemudian pembiasaan sholat baik*

---

<sup>71</sup> Sajida Musholati, “Implementasi Bimbingan Agama Dalam Upaya Membentuk Karakter Pada Anak Pemulung di Yayasan Media Amal Islami Lebak Bulus Jakarta Selatan” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Lida selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Tati selaku wali kelas 1B pada tanggal 21-22 November 2022

*dhuha maupun sholat dzuhur berjamaah dan ada juga pembiasaan hafalan surat pendek dan hafalan hadis shoheh seperti itu”.*<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara peneliti di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas bahwa kegiatan bimbingan keagamaan itu berupa buletin pagi, hafalan surah, hafalan hadis pendek, sholat dhuha bersama dan sholat dzuhur berjamaah.<sup>75</sup>

## **2. Tujuan Bimbingan Keagamaan Untuk Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas**

Terkait dari tujuan bimbingan keagamaan ini pastinya pertama untuk ibadah dan kedua untuk pengembangan karakter islami siswa kelas 1, yaitu seperti yang diungkapkan oleh wali kelas Bu Lida (1A), Bu Tati (1B), Bu Arum (1C):

*“pemberian bimbingan keagamaan tentunya karakter karena contohnya disini keagamaan itukan banyak banget ya konteksnya kalo disini contohnya tentang buletin pagi tentang cerita nabi yang memiliki karakter suka tolong menolong dan sopan santun”.*<sup>76</sup>

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bu Tati, yaitu:

*“pertama dan paling utama adalah ibadah karena sebagai pondasi anak awal”.*<sup>77</sup>

Bu Arum pun berkata:

*“agar mengenal Allah dan bersikap jadi seorang muslim yang berdasarkan Al-qur’an dan hadisnya”.*<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara peneliti di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas bahwa tujuan dari bimbingan keagamaan itu agar siswa kelas 1 memiliki karakter yang islami dan memiliki pondasi keagamaan berdasarkan ajaran Al-qur’an dan hadis.<sup>79</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Arum selaku wali kelas 1C pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Lida selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Tati selaku wali kelas 1B pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Arum selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21-22 November 2022

### 3. Tahapan Bimbingan Keagamaan Untuk Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas

Peneliti juga melakukan wawancara mengenai tahapan bimbingan keagamaan ini untuk siswa kelas 1, seperti yang dikatakan wali kelas 1A,1B,1C yaitu:

*“saat pelaksanaan itu kita tentunya harus sabar dalam mengajarkan tentang misalnya doa atau hadis persaudaraan deh misalnya gitukan otomatis kita langsung mengajarkannya tidak langsung man ahabba ay yubsatho lahu tapi kita kaya di pisah man-ahabba gitukan nanti anak akan menirukannya pokoknya pelan-pelan secara bertahap karena kan kemampuan anak ini berbeda-beda mba”*.<sup>80</sup>

Bu tati mengatakan untuk tahapannya,yaitu:

*“ya seperti tadi itu ya pertama itu kita memberikan apa yang menjadi tahap cita-cita atau rencana dari sd ini misalnya baik secara lisan dan bisa mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari kemudian dia bisa menyampaikan dan jadi contoh atau teladan di rumah ataupun masyarakat”*.<sup>81</sup>

Seperti Bu Arum berkata:

*“setelah pengenalan biasa kita kan guru menyampaikan satu kelas mendengarkan seperti itu kalo misal ada anak yang masih kurang tercapai jadi dibimbing secara langsung atau diajak secara langsung”*.<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara peneliti di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas bahwa tahapan pelaksanaan bimbingan keagamaan itu tentunya harus sabar, pelan-pelan dan bertahap karena kemampuan individu anak itu berbeda-beda.<sup>83</sup>

Tahapan bimbingan keagamaan di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas adalah sebagai berikut:

- a. Buletin Pagi (Cerita Para Nabi Dan Suri Tauladan)

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Lida selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Tati selaku wali kelas 1B pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Arum selaku wali kelas 1C pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21-22 November 2022

- 1) Kisah Ulat dan Nabi Daud A.S., beliau adalah Nabi yang sangat taat kepada Allah SWT. Ketaatan Nabi Daud memberinya hak istimewa untuk membagikan Kitab Zabur dalam bentuk iman. Suatu hari dia, membaca kitab Zabur, duduk tak bergerak dalam kesedihannya, melihat seekor ulat di sekelilingnya. Kemudian dia memandang ulat itu dan berpikir dalam hatinya: *"Apa yang Tuhan ingin ulat ini lakukan?"* Ketika Allah SWT mengetahui pemikiran Nabi Daud, Dia membiarkan ulat itu berbicara seperti manusia. Ulat merah juga berkata kepada nabi Daud: *"Wahai Nabi Allah! Allah SWT selalu mengilhami saya untuk membaca Tasbih, subhanallau walhamdulillah wala ilaha illallahu wallahu akbar hingga 100 kali sehari."* Kemudian ulat pun berkata: *"Jadi apa yang bisa Anda ceritakan untuk menguntungkan Anda, wahai Nabi Allah?"*. Setelah mendengar kata-kata ulat itu, Nabi Daud menyadari bahwa dia salah dan dia membenci makhluk yang terlihat kecil dan tidak bisa berbuat apa-apa. Kemudian Nabi Daud meminta ampun dan berserah diri kepada Allah SWT. Itulah sifat bijaksana seorang nabi. Kisah yang diajarkan kepada Anak ini adalah bahwa kita tidak boleh merendahkan dan meremehkan orang lain. Seperti ulat dalam cerita ini, meski terlihat kecil, ia selalu mengingat Allah.
- 2) Kisah Kisah Bayi yang Ditolong Malaikat Pada suatu ketika terjadi bencana kelaparan di antara bangsa Israel yang berlangsung bertahun-tahun. Setelah itu, Banyak orang menderita, termasuk bayi yang membutuhkan makanan pertumbuhan dan perkembangannya, lalu ada cerita tentang wanita yang makan cukup roti hari itu. Saat dia sedang makan roti pengemis tua, yang tidak tahan memikirkannya, memberikan roti kepada pengemis, dan wanita itu pergi ke hutan untuk mendapatkan kayu bakar. Perempuan yang memiliki bayi ini terpaksa mengambil bayinya karena tidak ada yang meminta untuk mengasuh anaknya. Singkatnya, anak itu sedang berbaring di atas batu. Saat dia mencari kayu bakar, dia tidak melihat

anjing hutan itu mendekati bocah itu. Dengan gerakan cepat, anjing itu menangkap bayi itu dan membawanya pergi. Setelah mengetahui bahwa bayinya telah diculik, sang ibu berteriak minta tolong sambil terus mengejar coyote tersebut. Namun sayang dia harus kehilangan jejak, karena anjing itu berlari sangat kencang. Ketika Allah SWT melihat kebaikan hati sang ibu kepada orang lain, Allah SWT segera menyuruh malaikat Jibril untuk menyelamatkan bayi tersebut, kemudian malaikat Jibril dengan mudah mengeluarkan bayi tersebut dari mulut anjing hutan dan mengembalikannya kepada induknya. Pelajaran yang bisa dipelajari anak-anak adalah saling tolong-menolong, insya Allah Allah SWT membalas kebaikan. Karena kita sendiri tidak tahu kapan harus mengalami musibah dan membutuhkan bantuan orang lain.

- 3) Kisah serigala yang beriman kepada Rasulullah diceritakan pada zaman Nabi Muhammad SAW, di suatu daerah hiduplah seorang penggembala kambing. Penggembala itu harus mengembalakan ratusan kambing dan domba. Setiap pagi pria itu membawa semua ternak yang dipercayakan kepadanya ke padang rumput dekat oasis, tetapi suatu hari, sayangnya, pria itu tersesat karena serigala berhasil bertemu dengan seekor domba yang melarikan diri dari kawanannya. Penggembala mengejar serigala dan menakutinya dengan tongkat. Domba yang dikejar serigala cukup gemuk, sehingga sulit bagi serigala untuk mengambilnya. Penggembala menarik domba keluar dari cengkeraman serigala dengan paksa. *"Ngomong-ngomong, kenapa kamu begitu kejam? Allah memasukkan domba itu ke dalam makananku untuk hari itu, mengapa kamu mengambilnya dariku?"* kata serigala kemudian. Betapa terkejutnya pria ini ketika dia mendengar serigala berbicara seperti manusia. Mengapa kamu menatapku dengan heran? Kamu harus tahu bahwa ada sesuatu yang lebih mengejutkan daripada yang bisa dikatakan serigala, kata binatang itu. *"Apa itu?"* Namun, banyak

orang yang tidak patuh dan tidak mau percaya padanya. Nama Nabi adalah Rasulullah Muhammad sallallahu 'alaihi wasallam, kata serigala. Keesokan harinya sang penggembala pergi ke Madinah untuk bertemu langsung dengan sosok yang diceritakan serigala kemarin. Dia dengan sabar melakukan perjalanan yang sulit dan tiba di Madinah. Usai menanyai warga sekitar, pria itu kemudian tiba di depan Masjid Nabawi. Singkat kata, ia berkesempatan bertemu Nabi Muhammad SAW. Dia menceritakan kisahnya sampai ke Madinah, setelah itu Rasulullah membenarkan cerita sang penggembala bahwa ada seekor binatang yang terang-terangan menunjukkan keimanannya kepada Allah dan Rasul-Nya. Juga, itu ternyata menjadi tanda akhir hari yang semakin dekat. *“Itu salah satu tanda kiamat,”* kata Muhammad SAW. Kisah ini terekam dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Huraira dan Abu Sa'id. al-Khudri dan Imam Ahmad. Berdasarkan kisah tersebut, diharapkan anak-anak dapat selalu beriman kepada Allah SWT untuk mempersiapkan hari kiamat.

- 4) Kisah Nabi Ibrahim: Untuk mendukung tauhid, sebuah konsep iman Islam, Nabi Ibrahim berani menentang perintah Raja Namrud untuk menyembah berhala. Meski harus dilempar ke dalam bara api, Nabi Ibrahim tetap teguh pada posisinya dan beribadah kepada Allah SWT. Keteguhannya dalam mendukung tauhid dibalas dengan pertolongan Allah untuk menyelamatkannya dari kobaran api. Sejak kecil, Nabi Ibrahim kagum dengan tingkah laku orang-orang musyrik. Beranjak dewasa, Nabi Ibrahim berangkat untuk mencari Allah yang sebenarnya hingga ia percaya bahwa Allah adalah pencipta alam semesta. Ketika keimanan Nabi Ibrahim diuji dengan perintah Allah untuk menyembelih putranya, Nabi Ismail, ia tetap berbakti hingga Allah mengganti Nabi Ismail dengan kambing. Kisah Nabi Ibrahim dapat mengajarkan siswa nilai-nilai keimanan. Bahkan dalam QS An Nahl:120 Nabi Ibrahim disebutkan sebagai

imam yang patut ditiru. Diatas merupakan beberapa cerita atau kisah yang diberikan kepada siswa kelas 1 setiap harinya sebelum pembelajaran dimulai, cara wali kelas ketika bercerita yaitu dengan metode menjelaskan didepan kelas ke seluruh siswa lalu siswa mendengarkan dan menyimak apa saja cerita atau kisah yang diberikan kepada wali kelas.

b. Hafalan Semester 1

- 1) Q.S An-Naba
- 2) Hadis Sholat Berjamaah
- 3) Hadis Persaudaraan
- 4) Doa Masuk dan Keluar Rumah
- 5) Doa Makan dan Sesudahnya
- 6) Doa Tidur dan Bangun Tidur
- 7) Doa Setelah Wudhu
- 8) Doa Iftitah
- 9) Doa Rukuk dan Sujud
- 10) Doa berpakaian

c. Hafalan Semester 2

- 1) Q.S An-Naziat
- 2) Doa Masuk dan Keluar Masjid
- 3) Doa Masuk dan Keluar WC
- 4) Doa Naik Kendaraan
- 5) Doa Duduk Diantara Dua Sujud
- 6) Doa Iktidal
- 7) Doa Tahyat Awal
- 8) Doa Kecerdasan
- 9) Hadis Perhitungan Amal
- 10) Q.S Al Maidah : 6

Diatas adalah target hafalan yang memang ditargetkan untuk siswa kelas 1 dihafal secara bertahap misal untuk surah An-Naba 1-40 ayat siswa menghafal 1-5 ayat atau misal ayatnya panjang maka siswa bisa

menghafal 1-3 ayat saja begitupun seterusnya sampai tertarget untuk sistem hafalannya pertama membaca bersama-sama dengan guru dan seluruh siswa kelas 1 lalu setelah bersama-sama siswa dipanggil sekitar 3-4 anak untu kedepan kelas mengulang lagi bacaan An-Naba yang tadi apabila siswa lupa maka guru akan memancing bacaan terlebih dahulu.

d. BTQ

- 1) Guru menuliskan huruf hijaiyah, lalu siswa menulis huruf hijaiyah di buku masing-masing dan setelah semua selesai menulis. Guru mengajak semua siswa untuk menyanyikan dan menunjukkan hurufnya.
- 2) Kemudian guru melatih menulis dan cara membaca huruf hijaiyah dengan tanda baca *fathah*, *kasrah*, *dommah* serta tanda baca panjang.
- 3) Lalu mengelompokkan huruf berdasarkan karakter hurufnya, mengelompokkan huruf berdasarkan ejaannya, memisahkan yang dieja misal O (kha,ra,sha,dha,dza,gha,qa)
- 4) Menulis dan membaca huruf hijaiyah dengan tanda baca *tanwin* (an-in-un), dikombinasikan dengan huruf dan tanda baca lainnya.

e. Sholat Dhuha Bersama

- 1) Pelaksanaan Sholat Dhuha dilaksanakan pukul 09:15
- 2) Sebelum sholat siswa melakukan wudhu terlebih dahulu
- 3) Pembiasaan sholat dhuha bersama dilaksanakan dengan sikap semangat oleh seluruh siswa
- 4) Sholat dhuha bersama dilakukan dengan sikap kebersamaan dan dipimpin doa dengan ibu guru
- 5) Sholat dhuha bersama dilakukan melalui keteladanan tiap guru memberikan keteladanan dan contoh yang baik pada seluruh siswanya.
- 6) Sholat dhuha bersama dilakukan melalui pemotivasian dalam melakukan sholat dhuha bersama guru tak henti-hentinya memotivasi siswa.

- 7) Dan biasanya wali kelas bergantian untuk saling memberikan kultum singkat kepada siswa.
- f. Sholat Dzuhur Berjamaah
- 1) Pelaksanaan Sholat Dzuhur dilaksanakan pukul 12:30
  - 2) Sebelum sholat siswa melakukan wudhu terlebih dahulu
  - 3) Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan dengan sikap semangat oleh seluruh siswa
  - 4) Sholat dzuhur berjamaah dilakukan dengan sikap kebersamaan dan dipimpin doa dengan ibu guru
  - 5) Sholat dzuhur berjamaah dilakukan melalui keteladanan tiap guru memberikan keteladanan dan contoh yang baik pada seluruh siswanya.
  - 6) Sholat dzuhur berjamaah dilakukan melalui pemotivasian dalam melakukan sholat dzuhur berjamaah guru tak henti-hentinya memotivasi siswa.
  - 7) Dan biasanya wali kelas bergantian untuk saling memberikan kultum singkat kepada siswa.

No	Bentuk Bimbingan Keagamaan	Tahapan Bimbingan keagamaan
1.	Buletin Pagi	Guru Menceritakan didepan kelas siswa menyimak
2.	Hafalan	Baca secara bersama-sama dan setoran langsung ke guru secara 2-3 siswa
3.	BTQ	Guru menulis dipapan tulis siswa meniru dan menulis di buku, lalu dibaca secara bersama-sama
4.	Sholat dhuha	di mushola sekolah dan guru membimbing doa
5.	Sholat dzuhur	Berjamaah di mushola sekolah dan guru membimbing doa

#### **4. Unsur-Unsur Bimbingan Keagamaan Untuk Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas**

Unsur-unsur penyampaian bimbingan keagamaan pada siswa kelas 1. Seperti yang dikatakan oleh wali kelas 1, yaitu:

*“unsurnya penyampaian keagamaan otomatis memasukan penanaman karakter, bimbingan keagamaan dan juga target hafalan seperti contoh hafalan doa iftitah tadi itu termasuk dalam misalnya sholat dhuha hafalannya itu terkait dengan yang memang misalnya sholat itu kan wajib kalo ditarget hafalan otomatis secara gak langsung nanti kalo anak sudah hafal otomatis anak juga sudah lancar sholatnya gitu sholatnya juga bagus gitu”*.<sup>84</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh Bu Tati:

*“tolak ukurnya mereka di rumah sudah bisa mengembangkan atau melaksanakan apa yang jadi target misalnya saya mengajarkan assholatu’imaduddin di rumah harus ada umpan balik ke orangtua, misalnya dalam hal karakter sholat, sholat itu harus tepat waktu nah mendengar adzan itu mereka segera sholat atau tidak”*.<sup>85</sup>

Begitu pun yang dikatakan Ibu Arum”

*“anak-anak dapat mengenal rukun iman dan rukun islam terlebih dahulu walaupun iman dan rukun islamnya dari dasar”*.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan ketiga wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas bahwasanya unsur-unsur tolak ukur dalam bimbingan keagamaan, yaitu penanaman karakter bimbingan keagamaan seperti hafalan, sholat tepat waktu dan mengenal rukun iman dan rukun islam.<sup>87</sup>

#### **5. Metode Bimbingan Keagamaan Untuk Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas**

Terkait dengan metode yang diterapkan dalam bimbingan keagamaan ini, wali kelas 1 SD Muhammadiyah Cipete Banyumas memaparkan ada beberapa metode yang diterapkan dalam kegiatan bimbingan keagamaan

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Lida selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Tati selaku wali kelas 1B pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Arum selaku wali kelas 1C pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21-22 November 2022

diantaranya seperti yang dikatakan oleh Bu Lida (1A), Bu Tati (1B), Bu Arum (1C):

*“metode pendekatan misalnya contohnya ni yang buletin itu lebih ke menarik yang tadi sebenarnya yah misal kalo materi itu lebih ke lagu-lagu yang dinyanyikan jadi misalnya tadi yang angka 1-10 itu cara penyampaiannya menggunakan lagu atau misal menceritakan tentang nabi nah menceritakannya dengan ekspresi misal seperti lari-lari jadi gurunya harus heboh agar anak tertarik dan tidak bosan”.*<sup>88</sup>

Seperti yang dikatakan Bu Tati:

*“metode secara teori dan bermain dan juga kami ada pendekatan kepada orangtua”.*<sup>89</sup>

Dan Bu Arum berkata:

*“metode yang saya gunakan itu sering metode ceramah dan demonstrasi dikarenakan anaknya banyak jadi lebih efisiennya ya seperti itu”.*<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas bahwa metode bimbingan keagamaan berupa metode pendekatan ke siswa langsung dan orangtua siswa dan harus ekspresif dan heboh agar anak tidak bosan dengan penyampaian bimbingan keagamaan selain itu wali kelas juga menerapkan metode secara teori dan bermain dan yang terakhir menerapkan metode ceramah atau metode demonstrasi supaya lebih efisien dalam menyampaikan bimbingan keagamaan pada siswa.<sup>91</sup>

## **6. Pendukung Bimbingan Keagamaan Untuk Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas**

Setelah dipaparkan oleh wali kelas 1 pendukung dari bimbingan keagamaan untuk siswa kelas 1 yaitu:

*“pendukungnya itu selain dari pendidik yaitu di lingkungan keluarga itu orangtua yah jadi itu ada perhatian dari orangtua misal kita sudah menyampaikan banyak materi akan tetapi keluarga atau*

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Lida selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Tati selaku wali kelas 1B pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Arum selaku wali kelas 1C pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21-22 November 2022

*orangtua nya itu gak memperhatikan atau kurang perhatian dengan kesibukannya sendiri otomatis anak kurang merasa diperhatikan dan mungkin disitu yang tadinya anak semangat belajar tapi karena orangtua itu tidak mensupport disitu anak akan ya Allah maksudnya disitu anak merasa kurang maksimal dalam pembelajarannya, jadi harus kerjasama antara anak dan orangtua”.<sup>92</sup>*

Pertanyaan yang sama diajukan sebelumnya, Bu Tati pun mengemukakan:

*“yah pasti pendukung utamanya tuh kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak orang rumah maupun juga pihak masyarakat”.<sup>93</sup>*

Dan kemudian ada Bu Arum yang mengatakan, seperti ini:

*“yang mendukung fasilitas dan prasarana atau disini sangat mendukung kemudian dari segi gurunya atau penanggung jawabnya jadi semua disini berhubungan dan mendukung biar anak bisa berkembang jadi selamanya seperti itu”.<sup>94</sup>*

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas bahwa pendukung dari bimbingan keagamaan adalah pertama sudah pasti dari dari pihak pendidik dan orangtua jadi bagaimana caranya orangtua dan pendidik harus saling bekerjasama dan berkesinambungan guna menentukan pendukung keberhasilan anak, kemudian pendukung lainnya berupa sarana dan prasarana agar ketika anak melakukan pembelajaran aman dan nyaman.<sup>95</sup>

## **7. Kendala Bimbingan Keagamaan Untuk Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas**

Adapun kendala dalam penyampaian bimbingan keagamaan untuk siswa kelas 1 yang dikatakan oleh para wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas, seperti dibawah ini:

*“kendalanya karena ini anak kelas 1 pasti otomatis karna dia baru dari TK gitukan nah ini masa peralihan belum ada apa yah belum*

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Lida selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Tati selaku wali kelas 1B pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Arum selaku wali kelas 1C pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21-22 November 2022

*paham maksudnya ada yang mainan sendiri ngobrol sendiri tinggal bagaimana caranya kita menyikapinya menasihatinya dan lain sebagainya gitu”.*<sup>96</sup>

Begitu pun yang di paparkan oleh Bu Tati:

*“jelas ada kendalanya baik dari internal itu sendiri kadang itu terkendala pada wali kelas wali siswa yang sekarang itukan mereka kan wali jaman now yah yang aktif di sosial media tapi pengenalan atau kebiasaan dari mereka itu tidak ada ngasuh dianak mereka dan akhirnya berontak dan kedua itu lingkungan itu sangat ngaruh ketika anak terjun dilingkungan mereka itu yang notabennya terbiasa pengembangan karakternya yang secara agama untuk berkata baik tapi ketika dilingkungan mereka mendengar kata yang gak baik mereka itu cepat sekali terpengaruh”.*<sup>97</sup>

Bu Arum pun memaparkan seperti ini:

*“faktor kendalanya itu dari anaknya kadang kita terkendala karna mungkin anak gak mood dari rumah bawaannya bete jadi di sekolah dibawa betenya”.*<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara peneliti mengenai kendala bimbingan keagamaan pada siswa kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas yaitu pertama kendalanya dari anaknya sendiri yang memang dimasa peralihan dari TK ke SD dan kedua kendalanya itu dari orangtua siswa kelas 1 tersebut yang memang tidak menerapkan kembali bimbingan keagamaan di rumah dan kendala terakhir dari lingkungan anak apabila mendengar kata yang tidak baik maka anak akan cepat merespon atau menirukan ucapan yang tidak baik tersebut.<sup>99</sup>

## **8. Cara Guru dalam Memotivasi Dalam Bimbingan Keagamaan Untuk Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas**

Memotivasi siswa agar tetap semangat dalam mengikuti bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh wali kelas 1 seperti paparan dibawah ini:

*“memotivasi anak itu bisa dilakukan dikelas maupun diluar kelas ya misal anak dikelas kita bisa memberikan motivasi anak disaat buletin*

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Lida selaku wali kelas 1A pada tanggl 21-22 November 2022

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Tati selaku wali kelas 1B pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Arum selaku wali kelas 1C pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21-22 November 2022

*pagi sebelum pembelajaran dimulai anak masuk setelah berdoa kita beri motivasi gitu kalo misal dirumah itu karna sekolah hanya 5 hari jadi kita beri voicenote ke anak nah masing-masing pada wali anak karna anak itu lebih senang misal guru memperhatikan langsung misal mengingatkan karna kemarin ada beberapa wali bu tolong diingatkan langsung gitu japri pake suara kalo bu guru yang nyuruh langsung mau kalo ortu nya yang nyuruh itu kadang susah jadi saya langsung voicenote lewat wa seperti itu”.*<sup>100</sup>

Bu Tati juga mengatakan:

*“motivasi yang pertama itu contoh kami memberikan reward juga penghargaan bagi mereka salahsatu contoh kecilnya berubah dalam apa yang jadi cita-cita kami dalam hal karakter kami itu misal penghargaan ke mereka di akhir taun itu akan dipanggil sebagai terbaik dalam hal karakter seperti itu”.*<sup>101</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh Bu Arum:

*“agar tetap semangat dalam mengikuti bimbingan yaitu kadang kalo itu anak kelas 1 bukan semangat ya tapi kita harus lebih terpaksa aja karna kelas 1 ini masih fokus dan konsentrasinya main jadi kita ajak dengan awal bercerita kita motivasi dengan yang berhubungan dengan mereka ada kaitannya dirumah dan kita juga ada gift”.*<sup>102</sup>

Hasil wawancara peneliti di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas bahwa memotivasi siswa itu bisa dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah misalnya dirumah jadi untuk disekolah itu dengan buletin cerita-cerita yang memotivasi sedangkan untuk dirumah dengan cara mengirimkan pesan suara langsung ke anak, kemudian untuk memotivasi anak dengan diberikan reward penghargaan ataupun gift diakhir tahun apabila dalam hal karakter.<sup>103</sup>

## **9. Aturan Dalam Bimbingan Keagamaan Untuk Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas**

Wali kelas tentunya memberikan aturan tertentu ke siswa agar berjalan dengan lancar proses bimbingan keagamaan, aturannya seperti dibawah ini:

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Lida selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Tati selaku wali kelas 1B pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Arum selaku wali kelas 1C pada tanggal 21-22 November

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21-22 November 2022

*“aturannya itu lebih kedisiplinan karna kita memberikan bimbingan tentang tadi keagamaan yang berkaitan dengan agama contoh kalo pagi ada buletin terus ada hafalan kita mengajarkan kelas 1 namanya anak-anak misal kita pingin anak duduk manis tapi asik ngobrol dan bermain nah kita suruh untuk duduk manis gitu latih anak untuk mendengarkan dan menghargai orang yang berbicara”.*<sup>104</sup>

Seperti dikatakan Bu Tati:

*“jelas ada aturan yang udah diprogram dari sekolah contoh itu sesuai misi kita yaitu sesuai dengan tarjih seperti itu”*<sup>105</sup>

Sama halnya yang dikatakan Bu Arum:

*“itu ngikut apa yang ada di sekolah kemudian dikasih bimbingan atau berpacu buku rapot itu sudah ada jadi mengacu ke itu”.*<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara peneliti di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas bahwa aturan dalam bimbingan keagamaan itu berupa kedisiplinan dan menghargai ketika ada guru yang sedang berbicara dan aturan berikutnya adalah mengacu ke program dari sekolah.<sup>107</sup>

### **C. Bentuk dan Tahapan Pengembangan Karakter Islami**

Pengembangan Karakter Islami dapat dipahami sebagai usaha terencana dan sistematis untuk menjadikan seseorang mengenal, menularkan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, sehingga seseorang berperilaku seperti orang yang sempurna.<sup>108</sup>

Pengembangan Karakter Islami untuk siswa kelas 1 dapat dirumuskan melalui observasi dan wawancara kepada wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas yang terdiri dari tahapan, Deskripsi, faktor-faktor, tolak ukur, lingkungan keluarga, fokus utama, cara membiasakan penerapan

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Lida selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Tati selaku wali kelas 1B pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Arum selaku wali kelas 1C pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>108</sup> Yuliharti, “Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal,” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 216, <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5918>.

pengembangan karakter islami, peran guru selain wali kelas dalam membimbing karakter islami, cara guru ketika ada siswa tidak menerapkan karakter islami dan yang terakhir nilai keteladanan seorang guru.

### **1. Deskripsi Karakter Islami Untuk Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas**

Berikut paparan dari wali kelas 1 tentang karakter islami yang diterapkan untuk kelas 1:

*“nah karakter itu lebih ke pertama si yah sopan santun karena sopan santun anggap ungguh seperti ada guru salim dan ketika jalan ada orang ucap permisi nah kalo karakter lainnya mungkin kedisiplinan seperti itu”.*<sup>109</sup>

Ada Bu Tati yang berkata, seperti ini:

*“untuk ibadah keseharian itu yang penting jadikan karakter itu tidak secara instan tapi itu mereka sudah dari dasar sudah ditanamkan sedemikian rupa hakikat dari mereka itu sebagai An-nas insyaallah mereka itu akan terus berkembang jadi pondasi yang kuat dulu seperti generasi islam yang madani seperti itu saja islam yang sebenarnya”.*<sup>110</sup>

Bu Arum, mengatakan:

*“diharapkan pasti sesuai dengan islami dan diharapkan anak-anak ini tumbuh dengan nilai islami dan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadis”.*<sup>111</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas bahwa karakter islami yang ditanamkan berupa karakter sopan santun karakter kedisiplinan, karakter giat ibadah dan berpegang teguh pada ajaran islam.<sup>112</sup>

### **2. Bentuk Karakter Islami Untuk Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas**

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Lida selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Tati selaku wali kelas 1B pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Arum selaku wali kelas 1C pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21-22 November 2022

Bentuk-bentuk karakter islami, dibawah ini berikut bentuk yang dipaparkan oleh wali kelas 1:

*“kalo disini pengembangan yang bimbingan islami itu lebih ke buletin paginya karena disini anak itu diperkenalkan dengan cerita nabi jadi anak jadi tau selain itu mungkin disitu ada karakter sopan santun menghargai yang juga jadi teladan para nabi gitukan kalo untuk keislamannya mungkin pada waktu sholat dhuha juga kalo engga misalnya sebelum sholat dhuha itu diisi dengan buletin pagi bisa diisi hafalan”.*<sup>113</sup>

Lalu seperti yang dikatakan Bu Tati:

*“yaitu penanaman ibadah sehari disiplin dalam beribadah kemudian dengan cara itu mencontoh apa yang dilakukan dengan apa yang dilakukan Rasulullah”.*<sup>114</sup>

Bu Arum berkata mengenai bentuk kegiatan,yaitu:

*“dalam pembelajaran kita memasukkan ke pembelajaran pki meskipun itu semua berhubungan itu pasti semua unsur islamnya masuk kalo islami itu menjalankan apa yang jadi kewajiban,nah karakter yang dikembangkan disini itu karakter yang jadi pribadi islami yang kafah seperti saling tolong menolong atau berempati karakter menngormati ke orangtua seperti itu”.*<sup>115</sup>

Dari hasil wawancara peneliti di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas bahwa bentuk kegiatannya yaitu lebih ke buletin pagi seperti cerita nabi cerita suri tauladan dan hafalan dalam pembelajaran pun pasti berhubungan dengan semua unsur keislaman.<sup>116</sup>

### **3. Tahapan Pengembangan Karakter Islami Untuk Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas**

Peneliti bertanya kepada wali kelas berapa tahapan pengembangan karakter islami, Bu Lida, Bu Tati dan Bu Arum berkata,yaitu:

*“mungkin lebih ketiga yah pertama itu buletin terus disini ada satu lagi yang doa An-Naba eh Quran surat bukan doa ya sorry terus besoknya doa setelah wudhu anak menghafal ya gak langsung misal*

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Lida selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ibu Tati selaku wali kelas 1B pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Arum selaku wali kelas 1C pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21-22 November 2022

*kemaren 1-5 berarti sekarang 1-10 bertahap jadi gak langsung karnakan kemampuan anak berbeda-beda”.*<sup>117</sup>

Bu Tati berkata,yaitu:

*“pertama mereka itu pintar dalam hal baik secara lisan adalah dengan melau hafalan dulu jadi lisan mereka selalu melantunkan apa yang jadi kawlan karimah setelah mereka itu sudah bagus barulah kita kembangkan melalui tahapan yaitu amal atau perbuatan dari mereka seperti itu misalnya saya memberikan tentang hadis persaudaraan itu ketika anak itu melihat temannya itu pengembangan tahapannya apakah mereka punya empati atau tidak dengan apa yang disampaikan dengan waktu itu”.*<sup>118</sup>

Lalu begitu pun Bu Arum berkata,seperti ini:

*“tahapannya kita masih dasar dulu yah dari awal pengenalan dulu apa itu tentang islam apasih kita sudah lahir dari orangtua islam jadi tahapannya adalah pengenalan setelah pengenalan kita berikan pemahaman melakukan pelaksanaan ataupun praktek”.*<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas bahwa tahapan yang diberikan dalam pengembangan karakter islami adalah pertama dari tahap dasar atau tahap awal untuk mengenalkan islam ke anak setelah tahap pengenalan diberikan praktek seperti buletin, hafalan surat dan hadis-hadis.<sup>120</sup>

No	Bentuk Karakter Islami	Tahapan Bimbingan keagamaan
1.	Sopan Santun	Apabila bertemu dengan guru saliman
2.	Disiplin	Dalam hal ibadah ketika mendengar adzan maka segera melakukan sholat
3.	Tolong Menolong/Berempati	Berempati terhadap sesama saling membantu jika punya teman yang sedang kesusahan karena kita sebagai manusia juga akan membutuhkan pertolongan orang lain

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Lida selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Tati selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ibu Arum selaku wali kelas 1B pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21-22 November 2022

4.	Menghargai	Sesama manusia harus saling menghargai tidak boleh meremehkan atau merendahkan orang lain
5.	Menghormati	Harus menghormati orangtua dengan cara tidak membantah atau melawan terhadap orangtua

#### 4. Faktor-Faktor Pengembangan Karakter Islami Untuk Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengembangan karakter islami seperti yang dikatakan Ibu Lida, Ibu Tati dan Ibu Arum:

*“mungkin dari di sekolah ya di sekolah dulu kalo di sekolah itu pendidik maksudnya dalam artian disini kita mengajarkan kepada anak dan kemampuan anak itu beda-beda kita sebagai guru sudah tau kemampuan anak jadi kalo mengajarkan itu harus dilihat dulu dari kemampuan anak, kalo misal dari luar misal faktor keluarga faktor keluarga juga sangat mempengaruhi jadi guru dan orangtua harus saling bekerja sama”.*<sup>121</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Bu Tati:

*“faktornya itu ada 2 faktor internal dan eksternal faktor internalnya itu adalah keluarga dan faktor eksternalnya di sekolah”.*<sup>122</sup>

Begitu juga yang dikatakan Ibu Arum, adalah:

*“faktornya banyak dari faktor ekonomi misal dari faktor ekonomi kurang akan ke biasanya ini akan sulit melaksanakan karena orangtua nya akan lebih sibuk mencari ekonomi kadang anak kurang diperhatikan, kalo dari faktor keluarga misal keluarga yang terbiasa melaksanakan sholat saja anak akan ikut sholat tapi kalo tidak anak akan meniru juga, kemudian faktor lain dari karakter anak sendiri yang usianya masih kadang kurang tapi sudah di sekolah kan jadi agak susah untuk dibujuk”.*<sup>123</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengembangan karakter islami adalah dari faktor

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ibu Lida selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ibu Tati selaku wali kelas 1B pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ibu Arum selaku wali Kelas 1C pada tanggal 21-22 November 2022

pendidik, sekolah, lingkungan, keluarga, dan faktor lain dari karakter si anak.<sup>124</sup>

## **5. Lingkungan Keluarga Dalam Berperan Untuk Pengembangan Karakter Islami di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas**

Peranan keluarga untuk pembentukan atau pengembangan karakter islami seperti yang dikatakan ibu wali kelas 1, yaitu:

*“keluarga sudah pasti mempengaruhi karena di sekolah mungkin kita orangtua gitukan sebagai pengganti orangtua dirumah, misal disampaikan doa sholat seharusnya dirumah itu orangtua juga support anak untuk membantu hafalan”*.<sup>125</sup>

Begitu pun yang dikatakan oleh Bu Tati, yaitu:

*“sangat karena orangtua itu adalah apasi ya maksudnya kita itu memberi secara teori kemudian prakteknya itu kan di rumah seperti itu kita yang memberi ilmu dan prakteknya di rumah alhamdulillah”*.<sup>126</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh, Bu Arum:

*“ya pasti sangat berpengaruh karena apabila yang disampaikan disekolah dan tidak istiqomah di rumah kadang akan sia-sia jadi harus berjalan beriringan orangtua di rumah dan guru sebagai orangtua orantua di sekolah”*.<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas bahwa lingkungan keluarga sangat berperan penting untuk pengembangan karakter islami dan orangtua maupun pendidik harus saling kompak dalam menerapkan pengembangan karakter islami.<sup>128</sup>

## **6. Fokus Utama Dalam Pengembangan Karakter Islami Untuk Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas**

---

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ibu Lida selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ibu Tati selaku wali kelas 1B pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ibu Arum selaku wali kelas 1C pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21-22 November 2022

Dusia kelas 1 ini apa saja yang menjadi fokus utama dalam pengembangan karakter islami, maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas 1, seperti dibawah ini:

*“ke karakter anak sopan santun contoh nya saja kalo ada guru anak saliman ada guru menyapa assalamu’alaikum bu guru”*.<sup>129</sup>

Seperti yang dikatakan Bu Tati:

*“yaitu ke arah hafalan maksudnya dia mahir dalam hal lisan kemudian kedua itu berbakti kepada orangtua jadi cinta Allah itu nomor satu lalu cinta kepada orangtua nomor dua”*.<sup>130</sup>

Bu Arum, berkata:

*“ke arah pengamalan pemahaman meskipun ada kurang satu atau dua tapi anak sudah bisa mengamalkan dulu apa saja nilai islami gitu”*.<sup>131</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas 1A, 1B dan 1C bahwasanya yang jadi fokus utama adalah karakter, hafalan dan ibadah.<sup>132</sup>

Apa saja faktor pendukung dalam keberhasilan bimbingan keagamaan untuk pengembangan karakter islami di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas:

*”nah faktornya itu selain dari pendidik faktor lainnya itu dilingkungan keluarga itu orangtua yah jadi itu ada perhatian dari orangtua misal kita sudah menyampaikan banyak metri akan tetapi keluarga atau orangtuanya itu gak memperhatikan atau kurang perhatian dengan kesibukannya sendiri otomatis anak kurang merasa diperhatikan dan mungkin disitu yang tadinya anak semangat belajar tapi karna orangtua itu tidak mensupport disitu anak akan ya Allah maksudnya disitu anak merasa kurang maksimal dalam pembelajarannya, jadi harus kerjasama antara anak dan orangtua”*.<sup>133</sup>

Pertanyaan yang sama diajukan sebelumnya, Bu Tati pun mengemukakan:

<sup>129</sup> Wawancara dengan Ibu Lida selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ibu Tati selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ibu Arum selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>133</sup> Wawancara dengan Ibu Lida selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022

*“yah pasti faktor utamanya tuh kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak orang rumah maupun juga pihak masyarakat”*.<sup>134</sup>

Dan kemudian ada Bu Arum yang mengatakan, seperti ini:

*“ yang mendukung fasilitas dan prasarana atau disini sangat mendukung kemudian dari segi gurunya atau penanggung jawabnya jadi semua disini berhubungan da mendukung biar anak bisa berkembang jadi selamanya seperti itu”*.<sup>135</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas bahwa faktor pendukung keberhasilan dari bimbingan keagamaan untuk mengembangkan karakter islami adalah pertama sudah pasti dari dari pihak pendidik dan orangtua jadi bagaimana caranya orangtua dan pendidik harus saling bekerjasama dan berkesinambungan guna menentukan faktor keberhasilan anak, kemudian faktor lainnya berupa sarana dan prasarana agar ketika anak melakukan pembelajaran aman dan nyaman.<sup>136</sup>

## **7. Cara Membiasakan Penerapan Pengembangan Karakter Islami**

Cara bu guru dalam membiasakan para siswa dalam menerapkan karakter islami pada siswa kelas 1:

*“kalo pembiasaan karakter itu dilakukan kalo pagi otomatis ada sapa gitukan kepada guru terus itu pasti ada hafalan ini nah itu pembiasaan seperti itu yang insyaallah membuat anak semakin lancar hafalannya kita target sesuai dengan target dikelas satu ini dan pastinya buletin yah”*.<sup>137</sup>

Begitu pun yang dikatakan oleh Ibu Tati:

*“pembiasaannya itu hubungan antara pihak sekolah dengan orangtua supaya terbiasa dengan karakter disekolah pembentukannya itu misal bis membantu hal kecil saja menata tempat tidur sendiri ya membantu orangtua lah”*.<sup>138</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh Bu Arum:

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Ibu Tati selaku wali kelas 1B pada tanggal 21-22 November 2022  
<sup>135</sup> Wawancara dengan Ibu Arum selaku wali kelas 1C pada tanggal 21-22 November 2022  
<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21-22 November 2022  
<sup>137</sup> Wawancara dengan Ibu Lida selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022  
<sup>138</sup> Wawancara dengan Ibu Tati selaku wali kelas 1B pada tanggal 21- 22 November 2022

*“pembiasaannya dilaksanakan tiap hari tiap menit bahkan tiap detik jadi kalo karakter islami baik itu cara berbicara cara belajar laksanakan apa yang jadi hak dan kewajibannya gitu”*.<sup>139</sup>

Jadi berdasarkan hasil wawancara peneliti di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas bahwa cara guru untuk membiasakan para siswa dalam menerapkan karakter islami yaitu dengan hubungan guru dan para orangtua kompak supaya terbiasa dengan karakter yang telah diterapkan di sekolah jadi dirumah pun bisa menerapkannya kembali.<sup>140</sup>

### **8. Peran Guru Selain Wali Kelas Dalam Membimbing Karakter Islami**

Peran para guru selain wali kelas untuk bersama-sama membimbing karakter islami, seperti yang dikatakan oleh para wali kelas satu itu:

*“peran gurunya untuk di SD Muci sendiri peran guru dari mungkin dikelas 1 2 3 4 5 dan 6 itu semuanya intinya sama disini kita mempunyai target jadi saling bekerjasama mendidik anak karakternya seperti apa itu si mba”*.<sup>141</sup>

Sama halnya yang dikatakan Bu Tati, yaitu:

*“kesinambungan mba jadi disini itu peran guru itu harus tidak ada bedanya jadi kita itu merupakan satu kesatuan yang harus tidak boleh ada ketidaksaamaan seperti itu”*.<sup>142</sup>

Bu Arum, berkata :

*“peran jadi guru yang sifatnya menasihati mendidik disekolah tapi bisa jadi teman juga buat mereka kadang ada anak yang kesulitan untuk mengmalkan maka lalu kita dekati dengan seperti teman”*.<sup>143</sup>

Dari hasil wawancara peneliti di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas bahwa peran guru selain wali kelas sama-sama berkesinambungan dan sama-sama bekerjasama guna memenuhi target karakter yang memang sudah ditargetkan sekolah.<sup>144</sup>

<sup>139</sup> Wawancara dengan Ibu Arum selaku wali kelas 1C pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>141</sup> Wawancara dengan Ibu Lida selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>142</sup> Wawancara dengan Ibu Tati selaku wali kelas 1B pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>143</sup> Wawancara dengan Ibu Arum selaku wali kelas 1C pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21-22 November 2022

## 9. Cara Guru Ketika Ada Siswa Tidak Menerapkan Karakter Islami

Upaya yang dilakukan oleh ibu guru ketika menangani kendala disekolah, seperti yang dikemukakan oleh wali kelas 1,yaitu:

*“otomatis masing-masing guru itukan berbeda misal saya lebih ke menasehati anak mungkin dari hati ke hati misalnya saat perpulangan anak dipulangkan di akhiran nah saya menasehatinya dulu gitu jadi dinasehati”*.<sup>145</sup>

Kemudian ada Bu Tati yang berkata,yaitu:

*“ disetiap samping anak-anaknya yang disirami yan diberi karakter kita juga akan dengan melalui kajian untuk orangtua seperti itu yang mungkin ini diadakan secara bertahap”*.<sup>146</sup>

Pertanyaan yang sama pun ditanyakan kepada Bu Arum:

*“pertama kita observasi terlebih dahulu apa kendalanya dari faktor apa kalo dari fasilitas yang kurang kita komunikasikan dengan kepala sekolah tapi bila murid atau gurunya misal saya masih kurang paham dengan nilai-nilai yang akan diajarkan ke anak berarti kita dulu yang harus belajar sebelum mengajarkan ke anak dan misal dari anaknya yang sedang tidak bagus moodnya maka kita baguskan dulu moodnya”*.<sup>147</sup>

Maka berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas bahwa cara menangani kendala yang dihadapi yaitu dengan cara menasehati secara baik dari hati ke hati ke si anak dan apabila masih mengalami kendala maka guru akan konsultasikan perihal kendala yang dialami ke pihak orangtua jadi guru dan orangtua sama-sama menasehati si anak, lalu apabila kendala yang terjadi akibat fasilitas sekolah maka akan di koordinasikan terlebih dahulu ke bapak kepala sekolah SD Muhammadiyah Cipete Banyumas.<sup>148</sup>

Yang dilakukan oleh bu guru ketika ada siswa yang tidak menerapkan dalam karakter islami:

<sup>145</sup> Wawancara dengan Ibu Lida selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>146</sup> Wawancara dengan Ibu Tati selaku wali kelas 1B pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>147</sup> Wawancara dengan Ibu Arum selaku wali kelas 1C pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>148</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21-22 November 2022

*“ketika ada anak yang tidak menerapkan karakter islami contohnya yang namanya anak kelas 1 itu otomatis gak mungkin semuanya anteng pasti adakan misalnya ketika sholat pasti ada beberapa anak yang setelah sholat main sajadah biasa kita pulangkan terakhir dan kita nasihatin kenapa tadi ketika abis sholat lagi doa dan dzikir malah sibuk sendiri jadi bilangin ya dinasihatin”*.<sup>149</sup>

Sama seperti Bu Lida, Bu Tati berkata:

*“ya ditegur anaknya kalo emang dari anaknya emang ada faktor itu tidak bisa dibilangkan sekalitidak berubah akhirnya kita panggil orangtuanya”*.<sup>150</sup>

Begitu juga sama halnya yang dikatakan oleh Bu Arum:

*“kita hanya menasihati dan didiskusikan kalo untuk kelas1”*.<sup>151</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti di SD Muhammadiyah bahwa ketika ada siswa yang tidak menerapkan karakter islami maka di nasehatin secara baik-baik dan pelan-pelan akan tetapi sudah di nasehatin tidak ada perubahan maka wali kelas diskusi ke pihak orangtua siswa.<sup>152</sup>

## **10. Nilai Keteladanan Seorang Guru Dalam Pengembangan Karakter Islami Untuk Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas**

Seberapa penting nilai keteladanan bagi guru yang mengajarkan nilai karakter islami di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas:

*“sangat penting banget gitu contohnya kita melihat perkembangan anak yah diawal masuk seperti apa otomatis kita ajarkan pembelajaran otomatis setelah diajarkan mungkin dari buletin terus dari materi nih anak ada perubahn gak dikarakter tentang nilai kesopanan ini terus misal mengucapkan kata tolong atau ucap terimakasih ketika udah dibantu jadi sangat penting”*.<sup>153</sup>

Seperti yang dikatakan Bu Tati:

*“sangat besar sekali karna guru itukan digugu dan ditiru ketika kita memerintahkan untuk sholat tapi kita leha-leha dalam sholat jadi cerminan idola mereka itu sangat berat sangat bagus sekali*

<sup>149</sup> Wawancara dengan Ibu Lida selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>150</sup> Wawancara dengan Ibu Tati selaku wali kelas 1B pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>151</sup> Wawancara dengan Ibu Arum selaku wali kelas 1C pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>152</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>153</sup> Wawancara dengan Ibu Lida selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022

*perannya dan mereka itu itu jadikan guru itu suri tauladan bagi mereka seperti itu”.*<sup>154</sup>

Sama halnya yang dikatakan, Bu Lida:

*“sangat penting karena di anak adalah apa yang dilihat apa yang dia tiru jadi sebagai tauladan kita harus bisa jaga diri sesuai dengan apa nilai apa yang telah kita ajarkan”.*<sup>155</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas bahwasanya nilai keteladanan itu sangat amat begitu penting dikarnakan menjadi seorang guru pastinya ditiru oleh siswanya baik dari sikap, ucapan dan ibadah oleh sebab itu jadi guru harus bersikap baik agar siswa juga bisa menirukan yang baik karna guru itu tauladan bagi siswanya.<sup>156</sup>

## **11. Tolak Ukur Mengenai Keberhasilan Pengembangan Karakter Islami**

Tolak ukur tertentu pada siswa kelas 1, apakah berupa angka atau berukuran ke masing-masing individu:

*“tolak ukur biasanya disini kan ada target misal surat An-naba 40 kalo saya itu mengajarkan ke anak itu tidak sekaligus jadi kan kemampuan anak itu berbeda mungkin hari ini mengajarkan 2 ayat nah besok bisa 3 jadi sesuai dengan kemampuan anak berbeda antara kelas ini kelas 1A 1B 1C hafalannya mungkin hari ini kita 2 mungkin disana hafalannya 3 mungkin lagi disana 1 kan berbeda”.*<sup>157</sup>

Sedangkan Bu Tati,kata:

*“tolak ukurnya itu ada rapot kepribadian mereka jadi rapot itu termasuk sudah punya hafalan sendiri gitu yah berbeda dengan SD yang lain itu berupa angka kemudian juga bentuk karakter orangtua itu disampaikan seperti itu tu keberhasilannya”.*<sup>158</sup>

Seperti yang dikatakan, Bu Arum:

*“kalo karakter ini lebih ke karakter masing-masing individu kalo disini kita tidak pakai angka tapi lihat gimana masing-masing individu*

<sup>154</sup> Wawancara dengan Ibu Tati selaku wali kelas 1B pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>155</sup> Wawancara dengan Ibu Arum selaku wali kelas 1C pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>156</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>157</sup> Wawancara dengan Ibu Lida selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>158</sup> Wawancara dengan Ibu Tati selaku wali kelas 1B pada tanggal 21-22 November 2022

*bisa berkembang dan mengamalkan apa yang memang sudah diajarkan”.*<sup>159</sup>

Hasil wawancara peneliti di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas bahwa untuk tolak ukur keberhasilan karakter itu dilihat dari masing-masing siswa kelas satunya akan tetapi untuk keberhasilan hafalan ada rapot rapot berupa angka kemudian disampaikan ke orangtua akan keberhasilan anaknya.<sup>160</sup>

Bentuk perilaku dan sikap siswa sebelum dan setelah mendapatkan pemberian bimbingan keagamaan:

*“sebelum dan sesudah kalo mungkin awal ajaran baru itukan anak dari TK ada yang TK ada yang tidak otomatis mungkin anak yang belum paham bagaimana doa sholat bagaimana sholat bahkan ada yang tidak tau doa sehari-hari misal doa pakaian doa keluar rumah dan masuk rumah dan doa sehari hari lainnya sekarang mungkin anak dapat menerapkan di kehidupan sehari-harinya”.*<sup>161</sup>

Seperti yang di kemukakan oleh Bu Tati,yaitu:

*“sangat terlihat sekali kami itu selalu ada umpan balik jadi tiap satu bulan sekali minimal ya minimal satu minggu sekali kami adakan umpan balik kita tanya kepada orangtua masing-masing anak misal tadinya cengeng kemudian setelah kasih bimbingan ini dan itu kita japri satu persatu walinya dan alhamdulillah itu luar biasa itu luar bisa dijadikan satu kebanggan dari kami sendiri ketika mereka sudah berbeda anatar sebelum dibimbing dan setelah dibimbing itu luar biasa”.*<sup>162</sup>

Sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Bu Tati, Bu Arum pun berkata:

*“selama pengalaman berjalan 6 bulan ini yang terlihat adalah anak yang tentang sholat yang pertama tentan sholat sebelum ada bimbingan ini sholat subuh itu jangkan sholat subuh mereka itu bangun jam 6 atau bahkan jam setengah 7 setelah adanya bimbingan ini anak lebih disiplin lebih bangun lebih cepet dan melaksanakan sholat subuh”.*<sup>163</sup>

---

<sup>159</sup> Wawancara dengan Ibu Arum selaku wali kelas 1C pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>160</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>161</sup> Wawancara dengan Ibu Lida selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>162</sup> Wawancara dengan Ibu Tati selaku wali kelas 1B pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>163</sup> Wawancara dengan Ibu Arum selaku wali kelas 1C pada tanggal 21-22 November 2022

Tentang hasil wawancara peneliti dengan wali kelas 1 SD bahwa bentuk perilaku dan sikap anak sebelum dan setelah diberikan bimbingan keagamaan itu anak sangat terlihat sekali misal dari sebelum mendapatkan bimbingan keagamaan ada beberapa anak yang tidak mengetahui doa sholat doa sehari-hari dan bagaimana sholat ketika sudah mendapatkan bimbingan keagamaan anak jadi sangat luar biasa mengetahui dan hafal akan doa sholat doa sehari-hari dan jadi lebih rajin melaksanakan ibadah.<sup>164</sup>

Bentuk-bentuk keberhasilan yang dicapai oleh siswa, seperti yang dikemukakan oleh Bu Lida, Bu Tati dan Bu Arum pun berkata, yaitu:

*“keberhasilannya itu mungkin yang awal masuk anak tidak hafal misal dengan surat An-naba maka disini di target otomatis ada prosesnya juga tiap harinya mungkin 1 sampai 5 bertahap ya alhamdulillah sudah hafal”*.<sup>165</sup>

Bu Tati berkata bahwa bentuk keberhasilannya berupa:

*“mereka mengamalkan apa yang kita ajarkan seperti ketika kita kasih tugas kasih materi seperti ini dirumah itu dia mengamalkan dengan apa yang saya bilang itu ada umpan balik disetiap itu kan saya setor”*.<sup>166</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh Bu Arum:

*“pencapaian keberhasilan yang mungkin sekarang anak ini sudah bisa melaksanakan sholat sendiri disekolah itu bareng-bareng kalo dirumah itu udah bisa berani sendiri bahkan biasanya menjadi imam bahkan karakter sopan santun yang biasanya udah berani lawan orangtua setelah diberi bimbingan sudah bisa menghormati orangtua gitu”*.<sup>167</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bu Lida, Bu Tati dan Bu Arum bahwa bentuk keberhasilannya itu berupa dari hal hafalan yang tadinya tidak hafal atau bahkan tidak tau sama sekali akan surat pendek dan hadis-hadis maka setelah di target dan di bimbing mereka jadi mengetahui

---

<sup>164</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>165</sup> Wawancara dengan Ibu Lida selaku wali kelas 1A pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>166</sup> Wawancara dengan Ibu Tati selaku wali kelas 1B pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>167</sup> Wawancara dengan Ibu Arum selaku wali kelas 1C pada tanggal 21-22 November 2022

dan hafal, lalu untuk bentuk keberhasilan lainnya yaitu ibadah dan karakter anak yang tadinya anak males ibadah setelah diberikan bimbingan anak jadi lebih rajin bahkan terkadang bisa jadi imam, terakhir bentuk keberhasilan dari karakter yaitu sebelumnya anak berani melawan terhadap orangtua setelah diberikan bimbingan anak jadi memiliki karakter sopan santu dan karakter menghormati orangtua.<sup>168</sup>

#### **D. Pembahasan**

Bimbingan Keagamaan adalah proses pemberian bantuan, yang memiliki arti bimbingan tidak harus atau menentu akan tetapi sebatas memberi bantuan ke individu agar memiliki pegangan iman yang kuat dan memiliki ketaatan terhadap Allah SWT.<sup>169</sup>

Sedangkan Pengembangan Karakter bagi anak sangat memiliki peran yang amat krusial dan memberi warna untuk perkembangan pribadi secara menyeluruh. Sebab karakter itu sifat alami ke anak untuk merespon. Lalu kegiatan bimbingan keagamaan siswa harus diterapkan secara tersistem dan berkelanjutan dengan cara mengaplikasikan metode pengembangan karakter islami yang relevan dan tepat karna dibutuhkan untuk penanaman nilai maupun pengembangan karakter. Oleh sebab itu, bimbingan keagamaan suatu cara yang terkait dengan apa yang dimaksud dalam tujuannya dalam rangka pengembangan karakter islami.<sup>170</sup>

Bimbingan Keagamaan Untuk Pengembangan Karakter Islami untuk siswa kelas 1 dapat dirumuskan melalui observasi dan wawancara kepada wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas yang terdiri dari bentuk, faktor pendukung, kendala, sikap dan perilaku sebelum dan sesudah dapat bimbingan keagamaan, bentuk keberhasilan karakter islami.

---

<sup>168</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas pada tanggal 21-22 November 2022

<sup>169</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001).

<sup>170</sup> Ita, "Manajemen Metode Pengembangan Karakter Bagi Anak Usia Dini."

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti melakukan hal tersebut di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas mengenai bimbingan keagamaan untuk pengembangan karakter islami pada siswa kelas 1, maka peneliti akan bahas sebagai berikut:

### **1. Bimbingan Keagamaan Siswa Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas**

Menurut Aunur Faqih bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mereka menjalankan kehidupannya selaras dengan ketentuan- ketentuan yang telah ditetapkan agama dan sesuai dengan petunjuk yang Allah berikan sehingga ketika menjalankan hidup sesuai dengan petunjuk akan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Bimbingan keagamaan juga sebuah proses yang bertujuan dalam membantu seseorang agar bisa memahami kehidupan beragama dan mampu menjwai ketetapan- ketetapan dan petunjuk dari Allah SWT dan mampu menjalankan perintah Allah dalam beragama dengan benar dan bisa mencapai hidup yang bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat, karena dengan mengikuti sesuai dengan petunjuk Allah akan terhindar dari sifat iri, dengki, kafir, syirik, munafik, serta tidak menjalankan perintah Allah sesuai dengan petunjuk- Nya.<sup>171</sup>

Bimbingan keagamaan untuk siswa yaitu meliputi kegiatan bimbingan, tujuan bimbingan, tahapan bimbingan, unsur-unsur bimbingan, metode bimbingan dan kendala apa saja dalam menyampaikan bimbingan keagamaan untuk pengembangan karakter islami di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas ini sudah dilaksanakan atau sudah berjalan dengan cukup baik. Berdasarkan bimbingan yang ada yaitu:

#### **a. Kegiatan**

Kegiatan dari bimbingan keagamaan yaitu sebelum pembelajaran dimulai sudah pasti diberikan pembimbingan karakter berupa buletin

---

<sup>171</sup> Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*.

pagi, hafalan surah pendek dan hafalan hadis-hadis pendek yang memang diberikan target untuk hafal, lalu untuk buletin pagi itu diisi dengan cerita nabi cerita suri tauladan atau ada permintaan khusus dari orangtua tentang misal anaknya malas untuk melaksanakan sholat atau misal untuk mengurangi bermain gadget dan lain sebagainya.

Jadi buletin pagi ini tentang penanaman karakter, setelah pemberian buletin pagi anak mulai pembelajaran biasa dan istirahat setelah selesai istirahat anak-anak 1A 1B 1C melakukan sholat dhuha berjamaah di mushola sekolah dan dibimbing oleh masing-masing wali kelas 1 setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah maka masuk ke kelas masing-masing untuk kembali ke pembelajaran biasa pukul 11:00 istirahat kedua dan setelah istirahat kedua pukul 12:30 anak bersiap untuk melaksanakan sholat berjamaah lagi yaitu sholat dzuhur bersama-sama di mushola dan berkemas untuk pulang.

#### **b. Tujuan**

Tujuan dari pemberian bimbingan keagamaan yaitu agar anak mengenal Allah untuk mengenali siapa penciptanya kemudian mengenal nabiNya dan bagaimana dapat bersikap jadi seorang muslim berdasarkan Al-Qur'an dan hadis.

Tujuan dari pemberian bimbingan keagamaan juga tentunya untuk karakter islami contohnya keagamaan di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas itu diberikan tentang buletin agar tujuannya buletin tentang cerita nabi diberikan contoh sikap-sikap menolong menceritakan kisah nabi ke anak untuk mencontohkan sikap tersebut seperti sikap tolong menolong karakter lainnya seperti sopan santun dan menghormati orangtua.

#### **c. Tahapan**

Tahapan dari pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu sudah pasti guru harus sabar dalam membimbing anak sebab mereka adalah anak yang dimasa peralihan yang tidak bisa dibimbing dengan cepat atau

berharap langsung bisa dalam mengikuti bimbingan keagamaan karna kemampuan anak itu berbeda.

Misal saja doa itu tidak bisa langsung jadi harus secara sabar dan bertahap seperti membaca hadis persaudaraan man-aba jadi anak nanti akan menirukan gurunya jadi dengan cara pelan-pelan untuk tahapannya tidak bisa secara langsung.

Dan tahapan lainnya itu klasikal guru menjelaskan atau menyampaikan kemudian murid mendengarkan dan apabila ada murid yang sekiranya masih kurang tercapai maka guru akan membimbing secara langsung atau diajak secara langsung.

#### **d. Unsur-Unsur**

Unsur-unsur dalam penyampaian bimbingan keagamaan yaitu penanaman karakter dan target hafalan seperti doa iftitah itu termasuk kedalam sholat dhuha berjamaah ada rukuk sujud jadi untuk hafalan mencakup tentang sholat.

Lalu unsur dalam penyampaian bimbingan keagamaan agar anak dapat mengenal rukun iman dan dasar rukun islam.

#### **e. Metode**

Metode yang digunakan ketika bimbingan keagamaan yaitu menggunakan beberapa metode seperti yang pertama itu ada metode secara teori, metode ceramah, metode pendekatan dan metode bermain jadi menggunakan beberapa metode itu agar anak tidak bosan dan dibuat lebih menarik supaya dalam mengikuti bimbingan keagamaan anak semangat.

Untuk metode pendekatan ketika memberikan buletin ke hal yang menarik seperti lagu-lagu jadi dinyanyikan padahal itu sebenarnya adalah materi dari bimbingan keagamaan dan ketika sedang menceritakan tentang nabi harus dengan ekspresif dan bersemangat

(heboh) metode seperti itu agar anak lebih tertarik dan pastinya tidak bosan untuk mengikuti bimbingan keagamaan.

#### **f. Kendala**

Kendala ketika menyampaikan bimbingan keagamaan yaitu karena kelas 1 merupakan masa peralihan jadi belum nalar ketika guru lagi memberikan materi atau membimbing mereka jadi terkadang suka asik sendiri ngobrol dengan temannya dan berisik ketika ada guru yang sedang menjelaskan didepan.

Kendala lainnya yaitu kendala dari internal yang dimana orangtua siswa itu merupakan orangtua jaman now jadi mereka sangat aktif di media sosial akan tetapi untuk mengasuh sang anak kurang jadi akhirnya anak berontak.

Kendala lainnya yaitu dari lingkungan dimana lingkungan ini sangat berpengaruh sekali untuk anak dan pengembangan karakter anak secara agama dalam hal mencontoh guru selalu menanamkan untuk berkata qaulan karimah ucapan yang baik akan tetapi dilingkungannya itu mendengar kata yang tidak baik maka anak akan cepat sekali untuk terpengaruh.

Hasil dari bimbingan keagamaan yang diselenggarakan oleh SD Muhammadiyah Cipete Banyumas untuk siswa kelas 1 berjalan sangat baik, ini dapat dilihat dari semangat para siswa kelas 1 dalam mengikuti dan mempelajari bimbingan keagamaan tersebut, sebelumnya siswa tidak mengetahui bacaan surah pendek hadis pendek dan untuk ibadah yang sebelumnya malas akan sholat setelah diberikan bimbingan jadi lebih rajin untuk sholat tanpa disuruh terlebih dahulu.

## **2. Pengembangan Karakter Islami Siswa Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas**

Menurut Muchlas Samani Karakter adalah tingkah laku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam tingkah laku maupun dalam perbuatan.<sup>172</sup>

Karakter Islami dalam islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW, didalam Kepribadian Nabi memunculkan nilai-nilai akhlak yang luhur dan luhur, sehingga Nabi adalah teladan yang baik dan patut kita teladani. Rasulullah SAW selalu menjaga lidahnya, berbicara hanya tentang hal-hal yang penting. Tingkah lakunya lemah lembut, santun, tidak kasar dan tidak kaku, sehingga banyak orang yang selalu mendekati dan mengelilinginya.<sup>173</sup>

Pengembangan karakter islami untuk siswa kelas 1 yaitu meliputi tahapan pengembangan karakter islami, bentuk-bentuk kegiatan, faktor-faktor pendukung pengembangan karakter islami, deskripsi karakter islami, bentuk perilaku dan sikap sebelum dan sesudah, bentuk keberhasilan pengembangan karakter islami di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas ini sudah berjalan dengan cukup baik yaitu:

#### **a. Tahapan**

Untuk tahapan dimulai dari dasar awal terlebih dahulu pengenalan lalu memberikan pemahaman serta melaksanakan prakteknya. Lalu tahapan pertama itu ada pengenalan tentang islam yang dimana kita terlahir dari keturunan islam jadi harus mengetahui apa itu tentang islam, rukun iman dan rukun islam.

Kemudian tahapan prakteknya ada tiga yang terdiri dari pertama buletin pagi yang bercerita tentang para nabi ataupun cerita lainnya yang untuk memang memotivasi siswa kelas 1, tahapan yang kedua berupa hafalan-hafalan dari surah pendek juz 30 dan hafalan doa-doa sholat dan hafalan hadis-hadis pendek yang memang sudah ditargetkan, kemudian

---

<sup>172</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011).

<sup>173</sup> Maliky, *Insan Kamil Sosok Teladan Muhammad SAW*.

tahapan yang ketiga adalah melaksanakan sholat berjamaah baik itu untuk sholat dhuha ataupun sholat dzuhur berjamaah.

#### **b. Bentuk Kegiatan**

Bentuk kegiatan dari pengembangan karakter islami itu berupa penanaman ibadah sehari-hari dengan cara mencontoh apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah dan para sahabat dengan melalui cerita yang membuat mereka bisa mencontoh atau meniru panutan mereka.

Kemudian untuk karakter yang dikembangkan karakter yang menjadi pribadi islami yang kafah yang mengkaitkan semua kegiatan sekolah dengan keislaman seperti sebelum pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama-sama pembelajaran yang islami untuk memperkuat dasar dan nilai islami pada anak.

Bentuk kegiatan sekolah dengan keislaman yaitu dengan cara memberikan buletin pagi yang berisi cerita para nabi cerita suri tauladan lalu ada juga hafalan dan melaksanakan sholat berjamaah disekolah.

#### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter**

Ada 2 faktor yaitu yang pertama faktor internal yaitu dari keluarga sendiri sedangkan faktor eksternal yaitu dari pihak sekolah seperti contoh faktor dari internal yaitu apabila orangtua tidak memperhatikan sang anak ataupun ketika anak sudah diberikan materi atau praktek disekolah akan tetapi orangtua tidak mengulas kembali dirumah apasaja yang sudah diberikan disekolah maka itu akan menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter islami anak.

Faktor kedua faktor eksternal yaitu dari pihak pendidik bagaimana cara mengajarkan kepada anak karna kemampuan anak itu berbeda-beda jadi sebagai seorang guru sudah tau kemampuan anak jadi menyampaikannya itu harus secara bertahap.

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter anak orangtua dengan guru harus saling bekerjasama dengan baik.

#### **d. Deskripsi Karakter Islami**

Karakter islami yang diharapkan anak-anak dapat tumbuh dengan nilai islami yang dimana nilai islami adalah rahmatan dan kelak menjadikan anak-anak ini rahmat untuk sesama dan bagi sekelilingnya yang dapat berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadis dan menjadi generasi islam yang madani.

Karakter islami yang dapat diharapkan yaitu anak mempunyai karakter kedisiplinan dalam melaksanakan sholat sebab sholat itu adalah hal yang wajib melaksanakan 5 waktu, kemudian menjadi karakter sopan santun dan menghargai sesama menghormati orang yang lebih tua.

#### **e. Bentuk Keberhasilan Pengembangan Karakter Islami**

Bentuk keberhasilannya yaitu bagaimana mereka bisa mengamalkan apa yang memang sudah diajarkan disekolah jadi dirumah itu mengamalkan kembali apa yang telah diajarkan.

Seperti keberhasilan dalam hal menghafal yang tadinya anak tidak hafal akan surah yang ditargetkan contohnya saja surah An-Naba 1-40 setelah ditargetkan anak jadi hafal surah An-Naba tersebut dan juga hafal doa pendek dan hadis pendek lainnya.

Keberhasilan lainnya itu seperti halnya melaksanakan ibadah karna sudah terbiasa disekolah diterapkan sholat berjamaah maka anak akan terbiasa sampai ke rumah untuk melaksanakan sholat tanpa disuruh terlebih dahulu oleh orangtua mereka bahkan biasanya mereka bisa menjadi imam.

Dan keberhasilan karakter itu dari karakter sopan santun yang biasanya mereka berani melawan orangtua akan tetapi setelah diberi bimbingan ini mereka sudah bisa untuk menghormati orangtua mereka.

Hasil dari pengembangan karakter islami yang diselenggarakan oleh SD Muhammadiyah Cipete Banyumas untuk siswa kelas 1 berjalan sangat baik, ini dapat dilihat dari hasil dalam mengikuti pengembangan karakter islami tersebut sebelumnya siswa yang tadinya tidak mengetahui rukun iman dan rukun islam setelah mengikuti pengembangan jadi tahu apa itu islam dan

hafal akan surah pendek dan hadis pendek. Karakter menjadi lebih baik seperti halnya sopan santun disiplin menghargai dan menghormati. Dalam karakter sholat anak lebih rajin dan bersemangat untuk melaksanakan sholat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian, peneliti secara langsung dan mengetahui penerapan bimbingan keagamaan untuk pengembangan karakter islami siswa kelas 1 menjadi lebih baik ke arah islami ini maka jadi gambaran nyata bahwasanya bimbingan keagamaan sangat penting untuk siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Cipete Banyumas.

Terbukti dengan adanya perubahan karakter setelah mengikuti bimbingan keagamaan, seperti sopan santun, bersikap empati dan saling tolong menolong kepada sesama. Selain itu siswa kelas 1 dibimbing untuk disiplin dalam ibadah, menghargai kepada oranglain dan selalu menghormati orangtua.

Dengan demikian siswa kelas 1 dapat menerapkan karakter islami tersebut diluar sekolah. Agar terciptanya generasi dengan karakter islami yang baik. Apabila siswa tidak mempunyai karakter tersebut, maka tidak baik untuk generasi kedepannya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan saran, yang peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Kepada wali kelas 1 SD Muhammadiyah Cipete Banyumas, diharapkan untuk terus meningkatkan pelaksanaan bimbingan keagamaan dan sebagai wadah bagi siswa kelas 1 untuk dapat meningkatkan karakter islami yang lebih baik.
2. Bagi sekolah agar menambah kapasitas mushola yang menampung seluruh warga sekolah agar proses bimbingan keagamaan dapat efektif, intens dan efektif.
3. Bagi orangtua agar lebih memperhatikan lagi anaknya dalam hal pengembangan karakter islami sang anak ketika guru sudah menerapkan di

sekolah maka orangtua wajib untuk mengulas atau menerapkan kembali ketika sudah berada dirumah agar saling berkesinambungan.

4. Bagi penelitian selanjutnya, yang hendak akan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pembahasan bimbingan keagamaan dan juga pengembangan karakter islami. Untuk yang berminat melakukan penelitian di lokasi yang sama, maka disarankan untuk lebih dapat mendalami perihal pembahasan bimbingan keagamaan atau juga membahas faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pengembangan karakter islami.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. "Hambatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus Sdit Al Hasna Klaten)." *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah* 10, no. 1 (2015): 12–18. <https://doi.org/10.21831/istoria.v10i1.3598>.
- Amalia, Fiqih. "Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Anak di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung," 2018, 1–115.
- . "Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Anak Di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Amti, Prayitno dan. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Andriani, Aslinda. "Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Fatih Bilingual School Banda Aceh." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2346/>.
- Arifin. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Arifin, M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press, 1982, n.d.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Astika, Sintia, dan Yudi Guntara. "Bimbingan Keagamaan dalam Membin Etika Pergaulan Santri Remaja." *IKTISYAF: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf* 3 (2021): 36. <https://jurnal.stidsirnarasa.ac.id/index.php/iktisyaf>.
- Aswin, Melgi. "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Akhlak Siswa SD Negeri 1 Wakai Kec. Una Una Kab. Tojo Una Una Sulawesi Tengah." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A??>
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- . *Bimbingan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.

- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hasan, Said Hamid. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010.
- “Hasil Observasi Pendahuluan Pada Tanggal 19 September 2022,” n.d.
- Hulukati, Wenny. “Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak.” *Musawa* 7, no. 2 (2015): 265–82.
- Isa, Gani. *Akhlaq Perspektif Al-Qur’an*. Banda Aceh: Nasa, 2012.
- Ita, Efrida. “Manajemen Metode Pengembangan Karakter Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Edudikara* 2, no. September (2017): 200–209.
- Izzaty, Rita Eka. “Perkembangan Anak Usia 7 - 12 Tahun.” *Perkembangan Anak Usia 7 – 12 Tahun* 4, no. 3 (2010): 1–11.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Jirhanudin. *Perbandingan Agama: Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Kaimuddin. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013.” *Dinamika Ilmu* 14 (2014). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i2.8095>.
- Khadijah, dan Armanila. *Permasalahan anak usia dini*, 2015. <http://repository.uinsu.ac.id/8462/1/permasalahanAUDok.pdf>.
- Khaironi, Mulianah. “(PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI) Mulianah Khaironi Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* 3, no. 1 (2018): 1–12. <https://pdfs.semanticscholar.org>.
- Lestiawati, I Made. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 6-7 Tahun.” *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 8, no. 2 (2013): 111–19. <https://doi.org/10.21009/jiv.0802.4>.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Maliky, Muhammad Alwy. *Insan Kamil Sosok Teladan Muhammad SAW*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007.
- Mubarak, Achmad. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: Pt Bina Rena Pariwara, 2004.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif: telaah positivistik rasionalistik, fenomenologik realisme metaphisik*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992.
- Musholati, Sajida. “Implementasi Bimbingan Agama Dalam Upaya Membentuk

- Karakter Pada Anak Pemulung di Yayasan Media Amal Islami Lebak Bulus Jakarta Selatan.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Musnamar, Thohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, n.d.
- Mustaqim, Imam. “Efek Karakter Pada Pemeran Pasca Pertunjukan Drama ‘Pulang’ Karya Isno Wardoyo (studi kasus di UKM Komunitas Teater Didik IAIN Purwokerto).” IAIN PURWOKERTO, 2017.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Pratiwi, Ema. “Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini Antara Manfaat Akademik Dan Resiko Menghambat Kecerdasan Mental Anak.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Yogyakarta: FKIP UAD Yogyakarta, 2015.
- Purwati, Eni, dan Dkk. *PENDIDIKAN KARAKTER(Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia)*. Surabaya: Kopertais IV Press, 2014.
- Redaksi, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Sabani, Fatmaridha. “Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun).” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 89–100.
- Samami, Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sani, Ridwan Abdullah, dan Muhammad Kadri. *PENDIDIKAN KARAKTER Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Diedit oleh Yanita Nur Indah Sari. 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sekolah.data.kemdikbud.go.id. “Profil SD Muhammadiyah Cipete.” sekolah.data.kemdikbud.go.id, n.d.  
<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/705f5459-2df5-e011-bd11-995ee2fad293>.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Sofyan, Ma’rif. “Bimbingan Agama Pada Anak Untuk Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumarno, Alim. *Perbedaan Penelitian dan Pengembangan*. Surabaya: Elearning Unesa, 2012.
- Supriyadi, Edy. “Character Building for Vocational Education.” *Seminar Nasional*, 2010.

- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Syariati, Fatma. “Pembentukan Karakter Islami Suku Anak Dalam Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 191/VII Pematang Kabau II Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun.” Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah(Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- “Undang-Undang Dasar Nomor 18 Tahun 2002,” n.d.
- Wiryokusumo, Iskandar, dan J.Mandalika. *Kumpulan Pikiran-Pikiran Dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1982.
- Wiyani, Novan Ardy. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yuliharti, Yuliharti. “Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 216. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5918>.
- Zukmadini, Alif Yanuar, Bhakti Karyadi, dan Kasrina. “Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan.” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 3, no. 1 (2020): 68–76. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v3i1.440>.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## **LAMPIRAN 1**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Pengantar**

1. Memperkenalkan diri berupa nama dan asal universitas.
2. Menjelaskan tujuan dari wawancara, jadi saya ingin melakukan penelitian skripsi saya di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas.
3. Wawancara dimulai setelah meminta ijin untuk memulai wawancara.

#### **Pertanyaan**

1. Kapan berdirinya SD Muhammadiyah Cipete Banyumas ?
2. Apa visi dan misi SD Muhammadiyah Cipete Banyumas ?
3. Berapa jumlah siswa kelas 1 A,B dan C ?
4. Apa saja kegiatan siswa kelas 1 sehari-hari di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas?
5. Apa saja bentuk kegiatan untuk mengembangkan/membentuk karakter islami di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas?
6. Ada berapa tahapan, dalam pengembangan karakter islami siswa kelas 1 ?
7. Deskripsi karakter islami yang seperti apa yang ditanamkan di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas ?
8. Apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter islami siswa kelas 1 ?
9. Tujuan dari pemberian bimbingan keagamaan untuk siswa kelas 1?
10. Bagaimana tahapan pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk siswa kelas 1?
11. Unsur-unsur apa saja yang jadi tolak ukur dalam menyampaikan bimbingan keagamaan?
12. Metode/pendekatan apa yang digunakan ketika menyampaikan yang berkaitan dalam pemberian bimbingan keagamaan ?
13. Bagaimana cara ibu guru memotivasi anak untuk terus semangat dalam mengikuti bimbingan keagamaan?
14. Adakah aturan tertentu yang diajarkan/disampaikan agar bimbingan/pembelajaran karakter islami dapat berjalan dengan baik?

15. Apakah lingkungan keluarga ikut berperan dalam pembentukan /pengembangan karakter islami?
16. Apakah yang menjadi fokus utama dalam pengembangan karakter islami? Diusia kelas 1 fokusnya lebih ke arah apa?
17. Bagaimana cara guru membiasakan para siswa dalam menerapkan karakter islami?
18. Bagaimana peran guru selain wali kelas untuk bersama-sama membimbing karakter islami?
19. Apa yang bu guru lakukan ketika ada siswa yang tidak menerapkan karakter islami?
20. Seberapa pentingkah nilai keteladanan menurut bu guru sebagai seorang guru yang mengajarkan nilai karakter islami?
21. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menyampaikan bimbingan keagamaan terhadap siswa kelas 1 ?
22. Apa saja faktor pendukung keberhasilan dalam bimbingan keagamaan untuk mengembangkan/membentuk karakter islami di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas ?
23. Apa upaya yang dilakukan oleh ibu guru ketika dalam menangani kendala yang dihadapi?
24. Bagaimana bentuk perilaku dan sikap siswa sebelum dan setelah mendapatkan pemberian bimbingan keagamaan ?
25. Apa saja bentuk keberhasilan pengembangan karakter islami yang dicapai oleh siswa kelas 1 dalam pemberian bimbingan keagamaan ?
26. Apakah ada tolak ukur tertentu pada siswa mengenai keberhasilan pengembangan karakter islami, apakah berupa angka atau berukur pada masing-masing individu?

**LAMPIRAN 2**  
**HASIL WAWANCARA**  
**BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER**  
**ISLAMI PADA SISWA KELAS 1 DI SD MUHAMMADIYAH CIPETE**  
**BANYUMAS**

**BIODATA WALI KELAS**

Nama : Laely Rizki Maulida, S.Pd  
Ttl : Banyumas, 14 Agustus 1995  
Alamat : Pandansari, Rt 01 Rw 06  
Jabatan : Guru Kelas 1 A  
Riwayat Sekolah : SD Negeri Pandansari, SMP Negeri 2 Ajibarang, SMK  
Muhammadiyah 1 Ajibarang, Universitas Peradaban.

**HASIL WAWANCARA I**

Peneliti : Vada Afrilia Kusworo  
Waktu Wawancara : 21 November 2022  
Lokasi Wawancara : Ruang Kelas 1 A

Peneliti : Kapan berdirinya SD Muhammadiyah Cipete Banyumas ?

Bu Lida : Setau saya ya mba karna kebetulan saya baru 2 tahun mengajar disini itu berdirinya sekitar tahun 2007 mba.

Peneliti : Apa visi dan misi SD Muhammadiyah Cipete Banyumas ?

Bu Lida : Visi nya yah? yaitu unggul dalam berprestasi, terus berakhlak mulia dalam berbudi dan serta bertaqwa kepada Allah SWT. Kemudian untuk misi nya itu mewujudkan konsep dasar dan tujuan SD Muhammadiyah Cipete Banyumas yaitu keislaman, terus kebersamaan dan unggul ataupun meningkatkan mutu.

Peneliti : Berapa jumlah siswa kelas 1 A ?

Bu Lida : Jumlah siswa kelas 1 A nya itu ada 29 perempuannya itu 14 untuk laki-lakinya 15.

Peneliti : Apa saja kegiatan siswa kelas 1 sehari-hari di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas ?

Bu Lida : Kegiatannya kalo pagi ya kita dari awal masuk aja nih kalo pagi itu biasanya kan disini ada guru piket jadi dibiasakan untuk eh menyapa bersalaman jadi guru yang disini didepan itu biasanya salaman dulu menyapa gitukan salam terus abis itu seperti biasa berdoa persiapan nah sebelum pembelajaran kita adakan eee buletin pagi nah disini buletin pagi itu bisa diisi dengan cerita nabi eee karakter pengembangan karakter anak ataupun misalnya ada permintaan dari orangtua tentang mungkin eee keluh kesah dirumah tentang sholat yang mungkin anaknya masih malas melaksanakan sholat ataupun mungkin yang berkaitan dengan misalnya bu anak saya misalnya tidak suka makan sayur bagaimana ya bu tolong bu misalnya untuk mengurangi anak bermain handphone bagaimana gadget dan lain sebagainya nah jadi buletin pagi ini tentang penanaman karakter nah seperti itu selain itu setelah buletin berarti tadi pembelajaran seperti biasa terus untuk jam 9, jam 9 itu kan istirahat 09:15 itu anak sholat dhuha nah sholat dhuha berjamaah disitu berarti kelas 1A 1B 1C jadi satu disitu kita membimbing anak-anak nih nah disitu bersama-sama terus abis itu masuk pembelajaran seperti biasa jam 11 istirahat nanti sekitar jam 12:30 anak itu siap-siap sholat dzuhur nah sholat dzuhur berjamaah abis itu sampai nanti selesai pukul 12:15 abis itu langsung kemas-kemas pulang jam 12:30 udah selesai.

Peneliti : Apa saja bentuk kegiatan untuk mengembangkan/membentuk karakter islami di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas ?

Bu Lida : Kalo disini di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas Pengembangan yang bimbingan islami itu yah lebih ke buletin paginya karna disini anak itu diperkenalkan dengan cerita cerita nabi otomatis anak menjadi tau selain itu mungkin disitu ada karakter juga yang menjadi teladan para nabi gitukan nah kita mencontohkan dan menceritakan kepada anak oh jadi ini nih nabi ini seperti ini seperti ini gitukan nah bisa kita eee menceritakan kepada anak mungkin dengan yang menarik gitukan nah

otomatis kan anak wah antusias gitukan wah ternyata seperti ini yah kisahnya gitukan nah selain itu kalo misalnya keislaman lainnya mungkin pada waktu eee sholat dhuha juga kalo engga misalnya sebelum sholat dhuha yang pagi itu buletin bisa diisi dengan hafalan nah hafalan disini anak itu ada target nya hafalannya nah target hafalan untuk kelas 1 nih kelas 1 ada Quran surah An-naba yang 1 sampe 40 ayat ada hadis sholat berjamaah ada hadis persaudaraan ada doa masuk dan keluar rumah ada doa makan dan sesudahnya ada doa tidur dan bangun tidur ada doa setelah wudhu doa iftitah doa rukuk dan sujud dan doa berpakaian jadi totalnya ada 10, 10 target hafalan kelas 1 yah itu terus mungkin yah sholat dhuha sholat dzuhur gitu dibimbing tentunya karnakan ituka eee dari TK otomatis anak belum lancar membaca belum hafal doa sholat jadi kita sebagai guru kelas 1 gitukan sebagai pendidik kita harus apa namanya yah eee ikut bukan berarti dilepas sendiri bukan tapi maksudnya kita ikut mengajarkan berdoa gitu maksudnya gitu seperti itu.

Peneliti : Ada berapa tahapan, dalam pengembangan karakter islami ?

Bu Lida : Tahapan apa maksudnya? Oh eeh mungkin lebih ke tiga yah disini lebih eeh tiga yang pertama itu buletin itu udah pasti gak mungkin gak maksudnya disini udah pasti eh ada lagi itu itu selain buletin kan bisa berisi cerita nabi tadikan ada mungkin yang hadis doa ataupun permintaan wali gitukan terus disini ada satu lagi yang doa An-naba eh Qur'an surat bukan doa yah sorry Qur'an surat An-naba 1 sampe 40 itu udah pasti rutin kalo mungkin doa-doa yang lain mungkin hari ini doanya latihannya masuk dan keluar rumah besok misalnya setelah wudhu itukan maksudnya ga mesti gitukan setiap ini harus ini gitukan yang mesti tiap hari yang udah pasti inimah Qur'an surat An-naba karena itukan target 1 semester ayat 1 sampai 40 banyak banget jadi kalo gak di ulang gak di ulas itu anak pasti lupa apa lagi misalnya misalnya hari ini cuma berapa ayat dirumah itu pasti bermain gitukan jadi harus setiap hari tiap hari tiap hari dan disini kan sekolahnya itu 5 hari, 5 hari sekolah senin sampai jum'at biasanya walaupun hari sabtu itu libur hari minggu

libur biasanya kita adakan eee apaya pengiriman tugas bisa lewat voice note yang Qur'an surat An-naba ada kelas 1A ada grup nya sendiri kelas 1B ada grupnya sendiri kelas 1C ada grupnya sendiri dan ada satu grup lagi gabungan pos kelas 1 jadi 1A 1B 1C jadi satu jadi kalo misalnya kita mau mengirimkan tugas yang berkaitan dengan hal hafalan bisa langsung ke pos ataupun ke grup masing-masing tapi biasanya saya walaupun libur tetep eee nak misalnya eee anak-anak gitukan sholat dhuha seperti biasa di sekolah jam 9 anak mengirimkan foto atau misalnya tugas hari sabtu hari ini eee anak-anak menghafal yah Qur'an surat An-naba misalnua targetnya kemaren 1 sampai 5 berarti sekarang 5 sampai 10 yah jadi gak langsung 1 sampai 10 enggak biasanya tuh 5 ayat 5 ayat kalo misalnya panjang ya mungkin tiga ayat jadi bertahap jadi gak langsung gitukan nanti kan misalnya langsung kemampuan anak itukan beda-beda nah seperti itu.

Peneliti : Deskripsi karakter islami yang seperti apa yang ditanamkan di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas ?

Bu Lida : Kalo karakter nah karakter itu lebih ke pertama si yah sopan santun juga ya karena sopan santun angguh ungguh dari pertama awal masuk itukan anak sudah dilatih maksudnya kita mencontohkan disitu berjejer gitukan guru-guru gitukan yang piket juga nah disitu anak dilatih salaman menyapa assalamu'alaikum bu guru gitukan terus misalny kalo lewat dibiasakan kaya tadi pas waktu sholat dhuha misi nah terus kalo karakter lainnya mungkin eee apayah lebih ke itu yang sholat yang maksudnya kedisiplinan anak dalam melaksanakan sholat karna disini itukan namanya sekolah islami disini jadi bolak balik bolak balik diajarkan yang namanya sholat itukan, itukan sholat wajib 5 waktu jadi ya itu sudah wajib maksudnya dilaksanakan jadi harus biasanya kalo kita itu ada yang ngirimkan foto sholat misalnya shubuh misalnya karakter eee seorang guru misalnya saya atau bu tati atau bu arum biasanya menyapa pagi-pagi assalamu'alaikum anak-anak sudah sholat subuh atau belum eee

dicek gitu ngecek gitu ini maksudnya sudah dilaksanakan apa belum dzuhur ashar maghrib isya dan sebagainya seperti itu dan itu pasti ya.

Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter islami ?

Bu Lida : Yang mempengaruhi faktor-faktornya kalo faktor kalo faktor itu mungkin dari disekolah yah disekolah dulu kalo disekolah itu pendidik yah maksudnya dalam artian disini kan itu kan maksudnya anak kelas 1 jadi bagaimana kita mengajarkan kepada anak gitukan mungkin disini kan kemampuan anak beda-beda nah kita sebagai seorang guru mungkin kata sudah tau nih kemampuan anak jadi kalo misalkan kita mengajarkan, mengajarkan sesuatu di apaya pokonya kita harus melihat kemampuan anak misalnya hari ini kita hafalannya eee Qur'am surat An-naba kita melihat nih kemampuan anak ini misalnya sampe mana gitukan jadi mungkin misalnya satu ayat dulu atau misalnya du ayat dulu tiga ayat dulu nah seperti itu jadi tergantung cara penyampaiannya mungkin kita cara menyampaikan materi yang bahasa arab aja misalnya ya materi bahasa arab yang satu dua ee satu sampai sepuluh aja kan bisa dinyanyikan dengan lagu wahidun satu isnaenin dua jadi anak itu gak eee apaya terlalu spaneng gitu wahidun satu kalo dinyanyikan itu kan secara ga langsung anak-anak itukan jadi seneng gitukan padahal itu materi tapi dia taunya itu lagu lagu seperti biasa kaya contohnya tadi yang nama-nama anak yang tadi pas lagi sholat dhuha nah itupun dinyanyikan secara gak langsung anak pun hafal atau juga misalnya anggota tubuh materi bahasa arab nah anggota tubuh materi bahasa arab kalo misalnya menghafal itukan kaya mungkin banyak tapi kalo di nyanyikan kepala rosun rambut nah kek gitu sampai misalnya sampe sobiun jari jari itukan banyak banget udah ada berapa kosa kata tiga belas atau berapa maksudnya nah itu bagaimana cara kita mengajarkan kepada anak biar lebih anak tuh ter em menarik ehh tertarik dengan materi kita kalo misalnya dari luar misalnya faktor keluarga, faktor keluarga juga mempengaruhi karna misalnya kita disini sudah mengajarkan nih

materinya pokoknya lengkap materi nya sudah kita ajarkan tapi kalo misalny dirumah orangtua nya mungkin ada yang kurang memperhatikan ada yang cuek gitukan masa bodo gitukan mungkin nah itukan otomatis anak dirumah gak mengulas dan anak mungkin yang jadinya kepengen berusaha hafal disini dirumah gak ada yang ngajarin yaudah berarti lupa apa yang dia dapat disekolah gak bisa dia ulas lagi karna orang tua nya yang kurang memperhatikan seperti itu jadi antara guru dengan orangtua harus bekerjasama dengan baik.

Peneliti : Tujuan dari pemberian bimbingan keagamaan untuk siswa kelas 1 ?

Bu Lida : Pemberian keagamaan tentunya karakter karena contohnya disini keagamaan itukan banyak banget ya konteks nya ya kalo disini contohnya saja tentang buletin ya tujuan nya kalo kita buletinnya tentang cerita nabi kita mencontohkan nih eee sikap-sikap na maksudnya disini maksudnya ada yang suka menolong otomatis kita menjelaskan atau menceritakan kisah nabi itu kepada anak untuk anak mencontohkan sikap tersebut oh jadi ini ya nak kita itu harus saling tolong menolong ini ini ini karakter terus ini misalnya eee salaman atau menyapa otomatis kalo misalkan kita bertemu dijalan pada anak assalamu'alaikum bu lida gitukan jadi gak malah dia lari gitukan tapi menyapa seperti itu sih.

Peneliti : Bagaimana tahapan pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk siswa kelas 1 ?

Bu Lida : Tahapannya mungkin kalo untuk kelas 1 mengajarkan bimbingan atau pada saat pelaksanaan itu kita itu harus eee tentunya sabar dalam ituya sabar dalam mengajarkan karena contohnya saja kita mengajarkan satu hari tentang doa misalnya apaya doa misalnya salahsatu deh hadis persaudaraan misalnya saja gitukan otomatis kita langsung mengajarkannya tidak langsung man aba wayussatolalu tapi kita kaya di pisah-pisah man-aba gitukan nanti anak menirukan begitu juga dengan sholat misalnya sholat dzuhur nah sholat dzuhur itukan kaya tadi doa aja pas setelah gitukan Allahummaghfirli terus anak menirukan nah waliwalidaya terus anak menirukan lagi jadi eee gak langsung semuanya

tapi kaya di apa itu namanya tartil apa bukan ya namanya bukan tartil ya di apasih pokoknya di ep pelan-pelan sedikit-sedikit gitu gak langsung semuanya bertahap lah iya bertahap iya itu cara mengajarkannya seperti itu karnakan kalo itu kan apaya kemampuan anak belum bisa cuman kalo misalnya apalagi kalo misalnya dzikir subhanallah subhanallah subhanallah jadi suruh menirukan astaghfirullahaladzim anak menirukan astaghfirullahaladzim gitukan jadi pelan pelan gitu tahapnya si gak bisa langsung seperti itu.

Peneliti : Unsur-unsur apa saja yang jadi tolak ukur dalam menyampaikan bimbingan keagamaan ?

Bu Lida : Unsur unsur apasaja? Unsur-unsurnya yang jadi tolak ukur penyampaian keagamaan otomatis kita memasukan yang karakter penanaman karakter itu udah pasti penanaman karakter bimbingan keagamaan dan juga target target hafalan target hafalan ini sudah pasti disini target hafalannya ada doa iftitah tadi itu termasuk dalam misalnya sholat dhuha nah sholat dhuha itu ada rukuk sujud ada ini jadi kita itu hafalannya juga mencakup tentang eee hafalannya tentang sholat jadi kita hafalan bukan berarti hafalan yang abis itu gak dipakai tapi hafalannya itu terkait dengan yang memang eee misalnya sholat itukan wajin kalo kita ada target hafalan otomatis secara gak langsung nanti kalo anak sudah hafal-hafalan otomatis anak juga sudah lancar sholatnya kaya gitu jadi disini ada doa iftitah rukuk sujud target nah itu nanti kalo misalnya ini hafal otomatis sholat nya juga hafal sholatnya juga bagus kek gitu.

Peneliti : Metode/pendekatan apa yang digunakan ketika menyampaikan yang berkaitan dalam pemberian bimbingan keagamaan ?

Bu Lida : Kalo metode, metode pendekatan itu kalo misalnya contohnya yang buletin itu lebih ke yang menarik yang tadi sebenarnya yah kalo misalnya yang materi itu lebih ke lagu-lagu dinyanyikan jadi kaya misalnya tadi yang angka 1 sampai 10 itu cara penyampaiannya dengan megggunakan lagu atau misalnya disini ada menceritakan tentang cerita nabi tapi mungkin dengan menceritaknnya dengan ekspresi gitukan kaya tadi

misalnya bu tati sampe kaya lari-lari sampai saya tuh biasanya sampe ikut ikutan kaya lagi apasih kalo lari ya lari kalo misalnya teriak ya teriak gurunya yang heboh kaya gitu gimana cara anak bisa lebih tertarik sebenarnya kalo misalnya kita menjelaskan kepada mahasiswa atau pada anak smp atau sma itukan anak anak bosan aduh pada ngobrol sendiri satu kelas pasti jadi gimana si cara menampilkannya gitu seperti itu.

Peneliti : Bagaimana cara ibu guru memotivasi anak untuk terus semangat dalam mengikuti bimbingan keagamaan ?

Bu Lida : Memotivasi anak yah nah kalo memotivasi anak itu bisa dilakukan dikelas maupun diluar kelas maupun misalnya anak dirumah yah kalo mungkin dikelas kita bisa memberikan motivasi anak misalnya pada saat buletin sebelum pembelajaran dimulai nah itukan anak masuk nih setelah berdoa kita kasih motivasi gitu nah nanti kalo misalnya dirumah nah pada saat misalnya anak dirumah walaupun itu libur sabtu minggu itukan libur anak karna kan sekolahnya hanya 5 hari yah, 5 hari sekolah nah jadi mungkin kita bisa memberikan voice note kepada anak mungkin lewat eee wa nah pada masing masing siswa masing masing wali gitukan kita memberi motivasi untuk mengingatkan karna anak itu akan lebih senang misalnya guru itu memperhatikan anak langsung misalnya meningkatkan kalau misalny nyuruh wudhu pasti anak itu wudhu gitukan karna kemaren juga ada sempat beberapa wali yang eee bu tolong diingatkan langsung gitukan maksudnya wa japri pake suara biar anak tuh mau gitukan mau misalnya kalo bu guru yang nyuruh tuh mau tapi kalo misalnya saya yang nyuruh tuh susah gitukan nah oke berarti harus pake voice note lewat wa seperti itu.

Peneliti : Adakah aturan tertentu yang diajarkan/disampaikan agar bimbingan/pembelajaran karakter islami dapat berjalan dengan baik ?

Bu Lida : Kalo aturan mungkin lebih ke kedisiplinan yah karena pada saat misalnya kita memberikan bimbingan tentang tadi keagamaan yang berkaitan dengan agama contohnya kalo pagi kan ada buletin terus ada hafalan itukan karna kita mengajarkannya kepada kelas kelas bawah kelas 1

otomatis yang namanya anak-anak itu kan misalnya kita harus apaya kalo kita menginginkan untuk anteng misalnya yah untuk duduk manis gitu kan tapi yang namanya anak-anak mungkin ada yang ngobrol sendiri gitu kan ada yang bermain sendiri tetapi kita usahakan kalo misalnya sedang misalnya tadarus pagi hafalan ataupun misalnya ada buletin gitu kan nah kita mis eee misal nyuruh anak untuk duduk manis kaya gitu nah melatih kedisiplinan anak mendengarkan menghargai orang yang didepannya sedang berbicara seperti itu.

Peneliti : Apakah lingkungan keluarga ikut berperan dalam pembentukan/pengembangan karakter islami ?

Bu Lida : Lingkungan keluarga sudah pasti mempengaruhi karna disekolah mungkin kita sebagai orangtua gitu kan orangtua anak yah buguru sebagai orangtua pengganti orangtua dirumah gitu kan kalo misalnya ada apa apa anak itu kan pasti ke guru gitu kan nah tapi misalnya guru sudah menyampaikan semuanya guru sudah menyampaikan materi guru sudah memberikan sebuah motivasi dan lain sebagainya tetapi kalo misalnya orangtua dirumah kurang memperhatikan anak yakan apa yang disampaikan itu kurang maksimal kepada anak kurang sampe gitu kan jadi kalo misalnya sudah disampaikan eee contohnya saja misalnya doa sholat gitu kan seharusnya kalo dirumah itu orangtua support anak untuk membantu anak hafalan karna kalo misalnya disekolah menghafal dirumah menghafal latihan menghafal otomatis ingatan anak jadi makin bagus gitu kan hafalannya semakin lancar nah seperti itu.

Peneliti : Apa yang menjadi fokus utama dalam pengembangan karakter islami? Diusia kelas 1 fokusnya lebih ke arah apa ?

Bu Lida : Ke karakter karakter anak sopan santun eee contohnya saja misalnya kalo pagi gitu kan salaman ada guru menyapa assalamu'alaikum buguru nah gitu terus tadi tentang karakter misalnya tentang eee misalnya kalo baca kalo doa itu tangannya seperti apa yang doa yang betul doa misalnya tangannya mengadahkan seperti ini terus duduknya seperti apa terus kalo

misalnya ada orang yang berbicara didepan harus seperti apa jadi kita tanamkan karakter karakter nah seperti itu.

Peneliti : Bagaimana cara guru membiasakan para siswa dalam menerapkan karakter islami ?

Bu Lida : Kalo untuk pembiasaan berarti ini pembiasaan karakter yah kalo pembiasaan karakter itu dilakukan kalo di sd mucu sendiri yah di sd muhammadiyah Cipete Banyumas itu kalo pagi otomatis ada sapa gitukan salaman gitukan kepada guru terus untuk pagi itu pasti ada hafalan nih pertama buletin dulu yah buletin itu isinya tidak hanya cerita nabi tetapi mungkin ada request permintaan orangtua dan lain sebagainya mungkin tentang karakter eee mungkin tentang permasalahan anak yang terjadi anak misalnya dirumah mungkin ingin dibantu oleh guru nah gitukan setelah itu mungkin ada hafalan hafalan itu ini termasuk dalam target hafalan dikelas 1 nah itu ada 10 nih ada 10 Qur'an surah An-naba hadis sholat berjamaah hadis persaudaraan dan sebagainya sampe 10 dah itu target dalam 1 semester gitu jadi itu tuh harus diulang ulang jadi biar anak tuh gak lupa gitukan kalo misalnya sekarang kita mengajarkan nya doa iftitah tapi kalo misalnya gak diulang lagi otomatis anak akan lupa jadi kalo bisa tuh kalo misalnya sudah hafal doa iftitah terus kita mau nambah doa rukuk sujud ya itu doa iftitahnya tetep diulang biar inget terus dengan cara apalagi misalnya anak tuh hafal doa iftitah dengan cara sholat dhuha itu sudah pasti dilaksanakan jam 9, 09:15 gitu karna jam eee 9 itu istirahat 09:15 sholat dhuha dan disitu otomatis dia anak anak itu menghafal doa doa sholat yang nantinya yang hafalan ini targetnya itu nanti insyaallah semakin lancar karna adanya yang setiap hari sholat dhuha bahkan di jam 12 siang itu ada sholat dzuhur otomatis mengulang doa iftitah lagi gitukan doa sholat lagi nah itu pembiasaan seperti itu yang insyaallah tuh membuat anak semakin lancar hafalannya kita di target sesuai dengan target dikelas 1.

Peneliti : Bagaimana peran guru selain wali kelas untuk bersama-sama membimbing karakter islami ?

Bu Lida : Peran guru nya untuk di sd mucu sendiri peran guru dari mungkin dikelas 1 2 3 4 5 dan 6 semuanya itu sama intinya disini kita mempunyai target sendiri sendiri mungkin dikelas 1 targetnya ada 10 nih 10 target hafalan nah kalo dikelas atas mungkin ada yang 5 ada yang 4 tapi disitu berisi dengan Qur'an surat eee suratan apa gitukan misalnya mungkin kalo kelas 1 kelas 1 An-naba mungkin nanti kalo kelas 2 mungkin bisa eee surat At-taqwir gitukan terus hafalan doa dan hadis dan lain sebagainya tapi untuk misalnya pembiasaan kita biasanya didepan pagi pagi itu didepan kelas kita mengajarkan anak untuk eee salaman gitukan maksudnya disitu gak hanya Cuma guru kelas 1 tetapi disitu ada guru kelas 2 ada guru kelas 3 tetapi saling bekerja sama mendidik anak karakter nya seperti apa seperti itu mba.

Peneliti : Apa yang bu guru lakukan ketika ada siswa yang tidak menerapkan karakter islami ?

Bu Lida : Ketika ada anak yang tidak menerapkan karakter islami contohnya saja yang namanya anak anak kelas 1 otomatis gak mungkin semuanya anteng pasti ada gitukan contohnya saja kalo misalnya sholat nih pasti mungkin ada beberapa yang eee mungkin setelah sholat ada yang bermain misalnya sajadah sendiri ada yang mainan sendiri ngobrol sendiri dan itu kalo saya sendiri biasanya saya itu di pulangkan terakhir jadi saya nasehatin anak jadi kaya misalnya tadi kamu sholatnya kaya gini gitukan kamu kenapa eee sholatnya ngobrol sendiri mainan sendiri kalo misalnya mau melipat sejadah diterakhir kalo setelah dzikir misalnya kamu mau doa nih doa itukan kepada Allah gitukan nah kamu mau minta kamu sayang orangtua gak kalo kamu sayang yah kamu doakan orangtua seperti apa doa yang baik posisinya seperti apa tangannya duduknya seperti apa nah kalo sayang doanya yang betul kalo misalnya mau melipat yah berarti setelah doa dan setelah dzikir baru dilipat nah gitu jadi dinasehatin.

Peneliti : Seberapa pentingkah nilai keteladanan menurut bu guru sebagai guru yang mengajarkan nilai karakter islami ?

Bu Lida : Nilai keteladanan itu sangat penting yah tentunya sangat penting banget gitu dan disini contohnya saja kita dapat melihat nih perkembangan anak kita dapat melihat perkembangan anak mungkin yah diawal masuk seperti apa otomatis setelah kita ajarkan mungkin pembelajaran dari buletin terus dari materi nah kita melihat nih ini anak ada perubahan gak misalnya dikarakter misalnya contohnya tentang nilai kesopanan ini anak maksudnya sudah bisa menerapkan apa belum kalo misalnya mau mengucapkan kata tolong mau mengucapkan kata tolong gak nih kalo misalnya diberi sesuatu berucap terimakasih apa gak kaya gitu jadi sangat penting sih disini bagaimana cara dia menghormati guru guru bagaimana cara dia berbicara gitu.

Peneliti : Apa saja kendala yang dihadapi dalam menyampaikan bimbingan keagamaan untuk siswa kelas 1 ?

Bu Lida : Kalo kendala ada karna inikan kelas 1 kalo mungkin kelas kalo kita maksudnya kelas atas sudah nalar kalo kita memberikan eee jangan berisik ya ini ini ini gitu otomatis juga ada oh bu guru nih nyuruh ini tapi misalnya anak kelas 1 pasti otomatis karena dia eee baru dari TK gitu nah ini masa peralihan gitu otomatis belum ada yang belum apa yah di eee belum paham maksudnya oh adayang mainan sendiri mungkin pas pada waktu disampaikan ada yang ngobrol sendiri nah itu pasti sudah pasti ada tinggal bagaimana caranya kita menyikapinya itu bagaimana kita eee menasehatinya dan lain sebagainya gitu.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung keberhasilan dalam bimbingan keagamaan untuk mengembangkan /membentuk karakter islami di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas ?

Bu Lida : Faktornya nah faktornya itu selain dari kita sendiri sebagai pendidik kita kan mendidik otomatis kita akan mengajarkan pada anak gitu bagaimana sih cara mengajarkan anak itu paham yang akan kita sampaikan anak itu dapat menyerap materi yang kita sampaikan

mungkin dengan cara yang lebih menarik atau mungkin hafalannya menggunakan lagu lagu faktor lainnya yaitu dilingkungan keluarga ya itu orangtua yah jadi itu ada perhatian orangtua misalnya kalo kita sudah menyampaikan banyak materi tetapi keluarganya itu atau orangtua nya itu tidak memperhatikan atau kurang memperhatikan dengan kesibukan sendiri otomatis anak kurang merasa diperhatikan dan mungkin disitu yang tadinya anak semangat belajar tapi karna orangtua nya itu disitu tidak eee mensupport disitu anak akan eee ya Allah maksudnya disitu anak merasa kurang apaya kurang maksimal dalam pembelajarannya jadi kalo bisa tuh kalo disini ada sholat dhuha terus saya mengirimkan pesan pada orangtua setidaknya anak harus mensupport anak ayuk nak gitukan ada suara bu guru nih nyuruh kamu sholat dhuha ayo sholat dhuha jadi harus kerjasama antara guru dengan orangtua.

Peneliti : Apa upaya yang dilakukan oleh ibu guru ketika dalam menangani kendala yang dihadapi ?

Bu Lida : Eee guru ya dalam menangani kendala otomatis masing masing guru itu kan berbeda kalo misalnya mungkin saya lebih ke menasehati anak mungkin dari hati ke hati misalnya pada waktu pulang pada waktu perpulangan mungkin anak di pulangkan eee terakhir nah saya menasehati nya dulu kok kamu seperti ini kalo kamu pingin melipat melipat sejadah pada saat selesai sholat bukan waktu pada saat dzikir kamu abis sholat berarti harus dzikir dulu doa dulu baru nanti yang terakhir dilipat sajadahnya gitu jadi dinasehati.

Peneliti : Bagaimana bentuk perilaku dan sikap siswa sebelum dan setelah mendapatkan pemberian bimbingan keagamaan ?

Bu Lida : Sebelum dan sesudah kalo mungkin awal yah awal ajaran baru itu kan anak dari TK ada yang TK ada yang tidak otomatis itu banyak mungkin eee anak yang belum paham ya bagaimana doa sholat bagaimana doa eee sholat bahkan itu tidak ada yang tidak hafal dan tidak tau gitukan doa

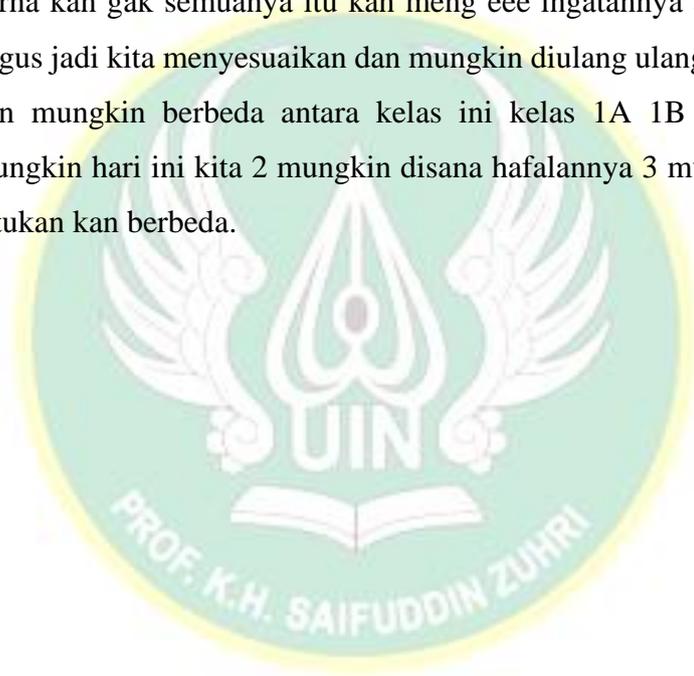
sholat seperti apa bahkan ada yang tidak tau doa sehari hari misalnya doa pakaian terus doa keluar rumah dan masuk rumah terus doa doa sholat lainnya nah itu disini kita ajarkan eee ajarkan tata cara sholat misalnya yah tata cara sholat ataupun doa sehari hari berpakaian disini otomatis anak yang oh jadi ternyata berpakaian itu ada doanya doanya seperti ini jadi dia bisa menerapkan di kehidupan sehari hari oh kata buguru lida kalo misalnya berpakaian harus ada doanya harus baca doa terus kalo kita masuk rumah harus baca doa yang tadinya yang mungkin anak eee gatau masuk rumah ya biasa keluar rumah ya tapi sekarang mungkin anak gak dapat menerapkan di kehidupan sehari hari jadi di implementasikan.

Peneliti : Apa saja bentuk keberhasilan pengembangan karakter islami yang dicapai oleh siswa kelas 1 dalam pemberian bimbingan keagamaan ?

Bu Lida : Keberhasilannya mungkin yang awal masuk anak tidak eee disini mungkin kan ada target hafalan 1 sampai 10 tadi yang ada suratan hadis doa nah keberhasilannya mungkin untuk anak yang tidak hafal surat An-naba mungkin jadi ikut hafal surat An-naba 1 sampai 40 gitukan nah otomatis ada prosesnya juga tiap harinya mungkin 1 sampai 5 bertahap yah dan alhamdulillah untuk sekarang ini banyak apa yah yang kelas 1 itu alhamdulillah sudah hafal mungkin harus dipancing dulu misalnya ada yang lupa gitukan mungkin ada yang lupa kita harus mancing dulu ni depannya dulu gitukan dan untuk doa doanya itu kan eee sudah hafal dan berdoa dan hadis disini kan hadisnya ada hadis keutamaan sholat berjamaah hadis persaudaraan kalau doa sehari hari itu banyak makan sesudah makan tidur bangun tidur masuk keluar rumah berpakaian dan sholat doa doa sholat kalo kita dibiasakan sholat misalnya dhuha dzuhur dhuha dzuhur otomatis anak akan hafal doa sholat secara gak langsung walaupun mungkin anak tadinya gak hafal karna terbiasa maka dia akan mengingat doanya karnakan kita disitu bersama sama doanya.

Peneliti : Apakah ada tolak ukur tertentu pada siswa mengenai keberhasilan pengembangan karakter islami, apakah berupa angka atau berukur pada masing-masing individu ?

Bu Lida : Kalo tolak ukur biasanya disini kan ada target ni misalnya surat An-naba 40 disini kalo saya itu kalo mengajarkan ke anak itu tidak sekaligus jadi kaya misalkan hari ini karna kemampuan anak itu kan berbeda beda mungkin hari ini saya mengajarkannya 2 karna mungkin ayat nya lumayan panjang dan mungkin besok 3 mungkin besok juga misalnya 1 jadi tergantung kalo itu jadi tergantung dari kemampuan anak anak juga karna kan gak semuanya itu kan meng eee ingatannya atau hafalannya bagus jadi kita menyesuaikan dan mungkin diulang ulang terus kita japri dan mungkin berbeda antara kelas ini kelas 1A 1B 1C hafalannya mungkin hari ini kita 2 mungkin disana hafalannya 3 mungkin disana 1 gitu kan berbeda.



**LAMPIRAN 3**  
**HASIL WAWANCARA**  
**BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER**  
**ISLAMI PADA SISWA KELAS 1 DI SD MUHAMMADIYAH CIPETE**  
**BANYUMAS**

**BIODATA WALI KELAS**

Nama : Warsiti Tati, S.Pdi  
Ttl : Banyumas 09 September 1978  
Alamat : Cipete Banyumas Cilongok, Rt 01 Rw 11  
Jabatan : Guru kelas 1 B  
Riwayat Sekolah : MI Muhammadiyah Cipete Banyumas, SMP Muhammadiyah  
Cilongok, PP MWI Kebarongan Banyumas, IAIN  
Purwokerto.

**HASIL WAWANCARA II**

Peneliti : Vada Afrilia Kusworo  
Waktu Wawancara : 22 November 2022  
Lokasi Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Peneliti : Kapan berdirinya SD Muhammadiyah Cipete Banyumas ?

Bu Tati : Untuk berdirinya sd mucu ini sekitar tahun 2004 mba tapi baru dapat SK  
itu ditahun 2007 mba

Peneliti : Apa visi dan misi SD Muhammadiyah Cipete Banyumas ?

Bu Tati : Visi misi nya itu yang pasti unggul dalam prestasi, berakhlak mulia dalam  
berbudi serta bertaqwa kepada Allah SWT, lalu untuk misi nya sendiri  
adalah dapat mewujudkan konsep dasar pendidikan seperti keislaman,  
kebersamaan, peningkatan mutu dan unggul mba jadi untuk visi dan misi  
nya sd mucu ya seperti itu mba.

Peneliti : Berapa jumlah siswa kelas 1 B ?

Bu Tati : Keseluruhan jumlah siswa untuk kelas 1B sendiri di Sd mucu itu ada 15 untuk jumlah siswa lelakinya 13 untuk jumlah siswa perempuannya jadi totalnya 28 untuk jumlah di kelas 1B ini mba.

Peneliti : Apa saja kegiatan siswa kelas 1 sehari-hari di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas ?

Bu Tati : Ya kesehariannya itu dimulai dari mereka itu buletin pagi ya buletin pagi memang disini itu wajib kemudian setelah buletin pagi didalam buletin pagi itukan ada hafalan kemudian ada pengembangan karakter sesuai dengan apa yang kita inginkan sesuai dengan visi misi yang di anu oleh sd muhammadiyah Cipete Banyumas seperti itu kemudian setelah itu pembelajaran dan dilanjutkan pembelajaran pun dikaitkan dengan karna kita itu sd islam terpadu makanya kita itu selalu mengkaitkan ilmu umumnya dengan ilmu agama seperti itu.

Peneliti : Apa saja bentuk kegiatan untuk mengembangkan/membentuk karakter islami SD Muhammadiyah Cipete Banyumas ?

Bu Tati : Ya sebagai tolak ukurnya yah maksudnya apa yang pertama itu kita kembalikan lagi apa yang dikatakan oleh Rasulullah itu ya wejangan nya yaitu wasiatnya “ *wa qad taraktu fiikum maa lan tadhilluu ba’dahu in i’tashomtum bihi kitaaballahi wa sunnatan rasulli*” jadi kita kembalikan cita cita kami yaitu membentuk generasi yang islami nah kegiatannya yang kita lakukan itu yaitu penanaman ibadah sehari hari kemudian dengan cara kita itu mencontoh apa yang eee dilakukan oleh Rasulullah dan para sahabat para tapi’in dengan melalui yaitu cerita cerita yang membikin mereka itu bisa mencontoh atau meniru oleh panutan mereka seperti itu.

Peneliti : Ada berapa tahapan, dalam pengembangan karakter islami siswa kelas 1 ?

Bu Tati : Tahapannya itu disamping kami mempunyai tahapan tahapan yang mere eee yang sudah di berikan oleh sekolah lah ya maksudnya pertama itu mereka pintar dalam hal secara lisan seperti ituya jadi secara lisan itu

adalah dengan melalui hafalan dulu jadi bis biarlah lisan mereka itu selalu eee melantunkan apa yang menjadi kawlan karimah seperti itu setelah mereka lisan mereka itu sudah bagus barulah kita kembangkan melalui tahapan yang itu dengan amal atau perbuatan dari mereka seperti itu misalnya eee hari ini saya memberikan hadis tentang persaudaraan seperti itu ketika anak anak itu melihat temennya itu pengembangannya tahapannya apakah mereka punya empati atau tidak dengan eee apa yang disampaikan dengan eee pada waktu itu seperti itu.

Peneliti : Deskripsi karakter islami yang seperti apa yang ditanamkan di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas ?

Bu Tati : Yang pertama adalah eee apasih yah untuk ibadah keseharian itu yang terpenting supaya menjadikan karakter itu kan tidak secara instan tapi ketika itu mereka sudah dari dasar sudah ditanamkan sedemikian rupa apa hakekat dari mereka itu sebagai An-nas insyaallah ya mereka itu akan terus berkembang dari misalnya eee kelas 1 itu memang harus jadi pondasi yang kuat dulu seperti itu jadi ya kembalinya lagi itu adalah generasi islam yang madani seperti itu saja islam yang sebenarnya.

Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter islami siswa kelas 1 ?

Bu Tati : Faktornya itu kan ada 2 faktor internal dengan eksternal dengan faktor eksternalnya ya kita disekolah ini gitu kalo faktornya internal itu adalah dari keluarga itu sendiri seperti itu.

Peneliti : Tujuan dari pemberian bimbingan keagamaan untuk siswa kelas 1 ?

Bu Tati : Tujuannya itu ya kita itu sebagai yang pertama dan yang paling utama itu adalah ibadah lah bagi kita ya kita itu terutama kita kita yang eee memang sebagai pondasi anak awal itu lah ya "*innamal a'malu binniyat*" jadi kita itu kepengen menjadikan mereka itu sebagai ladang ibadah dari kita kaya gitu saja.

Peneliti : Bagaimana tahapan pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk siswa kelas 1 ?

Bu Tati : Tahapannya ya seperti tadi itu ya pertama itu kita memberikan apa yang menjadi sudah menjadi tahap apaya eee cita cita atau eee rencana dari sd ini misalnya pertama baik secara lisan kemudian bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari hari kemudian dia itu bisa menyampaikan kemudian selanjutnya mereka itu bisa menjadikan contoh atau teladan di masyarakat atau rumah seperti itu.

Peneliti : Unsur-unsur apa saja yang jadi tolak ukur dalam menyampaikan bimbingan keagamaan ?

Bu Tati : Tolak ukurnya ya mereka itu dirumah itu sudah bisa untuk mengembangkan atau bisa melaksanakan apa yang menjadi target kami seperti itu misalnya saya mengajarkan tentang sholat berarti sholat itu misalnya saya mengajarkan "*assholatu'imaduddin*" lah dirumah itukan nanti kita itukan ada umpan balik kepada orangtua yang mereka itu eee setiap malam saya tanya satu persatu dari wali murid itu eee bagaimana kegiatan anak anak dirumah dan lain sebagainya misalnya dalam hal eee karakter sholat, sholat itu tepat waktu nah mendengar adzan mereka itu bersegera atau tidak nah seperti itu.

Peneliti : Metode/pendekatan apa yang yang digunakan ketika menyampaikan yang berkaitan dalam pemberian bimbingan keagamaan ?

Bu Tati : Metode yang kami berikan itu adalah metode secara teori dan bermain lah seperti itu juga kami itu juga metodenya kami ada pendekatan kepada orangtua jadi disini itu tekanannya itu sebenarnya disamping itu memang sebagai apasih ya memang apasi ya awal mereka masuk ke sekolah itu harus ada seperti ini harus ada eee ciri khas tersendiri apa yang jadi nanti output sd muhammadiyah itu juga ada request dari wali siswa itu ya yang nanti kami jadikan eee sebagai apasi ya dalam acara tadinya buletin itu seperti itu.

Peneliti : Bagaimana cara ibu guru memotivasi anak untuk terus semangat dalam mengikuti bimbingan keagamaan ?

Bu Tati : Itu eee motivasi kami itu yang hem yang pertama itu contoh dalam kami meng a disamping kami memberikan reward itu juga penghargaan bagi

mereka salahsatu contoh halnya hal kecil saja eee ketika mereka itu sudah bisa untuk berubah dalam eee apa yang menjadi cita cita kami dalam hal karakter nanti kami itu kami ya semisal penghargaan kepada mereka ketika akhir taun itu mereka akan dipanggil sebagai eee terbaik dalam hal karakter seperti itu.

Peneliti : Adakah aturan tertentu yang diajarkan/disampaikan agar bimbingan/pembelajaran karakter islami dapat berjalan dengan baik ?

Bu Tati : Aturannya yah jelas ada aturannya itu memang yang sudah memang di program kan dari sekolah contohnya kita itu sesuai dengan apa yang disebagai misi kita yaitu sesuai dengan tarjih yang ada seperti itu.

Peneliti : Apakah lingkungan keluarga ikut berperan dalam pembentukan/pengembangan karakter islami ?

Bu Tati : Sangat sangat karna orangtua itu adalah eee apa sih yah maksudnya kita itu memberikan secara teori kemudian eee praktek praktek nya itu di dianukan dirumah seperti itu kita kan yang memberikan ilmunya nanti dipraktekkan dirumah alhamdulillah eee mereka itu banyak yang mereka itu merasa puas sampai eee mereka itu dalam hal penanaman terbawa sampai mereka dewasa kaya satu contoh kaya kemarin itu eee ada kejadian sampe sampe mereka itu eee dokternya itu ketemu dengan eee anak sd mucu ini eh maksudnya walaupun pada waktu itu anaknya kelas 2 dioperasi mulutnya itu saya itu sudah mengajarkan selalu berkata yang baik seperti itu seperti dzikir kemudian selalu mengingat Allah itu dari dari pihak rumah sakitnya sendiri itu pingin ketemu dengan gurunya eee bagaimana si ini anak lagi dioperasi mulutnya selalu ber iya mengucapkan kalimat kalimat toyyiba jadi yang diingat itu cuma Allah Allah Allah kemarin pun baru kemarin baru saja ini hanya baru satu contoh anak ketabrak motor eee mere eee saya bilang mereka eee minum dulu eee itu anak bersikekeh saya itu lagi puasa itukan hal yang memang eee karakter yang memang sudah jadi seperti itu jadi eee kelas satu itu teori kemudian kemudian eee pengenalan ada yang diantara 50% ada yang mereka sudah bisa anak kelas 1 sini itu misalnya saya eee

mengajarkan akan tentang puasa puas ramadhan itu hampir 50% itu mereka sudah sudah 30 eee apa sudah satu bulan full itu.

Peneliti : Apa yang menjadi fokus utama dalam pengembangan karakter islami? di usia kelas 1 fokusnya lebih ke arah apa ?

Bu Tati : Ke arah yaitu kearah eee hafalannya eee maksudnya dia itu mahir dalam hal lisan seperti itu kemudian yang target kedua mereka itu eee apa namanya ini berbakti kepada orangtua itu jadi target nya ada 2 itu mereka itu menjadikan cinta Allah itu nomor 1 itu kemudian cinta kepada orangtua nomor 2.

Peneliti : Bagaimana cara guru membiasakan para siswa dalam menerapkan karakter islami ?

Bu Tati : Eee pembiasaannya itu yaitu dengan cara apasi yah ada hubungan antara pihak sekolah dengan pihak orangtua kemudian a kita kasih kemudian dalam hal liburan saja mereka itu pasti akan kami beri itu rapot diliburan yang itu sudah di set sedemikian rupa supaya mereka itu sudah terbiasa dengan karakter yang terbiasa disekolah seperti itu ya sholat dhuha muroja'ah kemudian eee sholat wajibnya eee kemudian puasanya kemudian berbakti kepada orangtua kemudian pembentukan mereka itu eee bisa untuk membantu eee misalnya itu saya biasakan hal kecil saja itu bisa untuk eee menata tempat tidur sendiri lah gitu kan ada ada listnya seperti itu kaya contoh dikelas saya nanti saya kirimkan ke njenengan itu setiap malam saya kasih list untuk yang sholat itu seperti itu.

Peneliti : Bagaimana peran guru selain wali kelas untuk bersama-sama membimbing karakter islami ?

Bu Tati : Ya kesinambungan lah mba jadi disini itu peran guru itu harus tidak ada bedanya jadi kita itu merupakan satu kesatuan yang harus tidak boleh ada eee apasih yah ketidaksamaan seperti itu misalnya guru kelas 1 kelas 2 kelas 3 itu kesinambungan ketika itu anak itu dari kelas 1 karakter yang sudah kita bimbing kita bina kelas 1 nanti diteruskan dikelas 2 eee begitupun kelas 2, kelas 2 nanti dikasih pr buat kelas 3

seperti itu jadi kelas 1 kelas 2 kelas 3 itu adalah kesinambungan seperti itu.

Peneliti : Apa yang bu guru lakukan ketika ada siswa yang tidak menerapkan karakter islami?

Bu Tati : Yang pertama itu adalah kita tegur anaknya kalo dari pihak anak itu memang ada faktor faktor yang memang eee secara itu tidak bisa tidak bisa berubah misalnya 1 kali kita memberikan teguran dia tidak berubah 2 kali dia tidak berubah akhirnya kita itu eee panggil orang tua nya nanti kita akan bikin eee anak itu berubah seperti itu.

Peneliti : Seberapa pentingkah nilai keteladanan menurut bu guru sebagai seorang guru yang mengajarkan nilai karakter islami ?

Bu Tati : Ya sangat besar sekali karena guru itu kan di gugu dan di tiru ketika yang namanya kita memerintahkan untuk sholat kok kita itu leha leha dalam sholat kita sudah ngomong sholat lah tepat pada waktu tapi kita sendiri ketika mendengar adzan tidak segera melaksanakan sholat karna kita itu kan dilingkungan umat dilingkungan banyak siswa yang ada dari itu eee menjadi cerminan idola mereka itu sangat eee berat sangat bagus sekali peranannya dan mereka itu menjadikan guru itu suri tauladan bagi mereka itu seperti itu jadi guru itu disini itu ditekankan untuk menjadi panutan eee dari hal pakaian dari kemudian dari hal ibadah dari segi lisannya dalam kesehariannya itu harus.

Peneliti : Apa saja kendala yang dihadapi dalam menyampaikan bimbingan keagamaan terhadap siswa kelas 1 ?

Bu Tati : Kendala nya itu jelas kendala dari internal itu sendiri kadang kadang eee kita itu terkendala pada wali wali siswa yang pada sekarang itu kan mereka kan wali wali jaman now seperti itu yah yah hanya itu disosial medi tapi eee pengenalan atau kebiasaan dari mereka itu tidak ada ngasuh di anak mereka kan akhirnya berontak dan lain sebagainya kemudian yang kedua itu dilingkungan, lingkungan itu sangat mempengaruhi sekali ketika itu anak terjn dilingkungan yang mereka itu bukan notabennya yang terbiasa pengembangan karakter nya yang secara agama itu juga

salahsatu nya dalam hal disini misalnya juga mencontoh kami untuk menanamkan selalu berkata qaulan karimah ucapan yang baik tapi dilingkungan nya itu ada eee mendengar kata kata yang tidak baik mereka cepat sekali terpengaruh seperti itu.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung keberhasilan dalam bimbingan keagamaan untuk mengembangkan/membentuk karakter islami di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas ?

Bu Tati : Ya faktornya tuh kerjasama faktornya yang itu kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak orang rumah juga pihak masyarakat.

Peneliti : Apa upaya yang dilakukan oleh ibu guru ketika dalam menangani kendala yang dihadapi ?

Bu Tati : Ya kita disetiap disamping anak anaknya yang disirami yang diberi karakter kita juga akan eee dengan melalui kajian untuk orangtua seperti itu yang mungkin ini diadakan secara bertahap seperti itu.

Peneliti : Bagaimana bentuk perilaku dan sikap siswa sebelum dan setelah mendapatkan pemberian bimbingan keagamaan ?

Bu Tati : Oh sangat terlihat sekali eee kami itu selalu ada umpan balik seperti itu jadi eee setiap satu bulan sekali minimal ya minimal itu satu minggu sekali kami itu adakan umpan balik eee kita tanya kepada orangtua anak masing masing misalnya anak yang tadinya cengeng kemudian setelah kasih bimbingan ini dan itu terus kita japri satu persatu walinya dan nah alhamdulillah itu luar biasa luar biasa itu dijadikan satu kebanggaan dari kami sendiri itu ketika mereka itu sudah berbeda antara sebelum dibimbing dan setelah dibimbing itu luar biasa seperti itu.

Peneliti : Apa saja bentuk keberhasilan pengembangan karakter islami yang dicapai oleh siswa kelas 1 dalam pemberian bimbingan keagamaan ?

Bu Tati : Bentuk keberhasilannya itu mereka mengamalkan apa yang itu kita ajarkan seperti itu jadi ketika satu contoh kita itu kasih eee apa namanya tugas seperti ini kita kasih contoh e kita kasih materi seperti ini dirumah itu dia itu mengamalkan dengan apa yang saya bilang itu umpan balik dari setiap itu kan saya setor seperti itu.

Peneliti : Apakah ada tolak ukur tertentu pada siswa mengenai keberhasilan pengembangan karakter islami, apakah berupa angka atau berukur pada masing-masing individu ?

Bu Tati : Ya tolak ukurnya itu adalah raport eee kepribadian mereka seperti itu jadi raport itu termasuk kita itu sudah punya hafalan tersendiri seperti itu yah berbeda dengan sd yang lain itu berupa angka kemudian eee juga bentuk karakter yang eee orangtua itu sampaikan seperti itu itu keberhasilannya.



**LAMPIRAN 4**  
**HASIL WAWANCARA**  
**BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER**  
**ISLAMI PADA SISWA KELAS 1 DI SD MUHAMMADIYAH CIPETE**  
**BANYUMAS**

**BIODATA WALI KELAS**

Nama : Arum Desi Setiyawati, S.Pd  
Ttl : Banyumas, 25 Desember 1994  
Alamat : Tambakan, Rt 03 Rw 10  
Jabatan : Guru kelas 1 C  
Riwayat Sekolah: MI Muhammadiyah Tambakan, SMP Negeri 2 Ajibarang, SMK Muhammadiyah Ajibarang, IAIN Purwokerto.

**HASIL WAWANCARA III**

Peneliti : Vada Afrilia Kusworo  
Waktu Wawancara : 22 November 2022  
Lokasi Wawancara : Ruang kelas 1C

Peneliti : Kapan berdirinya SD Muhammadiyah Cipete Banyumas ?

Bu Arum : Hm kalo tidak salah 2007an mba, karna kebetulan saya mengajar disini baru kurang lebihnya berjalan 3 tahunan oiya bentar mba bentar tak tanyakan dulu sama bapak kepala sekolah takut saya keliru hehe nah iya bener mba 2007an tapi itu untuk SK nya sd mucu tapi kalo dari awal banget berdirinya itu ditahun 2004an mba.

Peneliti : Apa visi dan misi SD Muhammadiyah Cipete Banyumas ?

Bu Arum : Baik yang pertama visinya sd mucu itu ada unggul dalam berprestasi kemudian berakhlak mulia dan berbudi serta bertaqwa kepada Allah SWT, untuk yang kedua misinya sd mucu itu bisa dapat mewujudkan konsep dasar pendidikan berupa keislaman, kebersamaan, dan terakhir

untuk menjadi unggul ataupun peningkatan mutu seperti itu mba untuk visi dan misinya sd mucu atau sd muhammadiyah Cipete Banyumas.

Peneliti : Berapa jumlah siswa kelas 1 C ?

Bu Arum : Untuk jumlahnya sendiri siswa kelas 1c itu jumlahnya sama mba kaya jumlah siswa kelas nya bu lida kelas 1a yaitu 29 siswa tapi untuk kelas 1c jumlah siswa laki-lakinya ada 16 lalu untuk perempuannya ada 13 siswa jadi yaitu kelas 1c jumlah keseluruhannya 29 anak atau 29 siswa mba.

Peneliti : Apa saja kegiatan siswa kelas 1 sehari-hari di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas ?

Bu Arum : Oke kegiatan dikelas 1 khususnya adalah yang pertama selain pembelajaran biasa dikelas ada juga pembimbingan karakter seperti ada buletin untuk pembentuk karakter anak anak kemudian ada pembiasaan sholat berjamaah baik dhuha maupun sholat dzuhur pembelajaran kita menggunakan eee kurikulum merdeka untuk tahun ini kemudian selain itu juga kita ada pembiasaan hafalan surat surat pendek maupun hadis hadis soheh maupun hadis hadis pendek seperti itu.

Peneliti : Apa saja bentuk kegiatan untuk mengembangkan/membentuk karakter islami di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas ?

Bu Arum : Bentuknya oke dalam pembelajaran biasanya tuh kita bisa memasukan ke pembelajaran pki meskipun itu semua berhubungan itu pasti semua unsur islamnya masuk kalo islami itukan berarti eee menjalankan apa yang menjadi kewajiban seorang umat islam nah karakter yang dikembangkan disini itu karakter yang seperti menjadi pribadi pribadi islami yang kafah jadi menghubungkan semua kegiatan disekolah ini itu dengan keislaman seperti itu di pembelajaran diawali dengan berdoa terlebih dahulu kemudian pembelajaran yang islami yang lain untuk memperkuat dasar dasar dan nilai islami pada anak yang kita ada kebiasaan baik melalui doa hafalan sholat dhuha sholat dzuhur seperti itu.

Peneliti : Ada berapa tahapan, dalam pengembangan karakter siswa kelas 1 ?

Bu Arum : Untuk tahapan kita masih dari dasar dulu yah melainkan dari dasar awal dulu melainkan pengenalan dulu apa itu tentang islam apasih gitu loh kita sudah lahir eee dari orangtua yang islam kita juga islam nah kenapa eee jadi tahapnya adalah pengenalan dulu jadi setelah eee pengenalan lalu kita memberikan pemahaman serta pemahaman kita melakukan melaksanakan ataupun prakteknya seperti itu.

Peneliti : Deskripsi karakter islami yang seperti apa yang ditanamkan di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas ?

Bu Arum : Kalo dikelas ya dikelas 1c ini diharapkan anak anak meskipun eee semuanya pasti sesuai dengan islami itu yang dikelas 1c ini diharapkan anak anak ini tumbuh dengan nilai islami yang dimana nilai islami ini adalah rahmatan dan menjadikan anak anak ini rahmat bagi sesama dan juga bagi sekelilingnya seperti itu yang berpegang teguh pada Al-qur'an dan hadis.

Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter islami siswa kelas 1 ?

Bu Arum : Oke faktornya banyak yah mulai dari faktor ekonomi pun kalo misalnya dari faktor ekonominya kurang akan ke biasanya ini akan sulit melaksanakan karna mungkin orangtua nya akan lebih sibuk untuk mencari eee ekonomi kadang anak-anak kurang diperhatikan nah seperti itu kemudian kalo dari faktor keluarga keluarga yang terbiasa untuk melaksanakan sholat saja kalo misalkan sholat shubuh kalo misalkan faktor orangtua keluarganya kalo sudah terbiasa sholat subuh maka anak-anak akan juga ikut seperti itu kemudian ada faktor lain mungkin dari karakter anak sendiri yang masih karna usianya masih anak anak kadang kurang dari tujuh tahun tapi sudah dimasukkan sekolah jadi agak susah untuk membujuk melaksanakan ibadah atau yang lainnya seperti itu.

Peneliti : Tujuan dari pemberian bimbingan keagamaan untuk siswa kelas 1 ?

Bu Arum : Oke eee pertama tujuan eee bimbingan untuk kelas 1 adalah eee mengenal Allah dulu yah anak anak tau untuk mengenali siapa pencipta

nya dulu kemudian mengenal siapa nabinya kemudian bagaimana dia bersikap menjadi seorang yang menjadi orang yang muslim yah seperti itu berdasarkan Al-qur'an dan hadis seperti itu.

Peneliti : Bagaimana tahapan pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk siswa kelas 1 ?

Bu Arum : Oh pelaksanaanya untuk pelaksanaannya setelah pengenalan atau pelaksanaan yah tadi yah hampir mirip pertanyaannya biasa kita kan klasikal gurunya menyampaikan satu kelas eee mendengarkan seperti itu setelah itu kalo misalkan ada anak yang sekiranya masih kurang tercapai jadi dibimbing secara langsung atau diajak secara langsung

Peneliti : Unsur-unsur apa saja yang jadi tolak ukur dalam menyampaikan bimbingan keagamaan ?

Bu Arum : Unsur unsurnya? Unsur unsur yang pasti tidak mengandung unsur sara yah kemudian eee anak anak ini mengenal eee rukun iman dan rukun islam dulu walaupun iman dan rukun islam nya dasarnya seperti itu.

Peneliti : Metode/pendekatan apa yang digunakan ketika menyampaikan yang berkaitan dalam pemberian bimbingan keagamaan ?

Bu Arum : Kalo metode atau bimbingannya kita ke lebih sering metode ceramah atau demonstrasi seperti itu karna inikan anaknya banyak jadi lebih efisien nya seperti itu.

Peneliti : Bagaimana cara ibu guru memotivasi anak untuk terus semangat dalam mengikuti bimbingan keagamaan ?

Bu Arum : Biar anak anak tetep semangat dalam mengikuti bimbingan karna kadang kalo itu anak kelas 1 bukan semangat ya tapi kita harus lebih kepaksa aja karna anak kelas 1 ini masih fokus dan konsentrasinya main jadi kita ajak dengan awal dengan bercerita dulu kita motivasi dengan hal hal yang sekiranya berhubungan dengan mereka ada kaitannya dirumah atau kita ada gift juga seperti itu.

Peneliti : Adakah aturan tertentu yang diajarkan/disampaikan agar bimbingan/pembelajaran karakter islami dapat berjalan dengan baik ?

Bu Arum : Kalo peraturan yah peraturan itu kita ngikut aja yang ada disekolah itu seperti apa kemudian sudah dikasih bimbingan atau kita berpacu pada buku rapot itukan sudah ada jadi kita mengacu kepada itu.

Peneliti : Apakah lingkungan keluarga ikut berperan dalam pembentukan/pengembangan karakter islami ?

Bu Arum : Sangat berpengaruh karna apabila yang disampaikan disekolah dan tidak istiqomah dirumah semua nya kadang akan eee siasia karna eee harus berjalan beriringan orangtua dirumah dan guru sebagai orangtua disekolah apabila ini beiringan maka sampailah tujuannya tapi misalkan disekolah sudah disampaikan tapi dirumah tidak dilaksanakan dan tidak istiqomah maka dia akan jomblang dan akan sulit tercapai.

Peneliti : Apa yang menjadi fokus utama dalam pengembangan karakter islami? Di usia kelas 1 fokusnya lebih ke arah apa ?

Bu Arum : Lebih ke arah pengamalan pemahaman dan pengamalan jadi pelaksanaan meskipun ada kurang nya satu atau dua dan sebagainya tapi anak anak sudah bisa mengamalkan dulu apa apa yang eee apa saja nilai islami seperti itu.

Peneliti : Bagaimana cara guru membiasakan para siswa dalam menerapkan karakter islami?

Bu Arum : Pembiasaannya yang kita laksanakan setiap hari ya bahkan setiap detik kalo karakter islami baik itu cara berbicara eee cara belajar melaksanakan apa yang menjadi hak dan kewajibannya seperti itu.

Peneliti : Bagaimana peran guru selain wali kelas untuk bersama-sama membimbing karakter islami ?

Bu Arum : Kadang kita berperan menjadi guru yang eee bersifatnya hanya ceramah atau menasihati atau mendidik disekolah tapi kita juga jadi temen buat mereka kadang ada anak anak yang kesulitan untuk mengamalkan lalu kita dekati dengan eee seperti teman seperti mereka jadi kaya temen kaya gitu kemudian kadang kita jadi ustadzahnya jadi temennya jadi gurunya jadi orangtuanya seperti itu.

Peneliti : Apa yang bu guru lakukan ketika ada siswa yang tidak menerapkan karakter islami?

Bu Arum : Untuk panisment kita tidak ada panisment tapi kita hanya menasehati dan didiskusi kalo kelas 1.

Peneliti : Seberapa pentingkah nilai keteladanan menurut bu guru sebagai guru yang mengajarkan nilai karakter islami ?

Bu Arum : Eee sangat penting karena kalo di anak anak adalah apa yang dia lihat eee apa yang dia tiru dan dia laksanakan jadi sebagai tauladan kita harus bisa jaga diri sesuai dengan nilai yang ingin kita ajarkan dengan anak anak seperti itu.

Peneliti : Apa saja kendala yang dihadapi dalam menyampaikan bimbingan keagamaan terhadap siswa kelas 1 ?

Bu Arum : Kendala yang dihadapi ini faktor dari anak anaknya kadang kita terkendala karna mungkin anaknya masih belum mood masih dari rumah mungkin bawaanya masih bete disekolah juga masih susah atau mungkin disini kita ajarkan nya apa dirumah ko beda seperti itu si paling.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung keberhasilan dalam bimbingan keagamaan untuk mengembangkan/membentuk karakter islami di SD Muhammadiyah Cipete Banyumas ?

Bu Arum : Faktor yang mendukung fasilitas sarana dan prasarana atau enggak disini sangat mendukung kemudian dari segi gurunya atau penanggung jawabnya jadi semua disini berhubungan dan mendukung biar anak-anak bisa eee apa namanya berkembang jadi selamanya seperti itu.

Peneliti : Apa upaya yang dilakukan oleh ibu guru ketika dalam menangani kendala yang dihadapi ?

Bu Arum : Yang pertama kita observasi dulu kendala nya ini dari faktor apa kalo misalkan dari fasilitas yang kurang kita komunikasi dengan kepala sekolah tapi apabila itu faktor dari internal apabila murid atau guru misalnya saya masih kurang paham dengan nilai nilai yang akan diajarkan berarti kita dulu yang harus belajar sebelum mengajarkan ke

anak anak seperti itu kalo misalkan dari anak mood nya belum bagus kita bagus kan dulu moodnya seperti itu.

Peneliti : Bagaimana bentuk perilaku dan sikap siswa sebelum dan setelah mendapatkan pemberian bimbingan keagamaan ?

Bu Arum : Oke selama pengalaman berjalan 6 bulan ini yang terlihat adalah anak anak yang tentang sholat yang pertama tentang sholat sebelum ada bimbingan ini sholat subuh itu jangankan sholat subuh mereka tuh bangun jam 6 atau setengah 7 setelah ada bimbingan itu ini anak anak lebih disiplin lebih bangun lebih cepet kemudian melaksanakan sholat subuh seperti itu mba.

Peneliti : Apa saja bentuk keberhasilan pengembangan karakter islami yang dicapai oleh siswa kelas 1 dalam pemberian bimbingan keagamaan ?

Bu Arum : Oke pencapaian keberhasilan yang eee mungkin yang sekarang anak anak ini sudah bisa melaksanakan sholatnya ini lebih sendiri kalo misalkan disekolah itu bareng bareng kalo dirumah itu udah bisa berani sendiri bahkan biasanya dia menjadi imam bahkan karakter di sopan santunnya yang biasanya udah berani melawan orang tua setelah diberi bimbingan sudah bisa menghormati orangtua seperti itu.

Peneliti : Apakah ada tolak ukur tertentu pada siswa mengenai keberhasilan pengembangan karakter islami, apakah berupa angka atau berukur pada masing-masing individu?

Bu Arum : Oke kalo karakter ini lebih ke karakter masing masing individu kalo angka disini kita tidak pake angka tapi melihat bagaimana masing masing individu bisa berkembang dan eee mengamalkan apa yang sudah diajarkan seperti itu.

## LAMPIRAN 5

## DOKUMENTASI KEGIATAN

Buletin Pagi



Sholat Dhuha Bersama

Setoran Hafalan



Sholat Dzuhur Berjamaah



**LAMPIRAN 6**  
**DOKUMENTASI WAWANCARA**



Wawancara Bu Lida



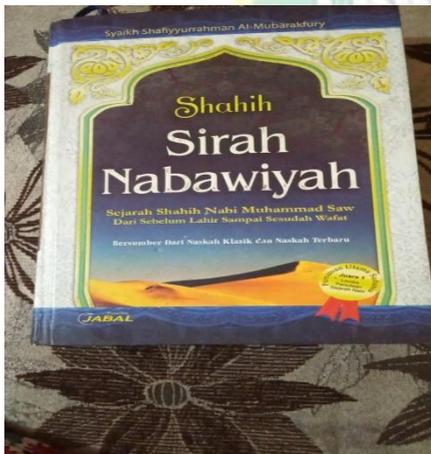
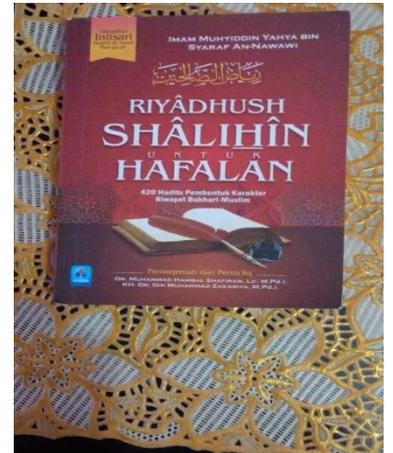
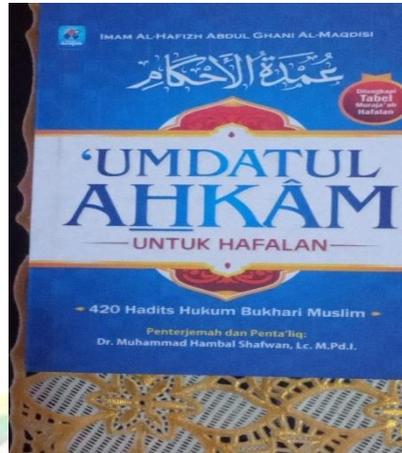
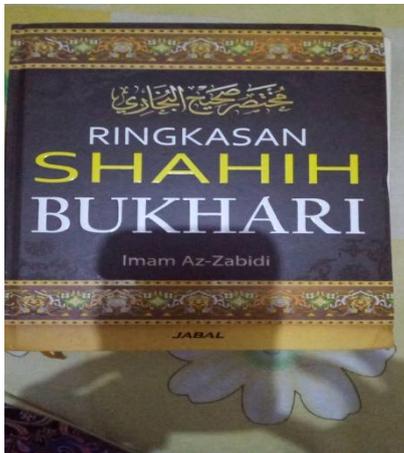
Wawancara Bu Tati



Wawancara Bu Arum

## LAMPIRAN 7

### PANDUAN RUJUKAN MATERI



#### Hadits Keutamaan Shalat Berjamaah

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar sesungguhnya Rasulullah saw bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْقَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه  
اكثره ومسلم والترمذي والنسائي و ابن ماجه)

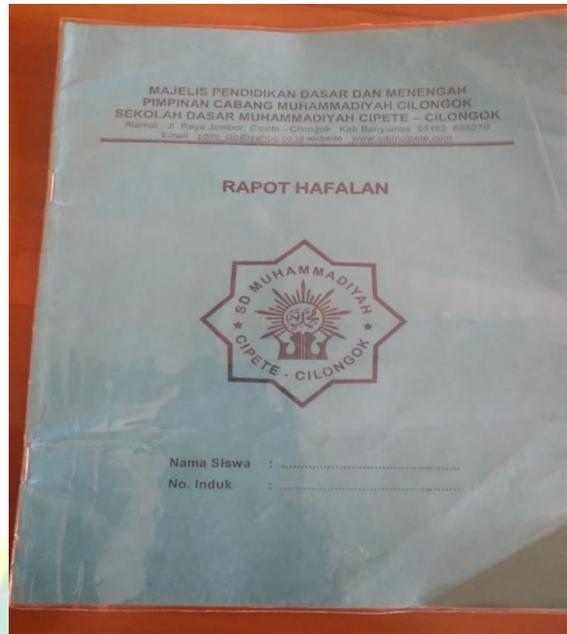
Artinya :

Shalat berjamaah lebih utama dari shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat. (HR. Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasa'i, dan Ibnu Majah)



## LAMPIRAN 8

### RAPOT TARGET HAFALAN



Nama Peserta Didik : .....

Nomor Absen : .....

Kelas/Semester : .....

Tahun Pelajaran : .....

No	Hafalan	Nilai		
		Penguji		
		Nama	Tanggal	Nilai
1	Q.S An Naba			
2	Hadist Sholat Berjamaah			
3	Hadist Persaudaraan			
4	Do'a Masuk & Keluar Rumah			
5	Do'a Makan & Sesudahnya			
6	Do'a Tidur & Bangun Tidur			
7	Do'a Setelah Wudhu			
8	Do'a Iftitah			
9	Do'a Ruku & Sujud			
10	Do'a Berpakaian			

Mengetahui  
Orang tua/wali

Cipete, .....

Guru Kelas

Hafalan Semester 1

Nama Peserta didik : .....

Nomor Absen : .....

Kelas / Semester : .....

Tahun Pelajaran : .....

No.	Hafalan	Nilai		
		Penguji		
		Nama	Tanggal	Nilai
1.	Q.S An Naziat			
2.	Do'a Masuk & keluar masjid			
3.	Do'a masuk & keluar WC			
4.	Do'a naik kendaraan			
5.	Do'a duduk dinatara dua sujud			
6.	Do'a iktidal			
7.	Do'a tahyat awa;			
8.	Do'a kecerdasan			
9.	Hadist perhitungan amal			
10.	Q.S Al Maidah : 6			

Cipete, .....

Mengetahui,  
Orang Tuawali

Guru Kelas

Hafalan Semester 2

## BIODATA

Nama : Vada Afrilia Kusworo  
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 7 April 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Muarabaru RT 21 RW 17, Kel/Kec Penjaringan,  
Jakarta Utara  
E-mail : [vadaafrilia479@gmail.com](mailto:vadaafrilia479@gmail.com)  
Instagram : vadaafrilia\_99  
Riwayat Pendidikan : SDN Pluit 01 Pagi  
MTS Al-Falah Penjaringan Jakarta Utara  
SMK Remaja Pluit  
UIN Prof. KH.Saifuddin Zuhri Purwokerto

